

**MANAJEMEN BUDAYA UNGGUL TAHFIDZ AL-QUR'AN UNTUK
PERCEPATAN HAFALAN SANTRI DI PESANTREN TERPADU DARUL
QUR'AN MULIA BOGOR, JAWA BARAT**

SKRIPSI



Oleh :

Muhammad Kautsar Ansorulloh

200106110132

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**MANAJEMEN BUDAYA UNGGUL TAHFIDZ AL-QUR'AN UNTUK
PERCEPATAN HAFALAN SANTRI DI PESANTREN TERPADU DARUL
QUR'AN MULIA BOGOR, JAWA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh :

Muhammad Kautsar Ansorulloh

200106110132



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

MANAJEMEN BUDAYA UNGGUL TAHFIDZ AL-QUR'AN UNTUK PERCEPATAN
HAFALAN SANTRI DI PESANTREN TERPADU DARUL QUR'AN MULIA
BOGOR, JAWA BARAT

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Kautsar Ansorulloh

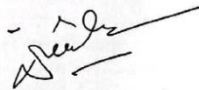
NIM. 2001061100132

Telah di Setujui,

Pada Tanggal 08 November 2024

Oleh :

Dosen Pembimbing

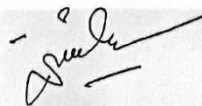


Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 197811192006041001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 197811192006041001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Budaya Unggul Tahfidz Al-Qur’an Untuk Percepatan Hafalan Santri Di Pesantren Terpadu Darul Qur’an Mulia Bogor, Jawa Barat” oleh **Muhammad Kautsar Anzorulloh** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 18 Desember 2024.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

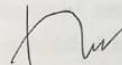
Ketua (Penguji Utama) :

Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003



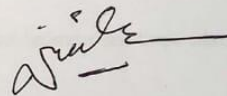
Penguji :

Siti Ma'Rifatul Hasanah, M.Pd.
NIP. 198510152019032012



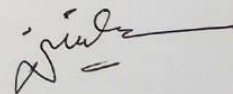
Sekretaris Sidang :

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M. Pd.
NIP. 197811192006041001



Dosen Pembimbing :

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M. Pd.
NIP. 197811192006041001



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Kautsar Anzorulloh

Lampiran : -

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahan maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muhammad Kautsar Anzorulloh

NIM : 200106110132

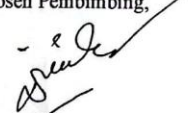
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Budaya Unggul Tahfidz Al-Qur'an Untuk Percepatan Hafalan Santri di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia Bogor, Jawa Barat

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 08 November 2024
Dosen Pembimbing,


Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197811192006041001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Kautsar Ansorulloh

NIM : 200106110132

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

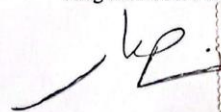
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya tulis ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 28 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Kautsar Ansorulloh

NIM. 200106110132



LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung, Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Pertama-tama, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua saya, Bapak Sofwan Hizbulloh dan Ibu Nurul Qomariah. Saya ingin mengucapkan terima kasih atas semangatnyanya, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak henti-hentinya. Cinta tanpa syarat, nasihat, dan do'a kalian telah menjadi tiang yang kokoh dalam membimbing saya. Saya tidak akan menjadi siapa saya hari ini tanpa kalian. Saya sangat berterima kasih atas semua ini, Abi dan Umi.

Kedua, kepada Fityah Muharrikah Fillah, Ahmad Hariri, Khaulah Mujahidah Fillah, Fatih Islah Al-Fadil, Muhammad Syauqi Muzhoffar, Syifa Fauziah, Khansa Mufidah Fillah, Muharram Abdurrahman dan Muhammad Jihad Jundulloh, selaku kakak, abang dan kaka ipar saya yang tercinta. Saya melihat kalian sebagai sumber kekuatan, kebahagiaan, dan kebanggaan saya. Kalian selalu menjadi inspirasi saya di setiap langkah saya. Terima kasih atas dukungan dan kasih sayang tanpa pamrih kalian.

Terakhir, saya mengucapkan terima kasih kepada Ibu/Bapak Dosen dan pihak yang terlibat yang telah menjadi bagian integral dari pendidikan saya. Saya ucapkan terima kasih atas pengetahuan dan inspirasi yang telah diberikan. Semoga kebaikan selalu menghampiri kehidupan ibu dan bapak semuanya. Aamiin

MOTTO

سَنُقْرُكَ فَلَا تَنْسَىٰ

“Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa,” (QS. Al-A’la: 6)¹

¹ Surat Al-A’la Ayat 6 : Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Tafsir.com

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puja puji serta syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, yang selalu melimpahkan karunia, rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga dapat sampai pada titik ini dan berhasil menyelesaikan tugas akhir atau skripsi dengan baik dan tepat waktu. Sholawat teriring salam, semoga tetap tercurahkan kepada baginda agung Nabiullah Muhammad SAW, keluarga, para sahabat serta umatnya sampai akhir zaman, aamiin Yaarabbal'aalamiin.

Pada kesempatan kali ini, penulis akan menyampaikan banyak terima kasih terhadap pihak-pihak yang telah berkontribusi membantu dalam penyusunan skripsi ini. Kemudian dalam kesempatan kali ini, penulis juga dengan senang hati menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sekaligus dosen pembimbing skripsi, yang memberikan saya semangat, dukungan, ilmu, dan meluangkan waktunya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Devi Pramitha, M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Angga Teguh Prastyo, M.Pd, selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan serta motivasi bagi saya dari awal perkuliahan sampai pada tahap akhir ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan penulis ilmu dan pengalaman selama berkuliah di Kampus ini.
7. Bapak Sarmadan Rambe, M.Pd. Selaku Kepala Bidang Tahfidz Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia, yang telah menerima penulis dengan baik, dan membimbing setiap proses penelitian. Semoga Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia selalu dapat menjadi wadah terbaik dalam mencetak generasi penghafal A-Qur'an. Tak lupa rasa terimakasih penulis kepada Bapak Ahmad Fahrurroji, S.Ud., selaku Wakil Kepala Bidang Tahfidz dan Bapak Muhammad Syauqi Muzhaffar, S.Sos, selaku Ustadz Halaqoh Tahfidz di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia.
8. Seluruh teman-teman Makan Duren, Ala Azzam, Fairuz Firja, Dafa Rizki, Andra Prabangkara, Saldhi Zumar, Abdu Rabbil, Abiyuda Haq, Salik Sabil, Muhammad Azzam, Abdullah Azzam, Salman Sudiro, Haqi Rae, Muhammad Izzat. Chusnul Chuluq, Firdaus Syauqi, Muhammad Usamah, Zidane Ramadhan. Terima kasih karena telah menjadi tempat ternyaman bagi peneliti.
9. Seluruh teman-teman yang ada di Malang, Ahmad Syauqi Fadlan, Yusep Muhammad Saepulloh, Farazdaq Laleno, Rifqi Ash-Shiddiqi, Ferdi Kaliky, Hanif Az-zahid, Ikhwanul Hakim, Haris Maulana, Faizul Muttaqin, Fisolma Ananda, Audia Zahra, Nabhan Zuhdi, Nur Azizah, Ahmad Haris Ramdhani, Ali Abdillah,

Maulvi Nizar, Tubagus Gerry, Addha Wiya Roseju, Harning Jamiar, Nadia Putri Kinanti yang selalu menemani peneliti dalam keadaan suka maupun duka serta selalu memberi energi positif selama masa perkuliahan dan perantauan..

10. Serta kepada seluruh pihak-pihak yang berkontribusi dalam terselesainya tugas akhir ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan berkali-kali lipat.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, sehingga demi tercapainya kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini, peneliti sangat mengharapkan kritik juga saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Peneliti juga berharap bahwa penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para khayalak ramai. Aamiin.

Malang, 19 Desember 2024

Muhammad Kautsar Ansorulloh
NIM.200106110132

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	III
LEMBAR PENGESAHAN	IV
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING	V
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	VI
LEMBAR PERSEMBAHAN	VII
MOTTO	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR GAMBAR.....	XVI
ABSTRAK	XVII
ABSTRACT	XVIII
ملخص.....	XIX
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	XX
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	12

G.	Sistematika Penulisan	13
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A.	Konsep Manajemen	15
B.	Budaya Unggul Pesantren	23
C.	Penerapan Manajemen Budaya Unggul di Pesantren	36
D.	Program Tahfidz Al-Qur'an.....	40
E.	Metode Menghafal Al-Qur'an.....	45
F.	Kerangka Berfikir	58
BAB III	METODE PENELITIAN	59
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B.	Lokasi Penelitian	60
C.	Data dan Jenis Data	60
D.	Teknik Pengumpulan Data	61
E.	Pengecekan Keabsahan Data	63
F.	Metode Analisis Data	64
BAB IV	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	67
A.	Paparan Data.....	67
B.	Hasil Penelitian.....	75
1.	Proses Perencanaan Budaya Unggul Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia	75
2.	Pelaksanaan budaya unggul tahfidz Al-Qur'an untuk percepatan hafalan santri di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia.	86

3.	Evaluasi budaya unggul tahfidz Al-Qur'an untuk percepatan hafalan santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia	110
C.	Temuan Hasil Penelitian	115
1.	Proses Perencanaan Budaya Unggul Tahfidz Al-Qur'an Untuk Percepatan Hafalan Santri di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia	115
2.	Pelaksanaan Budaya Unggul Tahfidz Al-Qur'an Untuk Percepatan Hafalan Santri di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia.....	117
3.	Evaluasi Budaya Unggul Tahfidz Al-Qur'an Untuk Percepatan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia	121
BAB V	PEMBAHASAN	123
A.	Proses Perencanaan Budaya Unggul Tahfidz Al-Qur'an Untuk Percepatan Hafalan Santri di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia.....	123
B.	Pelaksanaan Budaya Unggul Tahfidz Al-Qur'an Untuk Percepatan Hafalan Santri di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia.....	129
C.	Evaluasi Budaya Unggul Tahfidz Al-Qur'an Untuk Percepatan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia.....	144
D.	Hasil Temuan	150
BAB VI	PENUTUP	151
A.	Kesimpulan	151

B. Saran	153
DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN.....	161

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 : ORINALITAS PENELITIAN.....	11
TABLE 2.1 : CONTOH GERAKAN METODE KAUNY QUANTUM MEMORY	48
TABLE 2.2 : MENGHAFAK MENGGUNAKAN METODE AT-TAISIR.....	50
TABEL 4. 1: DATA PENDIDIK DAN TENAGA PENDIDIK.....	74
TABEL 4. 2: PRESTASI SANTRI.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1: Kegiatan Matrikulasi Untuk Ustadz Tahfidz.....	88
Gambar 4.2: Pelaksanaan Pelatihan Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an...	91
Gambar 4.3: Jadwal Kegiatan	104

ABSTRAK

Kautsar Ansorulloh, Muhammad, 2024, Manajemen Budaya Unggul Tahfidz Al-Qur'an Untuk Percepatan Hafalan Santri di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia Bogor, Jawa Barat, Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.

Pesantren adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang menekankan kepada Pendidikan keagamaan, dan tidak sedikit juga pesantren yang memfokuskan pendidikannya terhadap Tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen budaya unggul tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia, Bogor, Jawa Barat, dalam mempercepat hafalan santri. Yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi,

Penelitian ini berfokus kepada 1) Bagaimana perencanaan Budaya Unggul Tahfidz Al-Qur'an Untuk Percepatan Hafalan Santri di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia? 2) Bagaimana pelaksanaan budaya unggul tahfidz Al-Qur'an untuk Percepatan Hafalan Santri di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia? 3) Bagaimana evaluasi budaya unggul tahfidz Al-Qur'an untuk percepatan hafalan santri di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia?

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengungkap proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi budaya unggul yang diterapkan di pesantren tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari para informan kunci, termasuk pengelola dan pengajar tahfidz.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya unggul tahfidz melibatkan program harian seperti halaqoh tahfidz, serta program tahunan seperti ujian hafalan dan musabaqah. Implementasi budaya ini tidak hanya memperkuat hafalan santri tetapi juga membentuk karakter moral yang baik sesuai visi pesantren. Dari budaya ini juga diharapkan dapat membentuk kebiasaan santri dalam berinteraksi setiap harinya dengan Al-Qur'an. Dari adanya budaya ini juga diharapkan akan menanamkan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan budaya unggul tahfidz ini memiliki kebaruan dalam pelaksanaannya, yang mana hal ini telah diterapkan setiap tahunnya, hal ini guna untuk menjaga serta meningkatkan kualitas dari budaya unggul tahfidz itu sendiri, Adapun dengan tahapan Evaluasi, hal ini rutin dilakukan terhadap program ini, guna untuk memastikan keberlanjutan budaya unggul dan mendukung prestasi santri di tingkat nasional maupun internasional. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam pengelolaan budaya unggul untuk mencapai tujuan pendidikan berbasis Al-Qur'an.

Kata Kunci: Manajemen, Budaya Unggul, Tahfidz Al-Qur'an, Pesantren, Percepatan Hafalan

ABSTRACT

Kautsar Ansorulloh, Muhammad, 2024, Superior Culture Management of Tahfidz Al-Qur'an to Accelerate Santri's Memorization at Darul Qur'an Mulia Integrated Islamic Boarding School in Bogor, West Java, Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.

Pesantren is one of the educational institutions that emphasizes religious education, and not a few pesantren also focus their education on Tahfidz Al-Qur'an. This study aims to analyze the management of the superior culture of tahfidz Al-Qur'an in the Integrated Pesantren Darul Qur'an Mulia, Bogor, West Java, in accelerating the students' memorization. Which includes Planning, Implementation, and Evaluation,

This research focuses on 1) How is the planning of the superior culture of Tahfidz Al-Qur'an to accelerate students' memorization at the Integrated Islamic Boarding School Darul Qur'an Mulia? 2) How is the implementation of the superior culture of tahfidz Al-Qur'an for the acceleration of student memorization at the Darul Qur'an Mulia Integrated Islamic Boarding School? 3) How is the evaluation of the superior culture of tahfidz Al-Qur'an to accelerate the memorization of students at the Integrated Islamic Boarding School Darul Qur'an Mulia?

With a descriptive qualitative approach, this study reveals the process of planning, implementation, and evaluation of superior culture applied in the pesantren. Data were collected through observation, interviews, and documentation from key informants, including tahfidz managers and teachers.

The results showed that the superior culture of tahfidz involves daily programs such as halaqoh tahfidz, as well as annual programs such as memorization exams and musabaqah. The implementation of this culture not only strengthens the students' memorization but also forms a good moral character according to the vision of the pesantren. Regular evaluation of this program ensures the sustainability of a superior culture and supports the achievements of students at the national and international levels. This research contributes to the development of Islamic education management, especially in managing a superior culture to achieve the goals of Qur'an-based education.

Keywords: Management, Culture of Excellence, Tahfidz Al-Qur'an, Pesantren, Acceleration of Memorization

ملخص

كوثر أنصارالله، محمد، 2024، الإدارة الثقافية العليا لتحفيظ القرآن الكريم لتسريع حفظ القرآن الكريم في مدرسة دار القرآن موليا الإسلامية الداخلية المتكاملة في بوغور، جاوة الغربية، أطروحة، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم القرآن الكريم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: د. نور اليقين، دكتورة نور اليقين، دكتوراه في العلوم الشرعية

البيزانتين هي واحدة من المؤسسات التعليمية التي تركز على التعليم الديني، كما يركز عدد ليس بالقليل من البيزانتين على تعليم تحفيظ القرآن الكريم. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل إدارة الثقافة المتفوقة لتحفيظ القرآن الكريم في بيزانتين دار القرآن المتكاملة في بوغور بجاوة الغربية في تسريع حفظ الطلاب. والذي يشمل التخطيط، والتنفيذ والتقييم

يركز هذا البحث على (1) كيف يتم تخطيط الثقافة المتفوقة في تحفيظ القرآن الكريم لتسريع حفظ الطلاب في بيزانتين دار القرآن موليا المتكاملة؟ (2) كيف يتم تطبيق الثقافة المتفوقة في تحفيظ القرآن الكريم لتسريع حفظ الطلاب في مدرسة دار القرآن موليا الإسلامية الداخلية المتكاملة؟ (3) كيف يتم تقييم تطبيق ثقافة تحفيظ القرآن المتفوقة لتسريع حفظ الطلاب في مدرسة دار القرآن موليا الإسلامية الداخلية المتكاملة؟

باستخدام المنهج الوصفي الكيفي، تكشف هذه الدراسة عن عملية تخطيط وتنفيذ وتقييم ثقافة التميز المطبقة في البيزانتين، وذلك باستخدام المنهج الوصفي الكيفي. وقد تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات. والتوثيق من المخبرين الرئيسيين، بما في ذلك مديري ومعلمي التحفيظ

وتظهر النتائج أن ثقافة التميز في التحفيظ تتضمن برامج يومية مثل حلق التحفيظ، بالإضافة إلى برامج سنوية مثل اختبارات الحفظ والمسابقات. ولا يقتصر تطبيق هذه الثقافة على تقوية الحفظ لدى الطلاب فحسب بل يعمل أيضاً على تكوين الشخصية الأخلاقية الحميدة وفقاً لرؤية البيزانتين. إن التقييم المنتظم لهذا البرنامج يضمن استدامة الثقافة المتفوقة ويدعم إنجازات البيزانتري على المستويين الوطني والدولي. يسهم هذا البحث في تطوير إدارة التربية الإسلامية وخاصة في إدارة الثقافة المتفوقة لتحقيق أهداف التعليم القائم على القرآن الكريم

الكلمات المفتاحية الإدارة، ثقافة التفوق، تحفيظ القرآن الكريم، تحفيظ القرآن الكريم، البيزانتية، تسريع الحفظ

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= 'a	ء	= a
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

و = û

أي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen merupakan salah satu faktor krusial yang menentukan keberadaan dan prestasi suatu lembaga pendidikan. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam, seharusnya mengelola manajemennya secara modern dan profesional agar proses pendidikan dapat berjalan dengan sukses. Dengan adanya manajemen maka setiap apa yang ingin dilakukan akan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, jadi semua akan berjalan sesuai dengan tujuannya masing masing.

Begitupun dengan budaya disekolah, budaya tidak ada dan muncul secara tiba tiba akan tetapi budaya itu dibentuk dan dijalankan sejalan dengan apa yang sudah direncanakan oleh sekolah. Budaya dapat dijadikan pedoman bagi sekolah untuk dapat menyelesaikan berbagai macam urusan di sekolah. Dengan adanya budaya ini juga dapat dijadikan sebagai rambu rambu atau pegangan bagi seluruh masyarakat sekolah dalam menghadapi segala problematika yang ada di dalam sekolah. budaya ini juga yang nantinya akan mempengaruhi kebiasaan dan prilaku masyarakat sekolah. oleh karena itu setiap apa yang sudah ditetapkan untuk dijadikan budaya bagi sekolah maka wajib untuk di dipatuhi serta ditaati oleh seluruh masyarakat yang ada disekolah karena hal ini akan mempengaruhi bagaimana tingkah laku masyarakat sekolah dan juga program program yang ada di sekolah.

Budaya sekolah menjadi dasar bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikannya termasuk karakter para peserta didiknya, selain itu budaya sekolah juga diharapkan bisa menjelaskan bagaimana sekolah itu menjalankan programnya, dan juga seperti apa mekanisme yang terjadi di dalam internal sekolahnya. Dalam setiap sekolah tentunya memiliki suatu ciri khas yang berbeda-beda yang mana dengan ciri khas inilah akan menjadi nilai jual sekolah di mata para pengguna jasa sekolah tersebut, dan ciri khas ini biasanya dapat ditemukan dan dilihat dari budaya yang sudah lama diterapkan didalam sekolah. Budaya ini tidak semata mata muncul secara tiba tiba, akan tetapi budaya ini memang diadakan oleh sekolah untuk dijadikan sebagai suatu kebiasaan baik yang nantinya akan membentuk karakter seluruh peserta didik di sekolah tersebut, dan juga akan menjadi branding sekolah dimata masyarakat, budaya ini juga tentunya harus sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan didalam visi misi sekolah. Karena dengan adanya budaya ini diharapkan dapat membantu lembaga dalam mewujudkan tujuan tujuan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan sebuah sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikannya salah satunya itu adalah dengan penanaman nilai nilai, norma norma dan juga kebiasaan baik yang diimplementasikan oleh seluruh masyarakat yang ada didalam sekolah, yang nantinya setiap kebiasaan kebiasaan yang sudah terbiasa diterapkan akan menjadi sebuah budaya di sekolah dan dapat dijadikan sebagai keunggulan sekolah. Karena tolak ukur keberhasilan sekolah itu bukan hanya dilihat dari seberapa bagus fasilitas yang ada di sekolah, seberapa profesional guru

gurunya, ataupun output lulusannya. Akan tetapi juga dapat dilihat dari adanya sebuah budaya yang telah lama diterapkan di sekolah.

Dan kemudian nilai-nilai tersebut akan menjadi bahan utama pembentuk budaya sekolah. Budaya tersebut kemudian muncul dalam berbagai simbol-simbol dan tindakan-tindakan yang kasat indera dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Dalam pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah adalah suatu nilai nilai, norma norma, serta keyakinan yang memang telah ditetapkan dan disepakati oleh semua elemen yang ada di sekolah mulai dari kepala sekolah, guru guru, karyawan, murid murid, bahkan orang tua murid. Yang nantinya dengan adanya budaya sekolah ini dapat dijadikan sebagai acuan bahwa suatu sekolah memiliki keunggulan dalam suatu bidang tertentu dan juga dapat dijadikan sebagai pembeda atau ciri khas yang membedakan suatu sekolah dengan sekolah yang lain.

Seperti halnya Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia, salah satu pondok pesantren yang berlokasi di Bogor, Jawa Barat yang terkenal dengan tahfidz Al-Qur'an nya. Terbukti sudah banyak santri yang telah menyelesaikan hafalannya 30 juz, lebih dari seratus santri yang diwisuda tiap tahunnya karena telah menyelesaikan hafalannya, dan banyak juga prestasi yang telah dicapai di bidang Al-Qur'an mulai dari Tingkat nasional sampai internasional. Dari berbagai pencapaian tersebut tentu hal ini ditunjang salah satunya dengan adanya budaya yang diterapkan didalam keberlangsungan kehidupan di dalam Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia, budaya ini bukan hanya dapat dijadikan sebagai sarana untuk mencapai segala misi yang telah ditetapkan tapi juga dapat dijadikan keunggulan untuk bisa ditonjolkan di mata para calon santri dan juga para orang tua. Salah satu

budaya unggul yang ada di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia ini adalah penerapan program tahfidz Al-Qur'an yang mana santri dituntut untuk dapat terus berinteraksi dengan Al-Qur'an. Santri mengawali aktifitasnya dengan Al-Qur'an dan menutup aktifitasnya pun dengan Al-Qur'an, program tahfidz Al-Qur'an ini rutin dilakukan setiap harinya, dimulai dari sehabis sholat shubuh santri diwajibkan untuk mengikuti halaqoh tahfidz, kemudian dilanjut untuk mengikuti kegiatan belajar dan mengajar disekolah, sehabis pulang dari sekolah tepatnya setelah sholat zuhur, santri di haruskan untuk membaca Al-Qur'an secara mandiri di masjid, kemudian setelah asar santri diwajibkan Kembali untuk mengikuti halaqoh tahfidz, setelah habis maghrib pun santri diwajibkan Kembali untuk mengikuti halaqoh tahfidz. Bukan hanya program harian, Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia juga memiliki program tahfidz yang bersifat tahunan, seperti pengadaan acara Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ), dalam upaya penguatan hafalan santri, Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia juga memiliki program ujian tahfidz yang mana rutin dilaksanakan setiap satu semester sekali, di masa ujian ini santri diwajibkan untuk menyetorkan hafalan yang telah di hafalkan di halaqoh tahfidz. Ini diterapkan guna untuk membantu santri agar dapat menguatkan hafalannya

Dari penerapan budaya unggul atau program-program tersebut, karakter santri pun akan terbentuk sesuai dengan harapan serta tujuan Pesantren, program program yang relevan pun dilakukan untuk bisa mendukung budaya agar bisa terus diterapkan serta berkembang, dan nantinya budaya unggul ini akan memberikan dampak positif yang akan menciptakan output sesuai dengan apa yang telah di rencanakan oleh Pesantren Terpaduu Darul Qur'an Mulia, dengan adanya budaya

unggul ini juga dapat mempengaruhi moral serta kebiasaan para santri yang positif, sehingga kebiasaan ini tidak hanya dapat dilakukan di dalam pesantren melainkan diharapkan juga dapat di terapkan Ketika santri sedang pulang ke rumah.

Jika dilihat dari konteks penelitian tersebut, penulis membutuhkan analisis lebih lanjut dalam pelaksanaan budaya unggul tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia. Peneliti berupaya meneliti upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh Pesantren dalam membentuk santri agar bisa mempercepat hafalannya melalui budaya unggul tahfidz Al-Qur'an tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut sesuai dengan yang telah diuraikan diatas dalam sebuah skripsi yang berjudul "Manajemen Budaya Unggul Tahfidz Al-Qur'an Untuk Percepatan Hafalan Santri Di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penelitian ini terfokus pada pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan budaya unggul tahfidz Al-Qur'an untuk percepatan hafalan santri di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia?
2. Bagaimana proses pelaksanaan budaya unggul tahfidz Al-Qur'an untuk percepatan hafalan santri di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia?
3. Bagaimana proses evaluasi budaya unggul tahfidz Al-Qur'an untuk percepatan hafalan santri di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses perencanaan budaya unggul tahfidz Al-Qur'an untuk percepatan hafalan santri di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan budaya unggul tahfidz Al-Qur'an untuk percepatan hafalan santri di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia
3. Untuk mengetahui proses evaluasi budaya unggul tahfidz Al-Qur'an untuk percepatan hafalan santri di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi prodi Manajemen Pendidikan Islam sebagai sumbangan untuk pengembangan pengetahuan tentang manajemen budaya unggul tahfidz Al-Qur'an
 - b. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca mengenai manajemen budaya unggul tahfidz Al-Qur'an
 - c. Penelitian ini diharapkan sebagai sumber referensi berikutnya dalam penelitian terkait dengan manajemen budaya unggul tahfidz Al-Qur'an

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan pengetahuan tentang budaya unggul dalam lingkup sekolah khususnya di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan kritikan serta masukan kepada guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia dalam memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan budaya unggul di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia

c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat membuat santri untuk melaksanakan dan mempraktekan apa yang sudah menjadi budaya unggul di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia

d. Bagi Penulis

Menambah wawasan peneliti mengenai pelaksanaan budaya unggul tahfidz Al-Qur'an di lingkup Pesantren

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk mengetahui keaslian penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka atau kajian terhadap beberapa penelitian yang lalu (literature review). Hal ini bertujuan untuk mengenali kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Berikut adalah penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini:

1. Rika Aditia, “Manajemen Budaya Religius di SMKN 4 Bandar Lampung”. Skripsi, 2019. Hasil penelitian dari skripsi ini ialah tentang bagaimana manajemen budaya religius itu dijalankan, setiap perencanaan terkait pembentukan budaya religious SMKN 4 Bandar Lampung ini bersifat tak tertulis dan tercatat kedalam sebuah tulisan, akan tetapi kegiatan kegiatan yang ada terkait dengan budaya religius ini selalu dapat dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah setiap tahunnya, dan bukan hanya itu budaya religius ini juga mengalami perkembangan dengan mengusung konsep Triple R, yaitu Reasoning, Research, Religious. Konsep ini selalu menjadi dasar untuk semua aktivitas, termasuk dalam membangun budaya religius di SMKN 4 Bandar Lampung. Budaya religius di sekolah ini terbentuk melalui proses sosialisasi yang dilakukan oleh manajemen puncak (para pemimpin) kepada seluruh pegawai, sehingga visi, misi, tujuan, dan konsep sekolah dapat diimplementasikan dan diinterpretasikan dengan optimal. Dalam proses perencanaan, pihak yayasan melibatkan tokoh-tokoh yang benar-benar memahami visi, misi, tujuan, dan konsep SMKN 4 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif..
2. Firman Arifin, “Manajemen Budaya Religius Sekolah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 5 Pinrang”. Skripsi, 2022. Hasil penelitian ini ialah SMA Negeri 5 Pinrang melaksanakan banyak kegiatan yang bertujuan untuk menerapkan budaya

budaya religius yang sangat mempengaruhi pemahaman siswa mengenai nilai nilai keagamaan, seperti membiasakan siswa untuk salaman/cium tangan kepada guru Ketika baru datang dan ingin pulang, sholat dhuha, pembacaan surat surat pendek, pembelajaran Bahasa arab, dan juga pembacaan serta pengkajian surat yasin. Pelaksanaan budaya ini dilakukan dengan tujuan dapat membentuk siswa sebagai pribadi siswa yang tidak hanya unggul dalam bidang umum akan tetapi juga cerdas dan bijaksana dalam menerapkan nilai nilai agama didalam kehidupan, selain itu juga untuk mempersiapkan siswa sebelum masa baligh, sehingga apa yang jadi perintah serta larangan yang telah diisyaratkan oleh agama dapat mudah untuk di terima serta ringan untuk dijalankan. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif serta pendekatan yang dilakukan ialah pendekatan studi kasus. Dalam pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Ina Machla Asafila, "Pengembangan Budaya Unggul Untuk Pembentukan Mutu Akademik Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri". Skripsi, 2023. Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa budaya unggul di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri adalah budaya yang mengutamakan aspek intelektual, spiritual, dan emosional. Budaya unggul di madrasah ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuan dan minat dasar mereka. Budaya unggul di madrasah ini memiliki korelasi yang kuat terhadap prestasi peserta didik dan berperan penting dalam

mencapai visi madrasah. Pengembangan budaya unggul yang telah diimplementasikan sekolah memberikan dampak yang positif terhadap sekolah dan juga siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya branding sekolah di mata masyarakat setiap tahunnya, juga menjadikan siswa unggul dalam prestasi, dengan budaya pengembangan budaya unggul ini juga berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa karena adanya program pembiasaan dan terjadwal yang jelas serta terstruktur. Dan pengembangan budaya ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, memaparkan program, melakukan rapat, pengorganisasian program, pelaksanaan sampai ke tahap evaluasi. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu kualitatif-deskriptif. Dan dalam pengumpulan datanya dilaksanakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tabel 1.1 : Orinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/ Tesis/ Jurnal/ dll). Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rika Aditia, dengan judul “Manajemen Budaya Religius di SMKN 4 Bandar Lampung”. Skripsi, 2019	Penelitian ini membahas terkait bentuk-bentuk budaya unggul yang diimplementasikan, yaitu budaya religius yang juga mencakup pembelajaran Al-Qur’an.	Penelitian ini terfokus pada manajemen budaya religius yang ada di sekolah	Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus terhadap manajemen budaya unggul tahfidz, yang mencakup dari proses perencanaannya, pelaksanaannya serta bagaimana kendala yang sering terjadi didalamnya sehingga harus diadakan proses evaluasinya. Dan penelitian kali ini dilakukan di lingkup pesantren. hal ini memiliki perbedaan dari semua penelitian yang telah peneliti cantumkan pada table orisinalitas. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rika Aditia yang berfokus pada manajemen budaya religius, Firman Arifin focus terhadap meningkatkan kecerdasan spiritual dari adanya manajemen budaya unggul itu sendiri, Ina Machla dengan focus yang mengarah kepada pengembangan budaya unggul nya.
2.	Firman Arifin, dengan judul “Manajemen Budaya Religius Sekolah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 5 Pinrang”. Skripsi, 2022.	Penelitian ini membahas tentang implementasi budaya unggul di sekolah yang mencakup proses perencanaan serta evaluasi.	Penelitian ini lebih focus terhadap manajemen budaya religius sekolah terhadap meningkatkan spiritual siswa	
3.	Ina Machla Asafila, dengan judul “Pengembangan Budaya Unggul Untuk Pembentukan Mutu Akademik Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri”. Skripsi, 2023.	Penelitian ini sama sama membahas terkait budaya unggul yang di implementasikan dan berpusat pada visi dan misi lembaga	Penelitian ini terfokus pada pengembangan budayanya di sekolah	

F. Definisi Istilah

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari dari perencanaan (Planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (Actuating), dan pengendalian (controlling), dan tujuan dari manajemen itu sendiri ialah untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai sesuai dengan apa yang telah dicita-citakan

2. Budaya Unggul

Sebuah nilai/norma yang berlaku di sebuah lembaga tertentu yang dijadikan sebagai dasar berperilaku, tradisi, kebiasaan serta telah diimplementasikan secara berkelanjutan oleh para masyarakat yang ada didalam lembaga tersebut, dan dapat dijadikan sebagai pembeda antara lembaga satu dan yang lainnya.

3. Tahfidz Al-Qur'an

Sebuah program membaca serta mendengarkan secara berulang ulang ayat Al-Qur'an, program ini secara sengaja dan sadar dirancang untuk menghafal isi surat yang ada didalam Al-Qur'an yang dibimbing oleh seorang pengampu/ustadz

4. Hafalan Santri

Output dari sebuah program tahfidz Al-Qur'an, yang mana santri mampu menghafalkan isi dari Al-Qur'an, dan hal ini sifatnya wajib bagi santri yang telah menghafal untuk menjaganya dan memeliharanya karena akan dipertanggung jawabkan dari apa yang sudah di hafalkan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan penelitian ini disusun dalam lima bab, yang peneliti bagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut untuk memudahkan dalam membaca dan menganalisis penulisan skripsi:

Bab I : Konteks atau latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan metodologi penulisan.

Bab II : Kajian Teoritis memberikan konseptualisasi tentang subjek yang diteliti serta kerangka teori yang menjadi dasar penelitian ini dibangun.

Bab III : Metode Penelitian, bab ini memberikan gambaran menyeluruh tentang teknik penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. seperti metodologi dan jenis penelitian yang akan digunakan, lokasi penelitian, keberadaan peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV : membahas tentang paparan data dan hasil penelitian yang terdiri dari penjelasan mengenai lokasi penelitian (sejarah, visi, misi dan tujuan), uraian data penelitian mencakup data-data yang digunakan untuk membantu menjawab rumusan masalah, temuan dari penelitian yang berisi mengenai pembahasan dari uraian data ataupun analisis data.

Bab V : menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang meliputi penyajian temuan penelitian berbentuk data yang dilengkapi dengan penjelasan mengenai jawaban dari rumusan masalah penelitian, perincian dari hasil temuan penelitian, perbaikan teori yang ada serta implikasi-implikasi lain dari hasil yang ditemukan pada penelitian

Bab VI : mencakup tentang kesimpulan dan saran dari keseluruhan pada penelitian yang telah dilaksanakan. Kesimpulan disampaikan dengan masalah yang terdapat dalam penelitian dengan analisis obyektif. Adapun untuk saran berisi tentang solusi dalam mengatasi hambatan dan masalah yang ada. Pada sub bab saran ini hanya membahas pada ruang lingkup penelitian saja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen

1. Definisi Manajemen

Menurut etimologinya, istilah “manajemen” berarti “mengurus, mengatur, melaksanakan, atau mengelola”.² Menurut terminologinya, manajemen adalah proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, dan pengendalian sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya lainnya.³ Henry mendefinisikan, “*management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives*”⁴ Hasrian Rudi Setiawan mengutip Pandji Anoraga yang mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses khusus yang mencakup sejumlah tugas seperti pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, masing-masing bidang ini memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan dan diselesaikan sesuai urutan yang tercantum.⁵ Pengawasan Dalam konteks ini didefinisikan sebagai pencapaian tujuan

² John M. Echols and Hassan Shadily, “*An English-Indonesian Dictionary*,” (Jakarta: PT. Gramedia, 2003.) h. 372

³ H. Malayu S.P. Hasibuan, “*Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*,” (Jakarta: Bumi Akasara, 2007). h. 2

⁴ Henry L. Sisk, “*Principles Of Management: A System Approach to the Management Process*,” *England: South-Western Publishing Company*, 1999. h. 10

⁵ Hasrian Rudi Setiawan, “*Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Umum)*,” *Medan: Umsu Press*, 2021. h. 13

yang telah ditetapkan yang dimungkinkan oleh orang lain. Maka dari itu, manajemen sangatlah penting dalam proses pencapaian tujuan yang diinginkan di setiap kegiatan individu maupun kelompok.

Perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan dengan sukses dan ekonomis tercakup dalam definisi luas manajemen. Di sisi lain, manajemen dalam arti sempit mengacu pada administrasi sekolah atau madrasah, yang meliputi pengorganisasian program, pelaksanaannya, pengawasan atau evaluasi kepala sekolah, dan pemeliharaan sistem informasi sekolah atau madrasah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan atau proses yang melibatkan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini melibatkan serangkaian tindakan seperti pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk menggunakan keterampilan dan pengetahuan unik setiap orang untuk mencapai tujuan.

2. Fungsi Manajemen

Ada tugas khusus yang perlu diselesaikan manajemen selama proses implementasi. Kami menyebut pekerjaan ini sebagai “fungsi manajemen”.

Sebagai tambahan:

1) *Planning* (perencanaan)

Perencanaan mengacu pada tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan di masa depan. Karena manajemen memilih tindakan yang telah ditentukan sebelumnya, perencanaan adalah pekerjaan

manajemen yang paling mendasar. Berikut ini adalah empat tujuan utama perencanaan:

- a) Mengurangi atau menebus perubahan dan ketidakpastian di masa depan.
- b) Menarik perhatian pada tujuan yang dimaksudkan.
- c) Menjamin atau menjamin terlaksananya prosedur pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.
- d) Memudahkan pengendalian⁶

Oleh karena itu diperlukan perencanaan dalam penerapan budaya sekolah, khususnya sebagai pedoman dalam melaksanakannya.

Disebutkan dalam al Qur'an surat al-Hasyr:18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Hasyr : 18).⁷

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh firman Allah SWT di atas, hari esok yang dimaksud dalam ayat tersebut merujuk pada

⁶ Musfirotun Yusuf, “*Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*,” (Yogyakarta: Andi Offset, 2005). h. 36

⁷ Ahmad Hatta, “*Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi Asbabunnuzul & Tarjamah*,” (Jakarta: Lentera Hati, 2004.) h. 584

akhirat dan juga bisa diartikan sebagai masa depan. Mempersiapkan segala sesuatu untuk waktu yang belum datang dapat disebut sebagai perencanaan.

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Proses pengorganisasian melibatkan pemecahan tugas menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, mengalokasikan sumber daya, menugaskan tugas-tugas tersebut kepada individu berdasarkan kemampuannya, dan mengoordinasikan semua komponen ini agar berhasil mencapai tujuan organisasi.⁸ Setelah pelaksanaan suatu rencana, tahap selanjutnya adalah pengorganisasian, yang mencoba menentukan siapa yang akan melaksanakan rencana tersebut dan apa yang harus dilakukan agar segala sesuatunya berjalan lebih lancar.

3) *Actuating* (penggerakan/pengarahan)

Malayu S.P. Hasibuan mendefinisikan bahwa pengarahannya itu ialah sebuah proses yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan agar dapat bersinergi dalam menjalankan pekerjaan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Fungsi ini baru akan bisa diterapkan Ketika rencana, organisasi, dan juga sumber daya manusia telah terbentuk. Ketika proses ini dilaksanakan maka dapat dibilang bahwa proses manajemen dalam upaya mewujudkan tujuan telah dimulai. Proses ini memiliki beberapa kesulitan dalam penerapannya, karena tidak semua karyawan dapat dikuasai

⁸ Nanang Fattah, "*Landasan Manajemen Pendidikan*," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.) h. 71

sepenuhnya. Hal ini disebabkan karena karyawan adalah makhluk hidup yang juga memiliki pikiran, perasaan, harga diri, cita-cita, dan lainnya. Oleh karena itu fungsi pengarahan ini harus dilakukan dengan baik dan sebaik-baiknya, karena dibutuhkan sebuah Kerjasama antara atasan dan bawahan.

4) *Facilitating* (pemfasilitasan)

Facilitating ini ialah fungsi yang memerlukan kemampuan dalam menyatukan orang untuk dapat bekerjasama secara efektif dalam mencapai suatu tujuan, termasuk juga memberikan Sebagian orang untuk dapat berpartisipasi dan mengatasi konflik.⁹*Facilitating* merupakan program yang berupaya memberikan pelayanan kepada karyawan yang memiliki tujuan untuk memberi kemudahan kepada karyawan, dan tujuan utama dari pemberirian pelayanan ini ialah lebih terfokus kepada peningkatan gairah serta semangat karyawan dalam bekerja. Jadi dapat dipahami bahwa *facilitating* ini berupaya untuk memberikan dorongan semangat bagi para karyawan

5) *Motivating* (memotivasi)

Motivasi merupakan suatu sifat psikologis manusia yang mempengaruhi tingkat komitmen seseorang. Motivasi karyawan di suatu perusahaan bertujuan untuk mendorong pekerja untuk mendukung dan memajukan ide tertentu. Emosi, daya tahan, semangat, nilai-nilai, dan praktik

⁹ Tim Peneliti BKN, “*Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan Pegawai Negeri Sipil*,” ([Http://WWW.BKN.Go.Id/08072010/](http://WWW.BKN.Go.Id/08072010/), n.d). h. 3

budaya semuanya berdampak pada perilaku manusia.¹⁰ Dengan kata lain, motivasi dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang memulai, membimbing, dan mempertahankan perilaku manusia untuk memastikan konsistensi dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, dalam proses pembinaan, pengembangan, dan pembinaan sumber daya manusia di suatu perusahaan, motivasi merupakan komponen yang sangat penting dalam hubungan kerja.

6) *Empowering* (pemberdayaan)

Berbagi informasi, mengkomunikasikan ide-ide dari bawahan, mendorong upaya karyawan, memberikan tugas atau tanggung jawab tertentu kepada karyawan, memberikan saran, mengungkapkan harapan positif, dan menghargai peningkatan kinerja adalah contoh-contoh pemberdayaan.

Mendorong karyawan untuk lebih berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan aktivitas organisasi dikenal sebagai pemberdayaan karyawan, dan hal ini tentu akan meningkatkan kualitas kerja karyawan dan keberhasilan organisasi. Pergeseran filosofi manajemen yang dikenal dengan pemberdayaan dapat menumbuhkan suasana di mana setiap orang mampu memanfaatkan keterampilan dan dorongannya untuk mencapai tujuan perusahaan.

¹⁰ James A.F Stoner, dkk, “*Manajemen Terjemahan Alexander Sindoro*,” (Jakarta: Prenhallindo, 1996, n.d.) h.134

Mengingat hal ini, pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses perbaikan bagi anggota staf yang mencoba memberikan mereka kepercayaan dan wewenang yang lebih besar, yang pada gilirannya menumbuhkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan kemampuan mereka untuk melaksanakan program organisasi dan memecahkan masalah yang ada.

7) *Budgeting* (penganggaran)

Pembuatan anggaran merupakan langkah yang konstruktif dan krusial dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap pimpinan unit organisasi turut serta dalam kegiatan ini. Intinya, proses pembuatan anggaran melibatkan pemimpin dan bawahan untuk bernegosiasi atau mencapai kesepakatan mengenai berapa banyak uang yang akan dialokasikan untuk pengeluaran penganggaran program yang dijadwalkan.¹¹ Membuat anggaran adalah proses penganggaran. Anggaran merupakan ekspresi keuangan dari rencana operasional yang berfungsi sebagai peta jalan untuk menyelesaikan tugas suatu lembaga dalam jangka waktu tertentu.

8) *Controlling* (pengawasan)

Proses pengawasan ini adalah suatu proses yang harus dilaksanakan oleh seorang manager untuk bisa memastikan bahwa seluruh karyawan melakukan pekerjaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

¹¹ Nanang Fattah, "*Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*," Bandung: (Remaja Rosdakarya, 2004.) h. 47

Monitoring dilakukan untuk tujuan supervisi, yaitu untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan didalam organisasi telah sesuai dengan napa yang sudah di rencanakan sebelumnya, dan juga untuk mengetahui adakah suatu yang menghambat dan bagaiman solusinya.¹² Maka inti dari pengawasan ini adalah untuk memastikan segala pekerjaan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dan juga sesuai dengan napa yang telah direncanakan, dan jika sekiranya tidak sesuai maka dibutuhkan suatu perbaikan.

9) *Evaluating* (evaluasi)

Evaluasi ini merupakan suatu proses yang penting dalam manajemen. Ini merupakan proses yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan setelah dilaksanakannya sebuah program, untuk keperluan pengambilan keputusan yang berguna untuk pelaksanaan program selanjutnya. Informasi hasil evaluasi dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan pada program.¹³ Apabila hasilnya sesuai dengan napa yang direncanakan, maka program itu efektif. Dan sebaliknya, jika hasilnya tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan, maka program tersebut dapat dikatakan tidak efektif. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa evaluasi ini bertujuan untuk menjadi tolak ukur dari sebuah program yang ada di sebuah organisasi,

¹² Muhaimin, dkk, "Manajemen Pendidikan, Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah," (Jakarta: Prenada Media Group, 2009.) h. 373

¹³ Muhaimin, dkk.

sehingga jika nantinya ada suatu yang tidak sesuai maka akan bisa langsung diketahui dan akan langsung bisa dilakukan perbaikan, sehingga bisa tercapai semua yang telah direncanakan.

B. Budaya Unggul Pesantren

1. Definisi Budaya

Budaya organisasi dalam dunia industri inilah yang pertama kali muncul istilah dan konsep ‘budaya’ dalam dunia pendidikan. Teori organisasi dan manajemen sumber daya manusia sama-sama menyentuh budaya organisasi.¹⁴ Istilah Sanskerta “buddayah”, yang merupakan bentuk jamak dari “buddhi” (akal), merupakan asal mula kata “kebudayaan” muncul. Salah satu penafsiran istilah “kebudayaan” adalah “pikiran dan daya” atau “*power of mind*”. Oleh karena itu, budaya dapat dipahami sebagai keseluruhan kapasitas mental, termasuk cita rasa, karsa, dan inovasi.¹⁵

Menurut Koentjaraningrat, sebagaimana dikutip oleh Djoko Widagdho, kebudayaan mencakup semua aspek perilaku manusia dan dampaknya, yang terbentuk melalui pola perilaku yang diperoleh melalui proses belajar dan semua hal yang terkoordinasi dalam masyarakat.

¹⁴ Moh. Pabundu Tika, “*Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*,” (Jakarta: Bumi Akasara, 2006.) h. 150

¹⁵ Ary H. Gunawan, “*Sosiologi Pendidikan*,” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.) h. 16

Dengan demikian, kebudayaan dapat memberikan hasil yang mencerminkan keutuhan kehidupan.¹⁶

Dari berbagai definisi kebudayaan menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah gabungan ide, tindakan, dan hasil keterampilan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui proses pembelajaran. Semua aspek ini tersusun dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kebudayaan diperoleh seorang individu dari interaksi dengan masyarakat sekitarnya. Tanpa partisipasi lingkungan sekitar, sulit bagi individu tersebut untuk membangun sebuah budaya dalam kehidupannya.

Adapun konsep atau pengertian budaya sekolah telah didefinisikan oleh beberapa ahli diantaranya Stolp dan Smith menyatakan bahwa *school culture can be defined as historically transmitted of meaning that include the norms, values, beliefs, tradition and myths understood, may be in varying degrees, by member of the school community.*¹⁷

Budaya sekolah, menurut Stolp dan Smith, merupakan pola sejarah yang diwariskan dengan makna dan terdiri dari adat istiadat, kepercayaan, nilai, norma, dan mitos yang dipahami siswa dalam derajat yang berbeda-beda. Menurut definisi ini, proses pewarisan norma, nilai, kepercayaan, tradisi, dan mitos dari satu generasi ke generasi berikutnya mempengaruhi

¹⁶ Djoko Widagdho, "Ilmu Budaya Dasar," (Jakarta: Bumi Akasara, 1994.) h. 19

¹⁷ stolp et al., "Transforming School Culture Stories. Symbols, Values and Leader Role," (Oregon: Eugene OR:ERIC Clearing House on Educational Management. University of Oregon, 1995.)

budaya sekolah sehingga menyebabkan perubahan di dalamnya baik yang disengaja maupun tidak disengaja di pihak siswa. Sebaliknya, Schoen memahami budaya sekolah lebih erat kaitannya dengan keterlibatan dan aktivitas setiap siswa, serta bagaimana mereka berkembang dan berinteraksi dalam komunitas sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Schoen sebagai berikut: *School culture describes the holistic activities and 'ways of being and doing' of those who work in or participate on a regular basis within a school.*¹⁸

Budaya sekolah, menurut Zamroni, adalah seperangkat anggapan mendasar, sikap, keyakinan, dan adat istiadat yang dianut oleh semua siswa. Budaya ini diperkirakan dan ditunjukkan dapat membantu berbagai masalah terkait penyesuaian dengan lingkungan baru dan meningkatkan integrasi internal. Para anggota dan generasi mendatang diajarkan pola nilai dan anggapan ini untuk membantu mereka membangun perspektif yang akurat tentang cara menafsirkan, berpikir, merasakan, dan bertindak di berbagai tempat dan situasi.¹⁹ Sugeng Sulityo Prabowo menjelaskan bahwa nilai-nilai dalam budaya sekolah berasal dari pikiran-pikiran individu yang ada di dalam sekolah. Interaksi pikiran-pikiran individu ini menghasilkan apa yang disebut sebagai "pikiran organisasi", yang kemudian menjadi nilai-nilai yang dipercayai bersama dalam sekolah.

¹⁸ Schoen and Tefy La, "Conceptualizing, Describing, And Contrasting School Cultures: A Comparative Case Study Of School Improvement Processes," A Dissertation, USA: Louisiana State University, 2005. h.29

¹⁹ Zamroni, "Dinamika Peningkatan Mutu Pendidikan," *Yogyakarta: Gavin Kalam Utama*, 2011. h.297

Lingkungan di mana interaksi antara siswa, dosen, staf, dan anggota komunitas sekolah lainnya berlangsung dikenal sebagai budaya sekolah. Standar, etika, norma, dan peraturan yang sama yang mengatur sekolah mengatur hubungan ini. Nilai-nilai seperti kepemimpinan, keteladanan yang baik, empati, toleransi, disiplin, usaha keras, kepedulian sosial, kepedulian terhadap lingkungan, dan akuntabilitas sangat dihargai dalam budaya sekolah. Karakter dan persepsi sekolah di mata masyarakat tercermin dalam budayanya. Tujuan setiap sekolah adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas, berakhlak mulia, berakhlak mulia, dan berkembang akhlak serta budaya sekolah yang menarik, menyenangkan, berkeadilan, kreatif, terpadu, dan ekologis guna mewujudkan visinya.

Seluruh siswa dapat terinspirasi untuk bersemangat dan terus mempelajari topik-topik yang bernilai positif dengan memiliki budaya sekolah yang positif. Mereka dengan sukarela akan mematuhi standar, prosedur, harapan, kebiasaan, dan nilai-nilai yang ditetapkan sekolah. Setiap sekolah mempunyai adat istiadat, norma, nilai, dan kepercayaan tersendiri yang senantiasa ditanamkan melalui media. Anggota komunitas sekolah mempunyai kepribadian berbeda yang tercermin dalam perilaku, adat istiadat sosial, dan sikap mental mereka. Cara berpikir dan berperilaku kepala sekolah, instruktur, siswa, dan staf di sekolah dipengaruhi oleh budaya ini. Semangat dan kualitas sekolah tumbuh seiring dengan keunggulan kehidupan sekolah yang dikenal dengan budaya sekolah. terdiri dari setting aktual, lingkungan sekitar, keadaan,

dan suasana sekolah yang menumbuhkan perkembangan intelektual dan keterampilan anak.²⁰

Gaya komunikasi kepala sekolah, guru, dan anggota staf lainnya, serta ciri-ciri seperti disiplin, akuntabilitas, kemampuan berpikir kritis, bantuan belajar, bakat memecahkan masalah, dan keterampilan memberi solusi, semuanya mencerminkan budaya sekolah. Singkatnya, budaya sekolah dapat didefinisikan sebagai pola perilaku di kelas yang menggabungkan prinsip-prinsip inti yang dijunjung dan didukung oleh sekolah. Prinsip-prinsip ini diterapkan melalui kebijakan sekolah yang menangani setiap aspek sekolah. Dan dengan budaya sekolah ini dapat menjadikan suatu sekolah memiliki value yang berbeda dimata masyarakat, yang dengannya akan menjadikan budaya itu sebagai keunggulan bagi sekolah.

Hariyadi mendefinisikan budaya sekolah yang luar biasa sebagai budaya yang ditandai dengan cita-cita efektivitas, disiplin, kemandirian, dan prestise, serta prestasi dan persaingan. Ada dua jenis nilai superioritas ini: perilaku dan fisik. Bersikap kompetitif, unggul, dan lebih suka membantu dibandingkan orang lain merupakan perilaku yang mewujudkan nilai keunggulan.²¹ Menurut Zamroni, budaya unggul sekolah adalah budaya sehat yang memiliki korelasi tinggi dengan prestasi dan motivasi siswa untuk berprestasi, serta dengan sikap, motivasi kinerja,

²⁰ Huni, Muhammad, “*Budaya Sekolah Dan Peningkatan Mutu Pendidikan,*” (El-Qudwah, 2014.) h. 11

²¹ Chiar, M., “*Budaya Sekolah Unggul,*” (I. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan., 2009.)

dan produktivitas guru.²² Dapat disimpulkan bahwa budaya unggul sekolah adalah berbagai pola perilaku dalam kehidupan sekolah yang mencakup nilai-nilai utama dan diyakini oleh sekolah. Budaya ini berfokus pada kualitas, pencapaian yang terbaik, kemajuan, serta menjaga keseimbangan antara mempertahankan budaya positif dan melakukan pengembangan yang berkelanjutan dan selektif. Budaya unggul ini juga menjadi upaya sebagai daya saing sekolah dengan sekolah yang lain, dapat dijadikan sebagai nilai jual sekolah dihadapan masyarakat, dapat dijadikan sebagai branding yang menyebar luas di kepala seluruh masyarakat, branding yang akan terus melekat setiap tahunnya, dengan budaya unggul yang terus dipertahankan oleh sekolah inilah, masyarakat dapat mudah memilih sekolah mana yang memang cocok untuk dijadikan sebagai tujuan memasukkan anak-anaknya.

2. Karakteristik Budaya Unggul

Dari pemahaman prinsip-prinsip yang disampaikan, terlihat bahwa penerapan budaya organisasi di sekolah banyak memiliki kemiripan dengan budaya organisasi lainnya. Yang membedakan adalah jenis nilai dominan yang muncul dan sifat-sifat pendukungnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan dan nilai-nilai yang dipupuk di dalamnya saling terkait erat. Peran sekolah

²² Zamroni, "*Paradigma Pendidikan Masa Depan*," (Jakarta: Bigaf Publishing, 2003.)

adalah membantu siswa mengembangkan, melestarikan, dan menyebarkan nilai-nilai budaya.

Budaya organisasi dapat dikenali dari ekspresi luarnya yang berupa perilaku dan simbol-simbol adat. Dari interaksi anggota, komunikasi, dan pelaksanaan tugas dalam komunitas belajar, beberapa manifestasi budaya dapat dilihat. Hal ini juga terlihat pada sikap, rutinitas, acara, upacara, ritual, dan pakaian yang dikenakan anggota organisasi. Berikut ini dibahas berbagai aspek penting budaya sekolah, dengan mengacu pada gagasan Fred Luthan dan Edgar Schein: keteraturan perilaku yang diamati (*observed behavior regularity*), norma (*norms*), nilai-nilai dominan (*dominant value*), filsafat (*philosophy*), aturan (*rules*), dan perasaan (*feeling*).

- 1) *Observed Behavioral Regularities*, yaitu penampilan luar perilaku yang konsisten dari para anggota. Anggota suatu organisasi mungkin menggunakan kosakata, ekspresi, atau kebiasaan tertentu ketika berinteraksi satu sama lain.
- 2) *Norms*, yaitu kode etik yang banyak diterima, seperti persyaratan jumlah pekerjaan yang perlu dilakukan.
- 3) *Dominant Values*, yaitu adanya prinsip-prinsip dasar yang dijunjung tinggi oleh seluruh organisasi, seperti kualitas produk yang sangat baik, tingkat ketidakhadiran yang rendah, atau produktivitas yang tinggi.

- 4) Philosophy, yaitu adanya keyakinan mendasar tentang berbagai subjek, seperti waktu, kemanusiaan, dan sebagainya, yang dianut oleh seluruh anggota organisasi dan menjadi landasan kebijakan organisasi.
- 5) Rules, yaitu adanya klausul dan pedoman yang mengikat setiap organisasi anggota.

Karakteristik yang telah disebutkan menjadi indikator terbentuknya budaya di sekolah dan harus direfleksikan bersama-sama untuk membentuk inti budaya organisasi yang kuat. Di sekolah, interaksi manusia dengan lingkungan fisik dan sosialnya mempunyai dampak satu sama lain. Orang melihat dan merasakan lingkungan sekitar tersebut sehingga menimbulkan kesan dan emosi tertentu. Suasana dan serangkaian perilaku yang memudahkan kegiatan belajar pada tingkat fisik, sosial, mental, psikologis, dan spiritual merupakan ciri dari setiap budaya dan lingkungan pendidikan yang berhasil.

Kualitas sekolah dapat meningkat sesuai dengan bagaimana budaya di sekolah tersebut diterapkan, juga kualitas serta keefektifan kerja sekolah juga dipengaruhi dari budaya yang berlaku didalamnya. Hal yang perlu dihindari oleh sekolah adalah tidak memiliki budaya, bertindak tanpa memperhatikan aturan yang ada, bersikap negatif, dan ingin menguasai segalanya sendiri. Sekolah yang memiliki budaya sehat dapat memberikan kesempatan bagi sekolah itu sendiri dan seluruh warganya untuk berperan dengan teratur, bekerja secara efisien, energik, memiliki

kemampuan bertahan, bersemangat tinggi, dan bertekad untuk terus maju. Oleh karena itu, budaya sekolah perlu dikembangkan. Nilai-nilai dan keyakinan tidak muncul dan terbentuk secara tiba-tiba, melainkan membutuhkan proses waktu yang cukup lama.²³ Adapun karakteristik budaya sekolah itu sendiri meliputi berbagai aspek, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kolegalitas
- 2) Eksperimen
- 3) Ekspetasi yang tinggi
- 4) Kepercayaan dan keyakinan
- 5) Dukungan nyata
- 6) Meraih pengetahuan
- 7) Penghargaan pengakuan
- 8) Tradisi
- 9) Jujur dan komunikasi terbuka²⁴

Dalam upaya menjadi sekolah unggul, tentu sekolah juga harus memiliki budaya yang unggul, yang sesuai dengan misi yang ingin dijalankan dan juga visi yang harus segera direalisasikan, dengan adanya budaya tersebut tentu akan menciptakan output lulusan yang unggul pula, dan dalam misi menciptakan lulusan yang unggul dan baik budaya di sekolah harus memiliki karakter yang unggul sebagai berikut:

- 1) Takwa

²³ Choirul Fuad Yusuf, *“Budaya Sekolah Dan Mutu Pendidikan,”* (Jakarta: Pena Citrasatria, 2008.) h. 17

²⁴ Ahmad Susanto, *“Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi Dan Implementasinya,”* (Jakarta: Kencana, 2016). h. 193-194

- 2) Jujur
- 3) Kreatif
- 4) Mampu menjadi teladan
- 5) Bekerja keras
- 6) Toleran dan cakap dalam kepemimpinan
- 7) Menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan Iptek dan berlandaskan Imtak²⁵

Ada dua cara menilai kehebatan: secara perilaku dan fisik. Secara etis unggul dan lebih efektif dibandingkan perilaku alternatif adalah perilaku yang mewujudkan nilai keunggulan. Kemampuan menampilkan tingkah laku ini melibatkan penguasaan berbagai informasi dan kemampuan. Nilai superioritas diwujudkan secara fisik pada objek yang lebih fungsional dibandingkan alternatifnya. Nilai keunggulan dapat dibagi menjadi dua kategori: nilai intrinsik, yang berasal dari keunggulan itu sendiri, dan nilai instrumental, yang berasal dari penggunaan kualitas untuk memperoleh tujuan lain seperti penghargaan, pengakuan, dan sebagainya. Seseorang memandang budaya sekolah sebagai komponen penting. Artinya, pola nilai, sikap, gagasan, dan perilaku yang tercermin dalam keterlibatan orang tua siswa, kerjasama guru yang erat, penghargaan yang tinggi terhadap prestasi, pemahaman terhadap tujuan sekolah, dan motivasi

²⁵ Peterson, C and Park, N, "Character Stenghts: Research and Practice," (Journal of College Character, 2009.) h. 21

berprestasi, semuanya dapat digunakan untuk menjelaskan budaya tersebut. dari sebuah sekolah.²⁶

Faktor terpenting dalam membantu sekolah berkembang dan menjadi lebih berkualitas adalah budayanya. Kekhawatiran guru dan siswa akan meningkat jika budaya sekolah mendukung. Kepemimpinan kepala sekolah biasanya bertanggung jawab atas keberlangsungan budaya di lembaga pendidikan. Boleh saja kepala sekolah membentuk budaya sekolahnya sendiri. Budaya sekolah sangat penting bagi semua yang dilakukan guru, staf, siswa, dan orang tua di sekolah dan harus dianggap demikian.

3. Jenis-jenis Budaya Unggul

Pola nilai yang disebut budaya sekolah adalah pola yang secara aktif dipromosikan dan digunakan sekolah untuk membentuk kebijakannya terhadap seluruh konstituennya, termasuk pemangku kepentingan dalam proses pendidikan. Misalnya saja dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah dan dalam diri setiap individu anggota komunitas sekolah, pemikiran dan keyakinannya. Landasan budaya sekolah terdiri dari norma, nilai, dan prinsip yang diterima dan dianut sebagai perilaku normal. Budaya tersebut merupakan hasil dari suatu tatanan yang menumbuhkan rasa saling pengertian di antara seluruh komponen dan anggota komunitas madrasah, baik kepala sekolah, staf, guru, siswa, dan

²⁶ Wahyudi, "*Budaya Sekolah Unggul*," (Pontianak: Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2009.)
h. 104-210

warga masyarakat yang mempunyai nilai-nilai yang sama dengan lembaga tersebut.

Keunggulan adalah satu hal yang selalu dicita-citakan oleh sekolah, menjadi unggul dibanding yang lain adalah sebuah misi bagi sekolah karena dengan keunggulan inilah sekolah dapat lebih dikenal dan juga dapat menciptakan output yang berkualitas nantinya. Sekolah yang unggul tentu akan dikenal dengan adanya budaya unggul yang di terapkan dengan baik didalamnya Adapun jenis budaya unggul di sekolah adalah sebagai berikut:

1) Keunggulan Kompetitif

Setiap tugas yang diselesaikan lebih unggul dari yang lain. Sekolah mungkin memiliki keunggulan kompetitif jika mereka memiliki sesuatu yang diinginkan atau tidak mampu dilakukan oleh sekolah lain.

2) Keunggulan Komperatif

adalah kapasitas kehebatan yang harus dimiliki suatu sekolah agar mampu membandingkan dirinya dengan sekolah lain dan menjadikannya keunggulan unik yang tidak dimiliki sekolah lain. Dua jenis budaya unggul yang ingin dicapai sekolah adalah keduanya. Sebagai pusat pembelajaran dan pendidikan, sekolah harus mampu mencapai dua tujuan tersebut. Masyarakat modern meyakini bahwa sekolah yang mampu bersaing dan menunjukkan

keunggulannya adalah sekolah yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai hasil dari proses pendidikan di sekolah.

4. Unsur-unsur Budaya Unggul

Menurut Ahyar mengutip dari Sastrapratedja, ada dua macam pengelompokan unsur-unsur budaya madrasah yakni unsur dapat dilihat dan yang tidak dapat dilihat. Unsur yang tidak dapat dilihat yaitu pandangan dasar dari sekolah. Adapun unsur yang dapat dilihat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Unsur Visual Verbal
 - a) Visi, misi, tujuan dan target
 - b) Kurikulum
 - c) Bahasa interaksi
 - d) Deskripsi sekolah
 - e) Deskripsi tokoh-tokoh
 - f) Organisasi sekolah
 - g) Tradisi
 - h) Upacara
 - i) Tahapan, ketentuan belajar mengajar
 - j) Peraturan, sistem ganjaran dan hukuman
 - k) Pelayanan psikologi sosial
 - l) Model hubungan sekolah dengan wali murid
- 2) Unsur Visual Material
 - a) Sarana dan prasarana

b) Artifak dan tanda kenangan

c) Pakaian seragam²⁷

Setiap komponen penting dan sekolah perlu mengikuti dan terus meningkatkan semuanya. Untuk memenuhi standar yang dipersyaratkan, budaya sekolah harus diwujudkan melalui tujuan, peraturan, sasaran yang lebih jelas, serta visi dan misi yang lebih jelas. Budaya sekolah penting karena membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya. Kurikulum yang diterapkan didalamnya, organisasi yang dibentuk dan dijalankan, sarana dan prasarana, benda-benda simbolik yang ada di sekolah, dan berbagai kegiatan yang rutin dilakukan sekolah hanyalah beberapa unsur verbal dan material yang membentuk budaya tersebut. . Jika kita bekerja sama dengan sekolah dan terlibat aktif dalam kehidupan sekolah sehari-hari, budaya ini terlihat jelas.

C. Penerapan Manajemen Budaya Unggul di Pesantren

“Kebudayaan merupakan suatu program mental kolektif, kebudayaan dapat diprogram atau dikelola; nilai-nilai dapat diubah atau dirubah begitu pula kebudayaan melalui suatu proses pengelolaan kebudayaan yang didalamnya mencakup fungsi dan proses kebudayaan” itulah premis yang berangkat dari Hofstede dalam Ndraha. Secara logika, manajemen, atau manajemen budaya, dapat dibagi menjadi beberapa tahap: (1) memahami sifat budaya dan pengaruhnya terhadap organisasi; (2) mengevaluasi aspek-aspek budaya saat ini yang dihargai oleh organisasi dan aspek-aspek yang memerlukan

²⁷ Sastrapratedja, “*Budaya Sekolah*,” (Dinamika Pendidikan, 2001).

modifikasi; (3) menentukan apakah perubahan terhadap budaya mungkin dilakukan dan diperlukan; dan (4) memanfaatkan alat yang ada untuk melakukan perubahan budaya.²⁸

Dalam upaya pelaksanaan dan penerapan budaya unggul di sekolah, tentu akan ada yang namanya sebuah proses manajemen, manajemen yang selalu mencakup tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Hal ini dilakukan agar budaya unggul yang diharapkan dapat dijalankan sebaik mungkin. Upaya penerapan budaya unggul di sekolah sangat dipengaruhi oleh bagaimana manajemen budaya itu dilakukan, Manajemen adalah salah satu bidang dalam ilmu ekonomi yang memiliki peran penting dalam keberhasilan pengelolaan suatu organisasi atau perusahaan. Penerapan manajemen dalam perusahaan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya sehingga mencapai hasil yang optimal. Manajemen terdiri dari empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang dikenal dengan singkatan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling).²⁹

Konsep budaya ini mencakup persepsi yang sadar bagi anggota organisasi, termasuk kata-kata, tindakan, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang dapat memengaruhi kinerja organisasi. Oleh karena itu, pengelolaan budaya sekolah harus dilakukan dengan baik karena ini akan berdampak pada kualitas implementasi budaya tersebut. Di sekolah, siswa diharapkan untuk

²⁸ Budi H Leonardo, "Manajemen Budaya Organisasi," (Jurnal Stie Semarang : Edisi Oktober, 2014). h.58

²⁹ Hamalik Oemar, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," *UPI Dan Remaja Rosdakarya, Bandung*, 2006. h.16

mematuhi norma-norma dan nilai-nilai yang telah lama berlaku, seperti menjaga sopan santun, kebersihan, disiplin, dan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Kepala sekolah, sebagai pemimpin tertinggi, memainkan peran penting dalam menguatkan dan menerapkan aspek-aspek budaya melalui lima mekanisme utama: perhatian, penanganan krisis, menjadi contoh, pemberian penghargaan, dan kriteria seleksi serta pemecatan karyawan. Setiap kegiatan sekolah ditujukan untuk meningkatkan mutu, sehingga terdapat berbagai upaya yang saling terkait dalam pelaksanaannya. Yaitu:

- a. Memiliki perencanaan yang jelas, yang mencakup prosedur dan mekanisme kerja. Prosedur dan mekanisme kerja adalah metode yang akan ditempuh dan bentuk kegiatan operasional yang perlu dilakukan. Dalam merencanakan, penting untuk selalu mengacu pada visi dan misi sekolah agar pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Pengorganisasian dalam konteks komunitas sekolah mengacu pada pembentukan tim dan kerjasama antara individu untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, nilai kerjasama dianggap sebagai hal yang sangat penting, karena kerjasama bertujuan untuk mengoptimalkan kekuatan dan sumber daya yang dimiliki oleh anggota sekolah.
- c. Pengarahan dalam menerapkan budaya sekolah sebaiknya difokuskan pada sasaran yang dapat diukur secara jelas. Sasaran yang dapat diukur akan mempermudah evaluasi terhadap pencapaian kinerja.

- d. Pengawasan atau kontrol merupakan langkah yang penting untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan pelanggaran terhadap program-program yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengawasan, perbaikan dapat dilakukan dengan cepat jika ditemukan ketidaksesuaian di lapangan.
- e. Dalam konteks penerapan nilai-nilai Islami, manajemen perlu memberikan motivasi dengan memberikan pengakuan atas keberhasilan dan prestasi yang dicapai oleh anggota. Pengakuan ini bisa berupa pemberian penghargaan atau sanksi. Penghargaan tidak selalu berupa barang atau uang, tetapi bisa berupa penghargaan berupa kredit poin, terutama bagi siswa yang menunjukkan perilaku positif yang sejalan dengan budaya sekolah. Sanksi juga bisa berupa pengurangan kredit poin.
- f. Adanya sarana dan fasilitas yang memadai merupakan hal penting dalam lingkungan kerja, baik itu peralatan pokok yang diperlukan maupun peralatan pendukung yang dapat meningkatkan efisiensi pelaksanaan program sehingga hasil kerja dapat optimal.
- g. Pentingnya sistem evaluasi yang terstruktur untuk mengukur keberhasilan penerapan budaya sekolah. Evaluasi perlu dilakukan secara berkala dan bertahap, meliputi jangka pendek, menengah, dan panjang. Untuk itu, diperlukan pengembangan sistem evaluasi yang jelas, termasuk penentuan waktu evaluasi, solusi untuk permasalahan yang teridentifikasi, dan mekanisme tindak lanjut yang harus dilakukan.

D. Program Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Program

Ada dua kata untuk istilah “program”: generik dan spesifik. "Program" sering kali mengacu pada perencanaan untuk tugas-tugas yang akan datang. Secara khusus, program adalah unit kegiatan yang melibatkan sekelompok orang, diadakan secara rutin dalam suatu organisasi, dan melaksanakan kebijakan. Program adalah serangkaian tindakan berkelanjutan yang dilaksanakan sebagai bagian dari kebijakan, dan bukan hanya sekedar tugas tunggal yang diselesaikan dengan cepat. Hasilnya, jangka waktu program ini diperpanjang. Program adalah suatu unit kegiatan berkelanjutan yang melibatkan sekelompok individu dalam suatu organisasi.³⁰

Penjelasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa program terdiri dari serangkaian tindakan yang berkelanjutan dengan periode implementasi yang biasanya panjang. Selain itu, program ini terdiri dari beberapa tugas yang memerlukan banyak orang untuk menyelesaikannya dan merupakan suatu sistem yang saling berhubungan, bukan hanya satu aktivitas tunggal.

³⁰ Suharmini Arikunto and Cepi Safruddin Abdul Jabar, “*Evaluasi Program Pendidikan,*” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.) h. 2

b. Definisi Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz yang berarti “menghafal”, berasal dari ungkapan bahasa Arab hafidzo-yahfadzu-hifdzan yang berarti “lawan kata dari lupa”, yaitu “selalu mengingat dan sedikit melupakan”.³¹ Membaca Al-Qur'an dipandang sebagai bentuk ibadah, dan merupakan pesan indah Tuhan yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul oleh malaikat Jibril. Hal ini juga diceritakan kepada kita secara mutawatir, dan membacanya dianggap sebagai ibadah serta kebenarannya tidak dapat ditolak.³² Alquran bisa dihafal dengan metode tahfidz. Menghafal adalah proses mengingat kembali informasi secara sadar, terarah, dan mendalam.³³

Seseorang dikatakan juma' dan huffazhul Al-Qur'an apabila telah menghafalkan seluruh isi Al-Qur'an. Pada awal pertumbuhan Islam, menghafal Al-Qur'an (Hifzhuhu) merupakan hal yang lumrah karena pada saat itu Al-Qur'an diturunkan secara lisan. Mengabadikan Al-Qur'an sebagai hafalan sangatlah masuk akal, apalagi Nabi Muhammad SAW adalah seorang ummi (seseorang yang tidak mahir membaca dan menulis). Allah berfirman, sebagaimana tercantum dalam surat Al-A'raf ayat 158 Al-Qur'an:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ ۖ فَأَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

³¹ Mahmud Yunus, “*Kamus Arab-Indonesia*,” (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.) h. 105

³² Ahsin Al-Hafidz, “*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,” (Jakarta: Bumi Akasara, 2005.) h. 1

³³ Sumadi Suryabrata, “*Psikologi Pendidikan*,” (Yogyakarta: PT Grafindo Persada, 1993.) h.45

Artinya: Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk". (QS. Al-A'raf : 158)

Pengawasan seorang guru sangat diperlukan pada saat menghafal Al-Qur'an, baik untuk hafalan baru maupun untuk takrir, atau mengulang-ulang ayat yang sudah dihafal. Menghafal ayat akan lebih efisien jika atasan Anda membacakannya untuk Anda; ini akan berdampak pada hasilnya.

Penalaran ini membawa kita pada kesimpulan bahwa Tahfidz atau hafalan pada hakikatnya adalah membaca atau mendengarkan kata-kata suci Al-Quran secara berulang-ulang di bawah pengawasan seorang guru yang sudah hafidz. Dengan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, maka otak dan ruh kita akan terus terpapar dengan bacaan lidah yang berulang-ulang.

c. Tujuan Tahfidz Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan khusus dalam Islam, yang terlihat dari tingginya nilai yang dimiliki Al-Qur'an serta keutamaan dalam membacanya. Namun, yang paling mendasar adalah bentuk pengabdian kepada agama Allah SWT melalui upaya menjaga kemurnian dan keaslian sumber utama ajaran Islam. Dengan demikian, keberadaan dan eksistensi agama Islam dapat terpelihara hingga akhir zaman.³⁴

³⁴ Farid Wajdi, "*Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)*," (Tesis, 2008.)

Sabda Nabi Muhammad SAW, umat Islam yang paling taat adalah mereka yang mengabdikan dirinya untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an Untuk memperkuat pentingnya Tahfidzul Qur'an, para ulama menyatukan pendapat mengenai pentingnya menghafal AlQur'an, yaitu "Fardu kifayah"³⁵

d. Manfaat Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidzul Qur'an dapat memberikan banyak kebajikan dan kebaikan bagi mereka yang mendedikasikan waktu dan usaha untuk menghafalnya. Menurut Arifin, ada beberapa keutamaan bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an. Berikut ini adalah keutamaan bagi yang menghafal Al-Qur'an:³⁶

- 1) Orang-orang yang mampu menghafalkan Al-Quran dianggap termasuk kelompok orang-orang yang mempunyai hikmah dan akan diberikan kedudukan yang layak di dalamnya
- 2) Barangsiapa yang menghafalkan Al-Qur'an akan diganjar dengan berbagai kemaslahatan, terutama yang berkaitan dengan perlindungan kehidupannya di dunia maupun di akhirat kelak
- 3) Baik di alam duniawi maupun alam sesudahnya, mereka yang mempunyai kemampuan menghafal Al-Qur'an akan menduduki posisi tertinggi dalam tatanan sosial.
- 4) Barangsiapa yang mampu menghafalkan Al-Qur'an, di kemudian hari akan diganjar dengan status yang lebih tinggi di surga

³⁵ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan," (Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 2016.)

³⁶ Zaenal Arifin, "Tahfidzul Qur'an Program at SDIT Fajrul Islam Wiradesa Pekalongan Centre of Java Indonesia," (Journal Of Social Sciences and Humanities, 2015.)

- 5) Pada hari terakhir, bantuan akan diberikan kepada siapa saja yang menguasai Al-Qur'an melalui membaca, menghafal, dan memahami
 - 6) Manfaat menghafal Al-Qur'an lebih dari sekedar manfaat spiritual, namun juga memberikan manfaat intelektual.
- e. Faktor-faktor Pendukung Program Tahfidz Al-Qur'an

1) Usia yang Ideal

Meskipun tidak ada batasan usia tertentu dalam menghafal Al-Qur'an, namun usia seseorang dapat mempengaruhi seberapa baik mereka menghafal. Meskipun hal ini tidak selalu terjadi, penghafal yang lebih muda biasanya menyimpan dan menyerap informasi lebih baik daripada yang lebih tua ketika mereka membaca atau mendengarnya. Ternyata anak kecil sangat pandai menuliskan hal-hal yang didengar, diamati, atau dihafalnya. Individu muda biasanya memiliki lebih sedikit masalah hidup yang signifikan untuk dihadapi, sehingga memudahkan mereka untuk fokus dan mencapai tujuan mereka. Dengan demikian, usia antara enam hingga dua puluh satu tahun merupakan rentang optimal untuk menghafal Al-Quran. Meskipun demikian, anak-anak kecil tidak boleh diminta untuk belajar Al-Quran melebihi kemampuan psikologis mereka.

2) Manajemen Waktu

Kemampuan memprediksi dan memilih momen yang tepat untuk menghafalkan Al-Qur'an merupakan prasyarat bagi seorang penghafal. Para psikolog menyatakan bahwa manajemen waktu

yang baik mempunyai dampak yang signifikan terhadap daya ingat, terutama pada individu dengan komitmen lain selain menghafal Al-Quran. Oleh karena itu, untuk dapat menghafal dan menyelesaikan tugas lainnya, penghafal harus memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik.

3) Lokasi

Faktor penting dalam efektivitas metode hafalan Al-Qur'an adalah lingkungan. Konsentrasi dapat terhambat karena lingkungan yang ramai, tidak nyaman, dan penerangan yang remang-remang. Oleh karena itu, lingkungan yang sempurna seperti di luar ruangan, masjid, atau tempat yang damai dan tenang diperlukan untuk menumbuhkan konsentrasi. Usia 6 hingga 21 tahun merupakan usia terbaik untuk menghafal Al-Quran sejak masa remaja, karena pada rentang usia ini anak memiliki daya serap yang baik tanpa terbebani oleh masalah dewasa. Manajemen waktu dan pemilihan tempat yang nyaman juga penting untuk mendukung keberhasilan menghafal Al-Qur'an

E. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.³⁷

³⁷ Hamruni, "*Strategi Pembelajaran*," (Jogjakarta: Insan Madani, 2012.)

Terkait dengan menghafal Al-Qur'an menurut Boyle Menghafal merupakan sebuah proses gabungan antara mental dan fisik dalam sebuah bentuk ibadah keagamaan, tahfiz merupakan tradisi budaya di negeri-negeri Islam. Namun menghafal ini lebih baik daritradisi-tradisi yang lain, karena ia merupakan ibadah ritual agama yang bernilai tinggi.³⁸

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, informasi yangditerima apakah melalui membaca ataupun dengan menggunakan teknik-teknik dalam proses menghafal al-Qur'an lainnya, akan melalui proses yang sama, yaitu melewati tiga tahapan; perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman terjadi pada saat penghafal mencoba untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga pada akhirnya masuk dalam tahap penyimpanan pada otak memori dalam jangka pendek dan jangka panjang. Selanjutnya fasepemanggilan memori yang telah tersimpan yaitu disaat penghafal membacakan hafalannya dihadapan instruktur.

Seperti dikemukakan sebelumnya, bahwa metode diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Demikian pula pemakaian Metode menghafal Al-Qur'an yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode sangat penting digunakan, karena tanpa menggunakan metode yang baik, hafalan tidak akan berjalan maksimal. Dalam proes menghafal Al-Qur'an, metode akan

³⁸ Boyle, Helen N, "*Quranic Schools Agents of Preservation and Change*," (London: Routledge Falmer, 2004.)

menentukan berhasil tidaknya tujuan menghafal Al-Qur'an, maka makin tepat metode makin efektif pula dalam mencapai hasil hafalan³⁹

Seiring dengan perkembangan di bidang teknologi informasi metode dalam menghafal Al-Qur'an pun semakin berkembang mengingat minat untuk menghafal Al-Qur'an di berbagai kalangan masyarakat terus meningkat. Banyak metode yang telah dikembangkan guna mencari alternatif terbaik dalam menghafal Al-Qur'an. Metode-metode tersebut memberikan alternatif pilihan yang dianggap paling sesuai serta mampu menghilangkan kejenuhan. Menghafal Al-Qur'an adalah proses yang tidak mudah, karena hal ini sangat berkaitan dengan hidayah yang Allah Swt. berikan kepada hamba pilihannya. Suatu aktifitas yang tidak mudah maka harus ada metode atau cara supaya dalam menghafal bisa cepat dan tidak ada problematika yang besar. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan orang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah Swt. dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.⁴⁰ Adapun metode-metode yang akhir-akhir ini menarik perhatian adalah sebagai berikut:

a. Metode Kauny

³⁹ Acim, Subhan Abdullah, "*Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*," (Bantul: Ladang Kata, 2022.)

⁴⁰ Sa'dulloh, "*9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an.*," (Jakarta: Gema Insani, 2008.)

Salah satu metode yang akhir-akhir ini menarik perhatian adalah metode Kauny, atau lengkapnya disebut metode Kauny Quantum Memory. Daya tarik dari metode ini adalah Teknik visualisasi Al-Qur'an. Ayat-ayat Al-Qur'an diperkenalkan dengan ilustrasi gambar maupun cerita ataupun gerakan yang unik dan terkadang lucu. Cerita yang dibuat untuk memudahkan menghafal ayat demi ayat sangat kuat dan bisa memancing memori otak.⁴¹ Metode Kauny Quantum Memory terkait dengan hafalan Al-Qur'an menurut Herwibowo, adalah suatu metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an, terutama surat-surat pendek dengan menggunakan otak kanan. Metode ini dilakukan dengan gerakan-gerakan tubuh, dan ilustrasi cerita bergambar. Metode yang mengedepankan moto menghafal Al-Qur'an Semudah Senyumini membawa nuansa baru karena tidak hanya menghafal teks Al-Qur'an saja namun juga menghafal terjemahannya.⁴²

Tabel. Contoh (Gerakan) metode Kauny Quantum Memory surat Ad-Dhuha⁴³

Table 2.1 contoh Gerakan metode Kauny Quantum Memory

⁴¹ Dhulkifli, Muhammad Luthfi, "*Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory*," 2020.

⁴² Herwibowo, Bobby, "*Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*," (Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia, 2014.)

⁴³ Sintia, Dita, Hardivizion, Nurma Yunita, (Al Huda: Journal Of Qur'anic, 2022.)

No.	Ayat	Arti	Gerakan
1	وَالضُّحَىٰ	Demi waktu duha,	Tangan kanan perlahan dari bawah ke atas.
2	وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ	dan demi waktu malam apabila telah sunyi	Tangan bergerak naik 5 jari menutupi mata, lalu tangan telunjuk menunjuk ke depan, lalu mulut.
3	مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ	Tuhanmu (Nabi Muhammad) tidak meninggalkan dan tidak (pula) membencimu	Jari telunjuk menunjuk ke atas lalu digerakkan ke kiri dan ke kanan, tangan kanan menghadap sejajar ke depan dan digerakkan ke belakang dan ke depan. Jari telunjuk digerakkan ke kiri dan ke kanan, lalu tangan kanan dikepal dan ditutupi oleh tangan kiri
4	أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ	Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungi(-mu);	Jari telunjuk ditekuk lalu gerakan tangan seperti mengambil setelah itu gerakkan 5 jari sepertisedang mengelus kepala lalu angkat kedua tangan melindungi atas kepala

b. Metode At-Taisir

Metode At-Taisir adalah cara terbaru untuk menghafal Al-Qur'an. Metode At Taisir bukan hanya berfungsi untuk menghafal Al-Qur'an saja, akan tetapi untuk memperdalam tatanan mushaf Al-Qur'an. Metode At-Taisir terdiri dari tiga bagian utama, yaitu penulisan ayat Arab, terjemahan dan rukun Muraja'ah. Metode ini menerapkan proses menghafal Al-Qur'an disertai mendalami denah mushaf Al-Qur'an. Metode At-Taisir ini membuat seorang penghafal Al-Qur'an menjadi lebih mudah

mengingat posisi hafalan yang dihafalkan secara terperinci di halaman berapa, baris ke berapa, halaman sebelah kiri atau kanan. Selain itu, metode At-Taisir ini sangat menekankan penghafal agar teratur dalam menghafal dan penghafal sudah belajar tahsin terlebih dahulu sebelum mulai menghafal Al-Qur'an.⁴⁴ Adapun untuk hal-hal yang perlu disiapkan dalam proses menghafal menggunakan metode at-taisir adalah:⁴⁵

Table 2.2 persiapan proses menghafal menggunakan metode at-taisir

Pembagian Waktu dan jenis kegiatan	<p>a. Setelah shalat Shubuh atau Setelah Tahajud sebelum terbenam matahari (bagi yang sibuk).</p> <p>b. Pada saat shalat sunnah seperti shalat Duha, shalat Tahajud, dan shalat sunnah Rawatib.</p> <p>c. Di luar dua waktu menghafal dan merivisi hafalan. Waktu yang memungkinkan untuk mengingat hafalan.</p>	<p>Al-Hifz (menghafal)</p> <p>Murāja'ah (merevisi hafalan)</p> <p>Muzakarah (mengingat- ingat hafalan)</p>
Perangkat Hafalan	<p>a. Mushaf, khusus yang digunakan menghafal dari awal sampai akhir.</p> <p>b. Tempat, memilih tempat yang kondusif agar bisa fokus untu menghafal</p> <p>c. Guru, harus berguru yang tepat dalam proses menghafal. Fungsi Guru tidak hanya pendamping tapi mampu mengajarkan cara membaca yang baik dan benar.</p>	

⁴⁴ Hidayah, Nurul, Royana Afwani, "Rancang Bangun Aplikasi Bantu Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir Berbasis Android," J-COSINE 3 (2019).

⁴⁵ Hidayat, Adi, "Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Alquran Metode At-Taisir.," (Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018.)

Target Hafalan	Harus ada target hafalan sesuai yang dipilih oleh menghafal.
Adab	<ul style="list-style-type: none"> a. Wudhu setiap hendak membaca Al-Qur'an, b. Memilih tempat yang bersih dan suci, c. Diutamakan menghadap kiblat, d. Ta'āwuz memohon perlindungan kepada Allah, e. Memakai baju yang bersih dan terbaik sebagai wujud memuliakan Al-Qur'an.

c. Metode Wahdah

Menghafal Al Quran dengan cara membagi satu ayat menjadi beberapa bagian untuk dihafal bagian demi bagian. Bagian ayat yang sudah dipisah dibaca sebanyak sepuluh sampai dua puluh kali. Setelah satu ayat selesai dihafal kemudian dilanjutkan pada ayat berikutnya (boleh lebih dari satu ayat) dengan cara yang sama seperti ayat sebelumnya. Pengulangan bacaan bertujuan untuk membentuk bayangan pada ayat yang dihafal.

Metode Wahda mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkan bukan saja dalam bayangan, akan tetapi benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Dalam metode Wahda ada beberapa langkah yang diterapkan antara lain:⁴⁶

1. Menggunakan Al-Qur'an Pojok
2. Membuat target hafalan sesuai kemampuan supaya tidak memberatkan dalam menghafal;
3. Memperdengarkan hafalan sebelum disetorkan; dan

⁴⁶ Acim, Subhan Abdullah, "Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an."

4. Membenarkan ucapan dan bacaan

d. Metode Kitabah

Metode yang digunakan para penghafal dengan menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan pada selembar kertas atau sebuah buku yang nantinya akan dibaca secara berulang-ulang. Pada metode ini penghafal juga akan diujicobakan untuk dapat menulis hafalannya, karena di samping menghafal dengan lisan, aspek visual dengan menulis juga akan sangat membantu dalam memperkuat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya

Kelebihan metode Kitabah ini dapat memperkuat hafalan karena materi hafalan bukan hanya dihafal tapi juga ditulis. Menulis sambil memperhatikan setiap tulisan dalam ayat tersebut dan melafadkannya dalam hati sangat efektif dalam proses menghafal, karena selain hafal ayatnya juga bisa hafal setiap visual huruf-hurufnya.

e. Metode Sima'i

Sima'i berarti mendengar. Mendengar yang dimaksud dalam hal ini adalah ketika ingin menghafalkan maka mendengarkan suatu bacaan. Metode ini biasanya dibimbing oleh seorang pendidik yang memperdengarkan suaranya untuk kemudian dihafalkan, atau juga bisa menggunakan alat bantu

perekam⁴⁷

Dengan kata lain seorang guru/instruktur tahfiz dalam melakukan pembelajaran menghafal Al-Quran memperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal pada peserta didiknya dengan membacanya sendiri ataupun dengan bantuan audio, untuk kemudian dihafalkan oleh para peserta didiknya. Metode ini sangat cocok terutama yang mempunyai daya ingat yang cukup baik.

f. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah yang digabungkan menjadi satu. Dalam metode gabungan, metode kitabah memiliki fungsi sebagai penguji terhadap ayat-ayat yang sudah berhasil dihafalkan. Praktek dalam metode gabungan ini dilakukan dengan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode wahdah yaitu satu per-satu ayat dihafalkan, dan ketika sudah hafal dilanjutkan dengan menguji hafalannya dengan cara menuliskan ayat-ayat yang sudah dihafal pada selembar kertas yang sudah disediakan. Apabila seorang belum bisa menuliskan hafalannya secara baik dan benar, maka penghafal dianjurkan untuk menghafalkannya kembali sampai berhasil menulis hafalannya sesuai dengan tulisan

⁴⁷ W., Ahsin, . “ Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran,” *Yogyakarta: Diva Press*, 2014.

ayat yang ada di Al Quran.

Metode gabungan mempunyai kelebihan sebagai fungsi ganda, selain untuk menghafal juga bisa untuk memantapkan hasil hafalan. Proses penulisan ayat yang sudah dihafal mampu memantapkan ayat yang dihafal secara visual terpatri dalam memori otak sehingga tidak mudah terlupakan.

g. Metode Jama'

Metode Jama' adalah menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Materi hafalan dihafalkan secara bersama-sama sampai beberapa kali, dan jika dirasakan telah hafal maka berpindah pada materi berikutnya. Proses menghafal dilakukan melalui bimbingan seorang guru tahfiz.⁴⁸

Hampir sama dengan definisi yang dikemukakan Sa'dulloh, Ahsin W. memberikan pengertian dengan lebih rinci, bahwa metode Jama' merupakan cara menghafal secara bersama-sama. Cara metode jama' yaitu guru membacakan satu ayat kemudian para siswa menirukannya dengan masih tetap membuka mushaf. Kemudian guru memberikan

⁴⁸ Sa'dulloh, "9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an."

bimbingan kepada siswa untuk mengulangnya beberapa kali. Proses selanjutnya ketika satu ayat tersebut mampu dilafazkan dengan baik dan benar yaitu melepaskan mushaf sambil mengikuti bacaan guru dengan sedikit demi sedikit. Hal tersebut dilakukan secara terus menerus hingga ayat yang dihafalkannya bisa berada dalam bayangannya.⁴⁹

h. Metode Takrir

Takrir adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang melalui pengulangan (rehearsal atau takrir). Takrir merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an Subhan Abdullah Acim meyakini metode takrir sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena tanpa proses takrir (mengulang-ulang bacaan) mustahil dapat langsung menghafal Al-Qur'an. Takrir berarti mengulang kalimatnya, waqafnya, dan lain-lain. Hafalan yang sudah disetorkan kepada guru diulang-ulang terus dengan dilakukan secara sendiri atau meminta orang lain untuk mendengarkan untuk mengoreksi hafalannya. Takrir dimaksudkan agar hafalan tetap di hati dan di kepala.

i. Metode Talaqqi

⁴⁹ Ahsin Al-Hafidz, "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an."

Merupakan presentasi hafalan sang murid kepada gurunya. Ada dua jenis *Talaqqi* yang populer. Pertama, guru membacakan Al-Qur'an, sedangkan murid menyimak, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan/diajarkan olehnya. Kedua, murid membacakan Al-Qur'an di hadapan guru, sedangkan sang guru memperhatikan bacaannya dan meluruskannya sehingga sesuai dengan kaidah yang benar⁵⁰

Metode Talaqqi atau metode audio merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan fokus pada pendengaran, baik mendengar dari bacaan gurunya maupun melalui media. Metode Talaqqi bukanlah metode baru bahkan metode tertua yang dipraktekkan pada saat Nabi menerima wahyu pertama kali dari Malaikat Jibril a.s. Malaikat Jibril membacakan surat al-'Alaq ayat 1-5 kepada Nabi yang Ummi sehingga Nabi mampu membaca dan menghafal surat tersebut.

Talaqqi sebuah metode yang sejak dahulu telah digunakan untuk mengajarkan Al- Qur'an oleh setiap guru kepada muridnya. Metode tersebut merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Qur'an di kalangan umat Islam. Bahkan, pengajaran talaqqi itu lebih dahulu

⁵⁰ Mahfudhon, Ulin Nuha, "*Jalan Penghafal alQur'an*," (Jakarta: Elexmedia Komputer, 2017.)

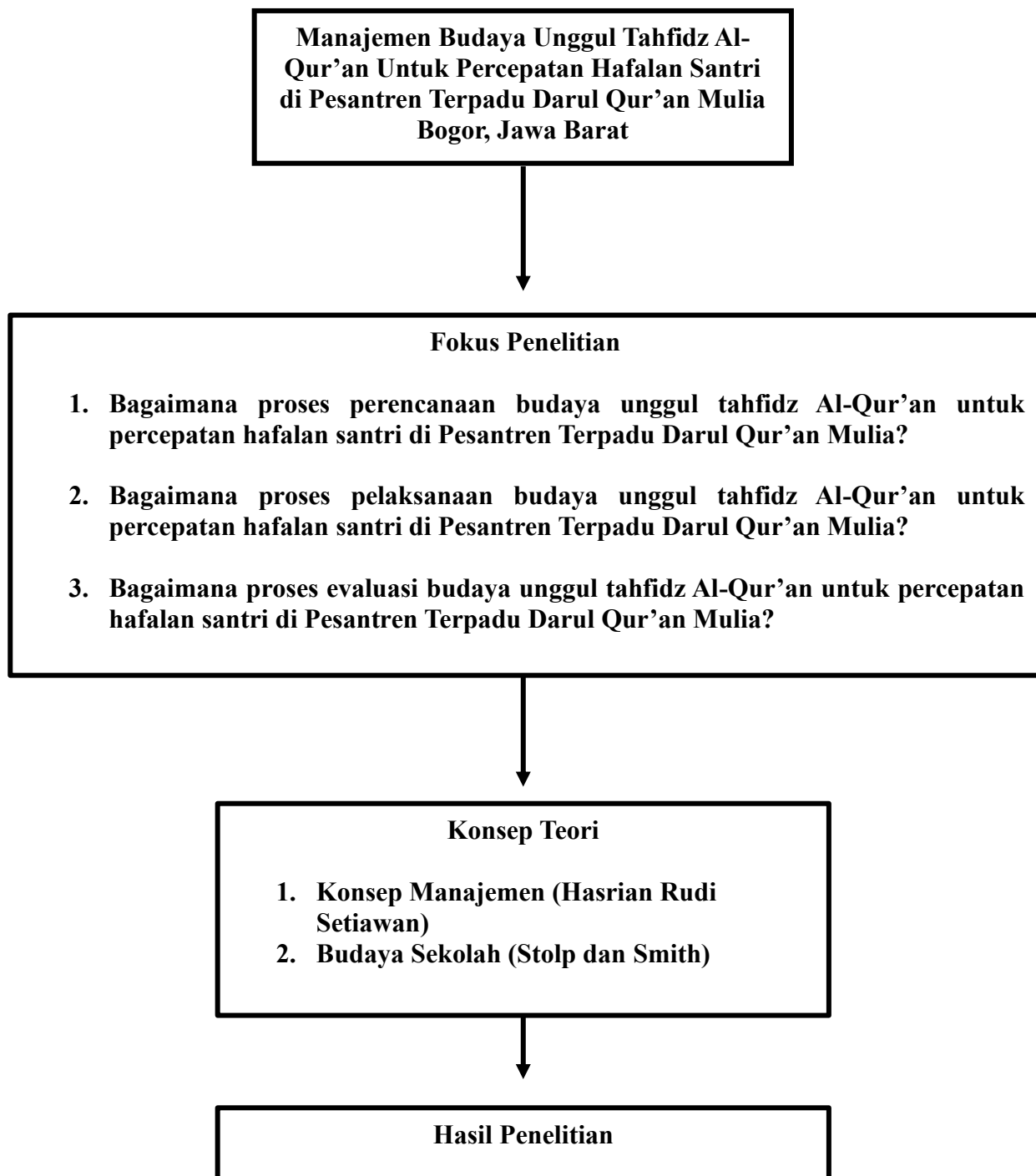
diterapkan daripada pengajaran baca tulis. Malaikat Jibril a.s. mentalqinkan Al-Quran kepada Rasulullah saw. Lalu beliau membacakannya kembali (setoran hafalan) kepada Jibril a.s. Selanjutnya, Rasulullah saw. Mentalqinkan Al-Qur'an kepada para sahabat beliau, kemudian mereka menyetorkan bacaan dan hafalannya kepada beliau. Begitulah seterusnya yang terjadi dalam proses pengajaran Al-Qur'an dari generasi ke generasi. Al-Qur'an yang dipelajari murid melalui guru. Hal ini disebut dengan istilah talaqqi (menimba/menerima).⁵¹

j. Metode Tafahhum

Tafahhum dapat diartikan dengan menghafal Al-Qur'an dengan bersandar pada memahami ayat-ayat yang akan dihafal; memahami kandungan ayat secara partikel potongan ayat-ayat yang akan dihafal, atau memahami satu surat secara utuh dan ayat-ayatnya yang saling berhubungan, bukan memahami secara terperinci seperti menafsirkan Al-Qur'an. Metode ini bisa menggunakan Al-Qur'an terjemah untuk memahami isi ayat per-ayat agar dengan mudah menghafal dan memahaminya. Karena dengan memahami apa yang dibaca akan memperkuat hafalan supaya sulit untuk lupa

⁵¹ Salafudin, "Ngaji Metal Metode Talqin," (Jakarta: Wali Pustaka, 2018.)

F. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Memanfaatkan berbagai metode ilmiah dan deskripsi verbal serta bahasa dalam konteks alam tertentu, penelitian kualitatif berupaya memahami fenomena sebagaimana yang dirasakan oleh subjek secara keseluruhan⁵² Metodologi deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Penelitian deskriptif berupaya menjelaskan atau menggambarkan situasi atau permasalahan yang sudah ada sebelumnya dengan memanfaatkan data yang ada. Penelitian kualitatif didasarkan pada observasi lapangan empiris atau konteks kehidupan nyata, bukan hanya mengandalkan prasangka saja.⁵³

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan rinci tentang pelaksanaan budaya unggul tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia yang dengan diterapkannya budaya unggul tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan oleh santri dalam mempercepat menyelesaikan hafalannya. Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana

⁵² Moleong and Lexy J, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.) h. 6

⁵³ Anslem Staruss and Juliet Corbin, "*Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah Dan Teknik-Teknik Teoritis Data*," (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d., 2013). h. 4

Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia menciptakan budaya unggul yang bisa mempercepat hafalan Al-Qur'an santrinya

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat Dimana penelitian dilakukan agar dapat memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia yang terletak di Jalan Raya Puspiptek, RT.01/RW.07, Pabuaran, Gunung Sindur, Bogor Regency, West Java 16340, Darul Qur'an Mulia adalah Pesantren yang sangat terkenal dengan prestasinya di bidang Al-Qur'an hal ini dapat dilihat dari setiap tahunnya ada sekitar kurang lebih seratus santri yang di wisuda karena telah menyelesaikan hafalannya, dan bukan hanya prestasi di tingkat nasional, akan tetapi juga di tingkat internasional. hal itu terjadi karena adanya budaya di bidang Al-Qur'an yang rutin diterapkan didalamnya. Maka dari itu, peneliti hendak mendalami lebih lanjut mengenai manajemen Budaya unggul tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan untuk mempercepat hafalan santrinya.

C. Data dan Jenis Data

Subyek data yang diperoleh peneliti merupakan sumber data dalam penelitian ini. Penulis terutama mengandalkan sumber data primer dan sekunder, yang terdiri dari:

1. Data primer terdiri dari informasi yang diperoleh langsung dari sumber masukannya. Data primer ini dapat berupa pendapat satu subjek atau kelompok. Dua metodologi berbeda dapat digunakan untuk mengumpulkan data awal: observasi, dokumentasi dan wawancara. Wawancara dengan

narasumber yang berperan sebagai informan digunakan untuk mengumpulkan data primer penelitian ini. Penelitian ini menggunakan informan berikut: Kepala Bidang Tahfidz, Wakil Kepala Bidang Tahfidz, dan ustadz Tahfidz. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan observasi melalui beberapa kali kunjungan ke Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia

2. Data sekunder berkaitan dengan informasi penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber primer. Data sekunder biasanya diperoleh melalui penelitian perpustakaan, yang melibatkan penelusuran dan pemahaman teori yang disajikan dalam berbagai sumber (misalnya buku, artikel, jurnal, majalah), atau dengan mengakses situs web dan platform media sosial terkait melalui internet.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dengan tidak adanya ketergantungan pada teknik analisis, pengumpulan data mungkin menjadi komponen penting dalam analisis data. Untuk mendukung tesis ini, penulis mengumpulkan data melalui berbagai cara, antara lain:

- a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang mana subjek penelitian diobservasi secara langsung, sedangkan kondisi atau perilaku yang diamati didokumentasikan dengan cermat. Observasi dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian antara lain kegiatan yang dilakukan dan uji coba pengelolaan budaya unggul di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri.

b. Wawancara

Wawancara terdiri dari pertukaran informasi timbal balik antara pewawancara dan responden, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan memperoleh tanggapan secara langsung dari responden. Tanggapan-tanggapan ini kemudian didokumentasikan atau dicatat. Model wawancara semi-terstruktur digunakan oleh para peneliti, di mana pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya diterapkan dengan fleksibilitas yang lebih besar untuk memungkinkan informan secara bebas mengartikulasikan pemikiran dan pendapat mereka. Interogator mendokumentasikan informasi yang diberikan informan selama wawancara. Peneliti menggunakan teknik pemilihan informan dengan melakukan wawancara terhadap individu-individu yang mempunyai peran penting dalam penelitian dan merupakan pemangku kepentingan terkait, antara lain Kepala Bidang Tahfidz, Wakil Kepala Bidang Tahfidz dan para Ustadz

c. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai sarana pengumpulan data sekunder yang berkenaan dengan permasalahan penelitian dalam bentuk berbagai bahan tertulis, antara lain pernyataan, catatan, laporan, dan lain sebagainya. Para ulama menggunakan berbagai catatan tertulis dalam metode dokumentasi, antara lain catatan kehadiran, jurnal, catatan harian, buku pelajaran qiro'ati, buku prestasi siswa, dokumen resmi, peraturan, dan notulen rapat. Sejalan dengan pandangan tersebut, penulis mengumpulkan data dari bahan bahan

tertulis dengan menggunakan metode dokumentasi, dimana penulis melakukan pencarian sumber-sumber tertulis di lokasi penelitian.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Validitas temuan memverifikasi kualitas dan keandalan data kualitatif. Secara komparatif, penelitian kualitatif menguji kesesuaian data yang dikumpulkan, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menilai validitas dan ketergantungan instrumen penelitian. Para peneliti dapat menilai tingkat ketepatan informasi yang diperoleh melalui prosedur ini. Verifikasi temuan dalam konteks penelitian ini dilakukan melalui uji kredibilitas yang dilakukan melalui observasi

Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai pendekatan yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari berbagai sudut pandang dan perspektif. Karena itu, proses ini menarik karena hasil yang tidak valid tidak akan diakui. Oleh karena itu, data yang diteliti harus sama dengan data aslinya untuk dianggap valid. Menurut definisinya, triangulasi mencakup tiga hal:⁵⁴

1. Triangulasi metode, yaitu membandingkan informasi atau data dengan berbagai cara. Ini mencakup membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai subjek penelitian yang telah ditentukan peneliti

⁵⁴ Norman K. Denkin, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.) h. 31

2. Triangulasi sumber data, yaitu proses menggali kebenaran data tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data dan teknik. Membandingkan data dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian.
3. Triangulasi teori, yaitu keabsahan terjadi ketika hasil penelitian dikumpulkan dalam bentuk rumusan informasi atau tesis statement dan dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias penulis dalam kesimpulan atau temuan.

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil wawancara dan studi dokumentasi secara lebih rinci. Setelah penelitian kualitatif atas data yang dikumpulkan, penjelasan deskriptif akan diberikan untuk memberikan penjelasan yang komprehensif dan mendalam tentang temuan penelitian.⁵⁵ Penelitian menggunakan Teknik analisis yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan komponen penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses analisis data. Data penelitian ini dikumpulkan melalui penggunaan tiga metodologi utama: wawancara, observasi, dan tinjauan dokumentasi. Metodologi multifaset ini memungkinkan penelitian menghasilkan data yang lengkap dan terperinci untuk analisis yang lebih baik.

2. Reduksi Data

⁵⁵ Miles, Huberman, and Saldana, "*Qualitative Data Analysis*," n.d.

Reduksi data mengacu pada prosedur dimana data yang belum diproses yang diambil dari catatan lapangan disempurnakan dan diubah. Dimulai dari tahap perolehan data, proses ini mencakup banyak tahapan, termasuk namun tidak terbatas pada peringkasan, klasifikasi, identifikasi tema, agregasi data, pencatatan, dan tindakan lebih lanjut yang diterapkan untuk menghilangkan data atau informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Dengan memberikan representasi terstruktur dari kompilasi data, tampilan data memungkinkan pengguna menyimpulkan signifikansi dan melakukan tindakan. Selain teks naratif, data kualitatif dapat diilustrasikan dengan matriks, diagram, tabel, atau alat bantu visual lainnya untuk memudahkan pemahaman.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Tahap kesimpulan dari prosedur analisis data. Seseorang harus terlibat dalam aktivitas interpretasi, khususnya menentukan signifikansi data yang disajikan, untuk mencapai suatu kesimpulan. Selanjutnya, data yang dianalisis dijelaskan dan diinterpretasikan secara verbal untuk menggambarkan fakta, memberikan signifikansi, atau menjawab pertanyaan penelitian, sehingga mengekstraksi hal-hal yang minimal.

Setiap tahap proses dijalankan dengan berpegang pada informasi ini untuk memvalidasi data melalui pemeriksaan komprehensif terhadap semua data yang berasal dari berbagai sumber, seperti data lapangan dan dokumen

(seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya),
yang dibuktikan dengan studi dokumentasi. selain wawancara

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia Bogor

Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia didirikan oleh KH. Abdul Hasib Hasan, Lc pada tahun 1997, pada tahun itu adalah perintisan pertama mulai dilakukan dengan membeli tanah seluas 5.100 m², di desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur, Bogor. Letaknya 2,5 km dari perbatasan Tangerang Sealatan, tidak jauh dari tol Lingkar Luar Jakarta BSD. Dan pada tahun 2006 didirikanlah Yayasan Darul Qur'an Mulia serta peletakan batu pertama untuk ruang belajar dan asrama berupa bangunan dua lantai.

Dan pada tahun 2007 Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia pertama kali dibuka dengan menerima 23 santri tingkat SMPIT putra, dan 14 siswa tingkat SDIT. Dan pada tahun 2008 menerima 30 siswa tingkat PAUD. Dilanjut tahun 2011 ialah pertama kalinya dibuka penerimaan santri putri untuk tingkat SMPIT sebanyak 60 orang (dua kelas). Dan pada 2019 Yayasan Darul Qur'an Mulia melebarkan zona pendidikannya sehingga telah berhasil beroperasi yaitu SMPIT Darul Qur'an Mulia 2, dengan menerima 360 santri putri yang berada di atas lahan 9 Ha.

Pesantren Terpadu Darul Quran Mulia didirikan dengan cita-cita yang luhur yakni menyiapkan sumber daya manusia yang Sholih, yang berkembang segala potensi dirinya dan tertanam dengan kuat nilai Al-Quran. Generasi yang dalam Al-Quran disebut generasi Robbani. Generasi

yang sangat istimewa dalam sejarah awal perjalanan Islam, yang dibentuk oleh manusia agung yakni Rasulullah SAW. Juga Generasi yang diimpikan Nabi Ibrahim AS. Lahirnya Generasi tersebut tentu saja didukung dengan interaksi yang komprehensif terhadap Al-Quran dalam bentuk; Tilawah, Tafhim, Tahfizh, dan Tathbiq nilai-nilai yang ada di dalamnya. Sehingga muncul kecintaan terhadap Al-Quran. Keempat bentuk interaksi terhadap Al-Quran tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketiadaan pada salah satunya meniscayakan adanya bagian yang tidak sempurna dari tujuan Al-Quran diturunkan kepada umat manusia.

Lembaga Pendidikan ini bermodel pesantren yang berasarama (boarding school). Model pendidikan inilah yang menjadi salah satu pilihan yang tepat dalam mewujudkan cita-cita Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia, Berkembangnya pesantren dan diiringi dengan tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan karakter dan interaksi Al-Quran menjadikan Yayasan Darul Quran Mulia juga mengembangkan pendidikannya dengan mendirikan unit-unit pendidikan formal lainnya (PAUD, SDIT, dan STIU). Keseluruhan unit ini mengedepankan system pembelajaran terpadu yang mengacu pada Pesantren Terpadu Darul Quran Mulia sebagai rolemodel-nya. Saat ini Darul Quran Mulia telah memiliki lembaga pendidikan jenjang PAUD, SDIT, Pesantren Terpadu SMPIT & SMAIT serta STIU dengan total luas lahan 25 Ha.

2. Landasan Pesantren Darul Qur'an Mulia

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنَّبُوءَةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

“Tidak sepatutnya seseorang diberi Alkitab, hukum, dan kenabian oleh Allah, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu para penyembahku, bukan (penyembah) Allah,” tetapi (hendaknya dia berkata), “Jadilah kamu para pengabdikan Allah karena kamu selalu mengajarkan kitab dan mempelajarinya” (QS. 3:79)

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya.” [HR. Bukhari 5027]

3. Visi dan Misi Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia

Sesuai dengan data yang peneliti dapatkan mengenai profil Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia, berikut adalah visi misi yang dimiliki oleh Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia, Bogor:

a. Visi

”Menjadi Lembaga **Dakwah** dan **Pendidikan** Islam yang **Unggul** dalam Membentuk **Masyarakat** yang Sholih Menuju **Kemajuan Ummat dan Bangsa**”

Penjelasan:

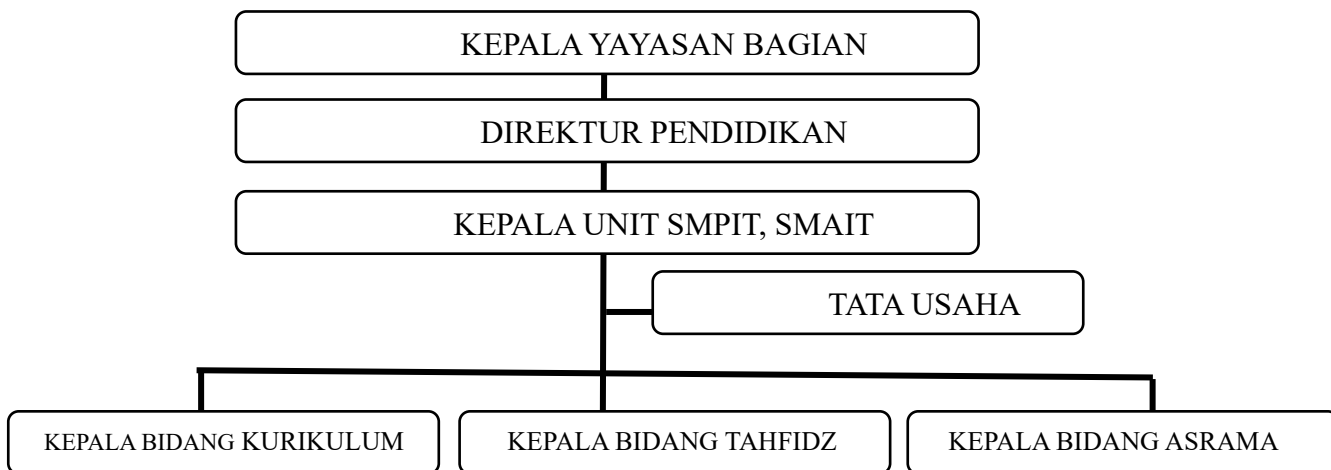
- 1) Yang dimaksud dengan **DAKWAH** adalah aktivitas pembinaan dan penyebaran nilai-nilai keislaman untuk seluruh stakeholder dan masyarakat.
- 2) Yang dimaksud dengan **PENDIDIKAN** adalah aktivitas pendidikan dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.
- 3) Yang dimaksud dengan **UNGGUL** adalah menjadi pelopor arus kebaikan yang siap guna dan bermanfaat bagi masyarakat.
- 4) Yang dimaksud dengan **SHOLIH** adalah berkembang segala potensi yang dimiliki seorang muslim. Potensi ini terdiri dari 8 hal yaitu beriman kokoh, beribadah benar, berakhlaq mulia, berbadan sehat, berpengetahuan luas, mandiri, terampil, dan cinta Al-Quran. Dan ini sesuai dengan harapan Nabi Ibrahim AS terhadap keturunannya yang kelak menjadi para Nabi dan pemimpin ummat.
- 5) Yang dimaksud dengan **KEMAJUAN UMMAT** dan **BANGSA** adalah kemajuan dalam aspek kepribadian, pendidikan, ekonomi, dan semua aspek kehidupan.

b. Misi

- 1) Menjadikan dakwah sebagai landasan utama dan persepsi dasar dalam semua aktivitas. Dakwah sebagai landasan aktivitas yaitu memberi keteladanan sebelum mendidik khususnya terkait ibadah, akhlaq, interaksi Al-Quran, tutur kata & penampilan. Sehingga guru diupayakan menjadi Sholih sebelum men-sholihkan peserta didik.

- 2) Membuat sistem pembelajaran terpadu (pembelajaran akademik, pembinaan karakter, dan pengajaran Al Qur'an) yang unggul sehingga menjadi model atau percontohan bagi lembaga pendidikan islam lainnya.
- 3) Menjamin mutu lulusan dengan peningkatan kualitas SDM dan standarisasi proses pendidikan sehingga lulusan siap berkhidmah di masyarakat.
- 4) Mengedepankan pelayanan yang baik sehingga memuaskan stakeholder.
- 5) Membangun networking untuk menopang dakwah dan pendidikan yang berkualitas.

4. Struktur Organisasi



5. Tujuan Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia

Terwujudnya Peserta Didik yang Sholih; Beriman Kokoh, Beribadah Benar, Berakhlaq Mulia, Berbadan Sehat, Berpengetahuan Luas,

Mandiri, Terampil, Dan Cinta Al-Quran. Yang dimaksud cinta Al-Quran adalah tidak terbatas pada menghafalnya tapi segala aktivitas yang lahir ketika telah mencintai Al-Qur'an yaitu dari mulai membacanya, menghafalnya, menjaganya, memahaminya, mentadabburinya, mengamalkannya, mendakwahnya, hingga memperjuangkannya.

6. Kekhasan dan Keunggulan Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia
 - a. Pembelajaran terpadu meliputi pengajaran Al-Qur'an, pembinaan karakter, dan pembelajaran akademikyanggungul seluruhnya.
 - b. Program pembelajaran yang membiasakan interaksi dengan Al-Qur'an terutama hafal Al-Qur'an 30 juz lancar, serta memahami makna dan mengaplikasikan nilai-nilainya
 - c. Memiliki lingkungan belajar yang kompetitif sehingga peserta didik siap menjadi bintang.
 - d. Memiliki program yang melahirkan pelopor dakwah dalam kegiatan Al-Qur'an. Memberikan layanan pendidikan Islam yang berkualitas dengan harga terjangkau.

7. Kurikulum Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia

Kurikulum merupakan susunan atau pola pembelajaran yang nantinya harus ditempuh oleh para santri dalam setiap kegiatan pesantren. dengan adanya kurikulum ini santri dituntut untuk bisa memenuhi berbagai kompetensi yang telah ditetapkan oleh kurikulum pesantren. Adapun kurikulum yang ada di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia adalah:

a. Akademik

Pada tingkat SMP, santri dibekali kurikulum akademik yang mengikuti standar diknas dan kurikulum ulum syar'i yang menjadi pedoman ibadah keseharian, kemudian pada tingkat SMA para santri dibekali kurikulum akademik dan Ulum Syar'i yang menjadi kebutuhan saat mereka mengikuti perkuliahan di Lembaga Pendidikan tinggi sesuai bakat dan minatnya baik pada Ulum Kauni ataupun Ulum Syar'i.

b. Al-Qur'an

Pada tingkat SMP para santri ditargetkan menghafal 15 juz dan dilanjutkan pada tingkat SMA 15 juz, sehingga siswa dapat menyelesaikan hafalan 30 juz pada kelas XII SMA.

c. Bahasa

Pada tingkat SMP, santri dikenalkan dengan Bahasa Arab dari tingkat dasar berupa Qiraah, Kitabah dan Qaidah kemudian dilanjutkan pada tingkat SMA pada pembiasaan membaca dan memahami teks berbahasa Arab tanpa harakat. Kemampuan Bahasa Inggris juga mendapatkan penekanan dengan target siswa SMP dapat menguasai reading comprehension.

d. Karakter

Pada tingkat SMP, santri dibiasakan dengan etiket dalam berkomunikasi yang baik, pada tingkat SMA, santri dibiasakan dengan etiket dalam berpenampilan dll Softskill: pada tingkat SMP,

softskill ditekankan pada kemandirian, dll sementara pada tingkat SMA ditekankan pada leadership dan teamwork berupa praktik berorganisasi.

NO	Unit Pendidikan	PENDIDIKAN					Jumlah
		SMA	Diploma	Sarjana	Magister	Program Sarjana	
1	SMP	-	2	106	11	136	255
2	SMA	2	-	63	14	50	129
TOTAL							384

8. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

Tabel 4. 1: Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

9. Prestasi Santri Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia

Tabel 4. 2: Prestasi Santri Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia

NO	PRESTASI	PENYELENGGARA	TAHUN
1	Juara 2 MHQ Internasional	Yordania	2011
2	Juara 2 MHQ Internasional	Mesir	2012
3	Juara 2 MHQ ASEAN	Atase Saudi Arabia	2013
4	Juara 3 Tafsir Qur'an 10 Juz	Brunei Darussalam	2019
5	Juara 2 Festival Seni Islami Internasional	Univ Negeri Islam Sultan Agung	2021
6	Juara 2 MHQ Internasional	MHQ Amerika Serikat	2022
7	Juara 2 Sharia Economic Competition	Universitas Indonesia	2019
8	Juara 1 MHQ 20 Juz	KEMENAG (STQ Nasional)	2019
9	Juara 2 Lomba Cerdas Cermat Agama	SMAN 2 Tangerang Selatan	2020
10	Juara OSN GYA Bahasa Inggris	Global Youth Action	2021
11	Juara 1 Olympic Science Competition (OSC)	OSC	2021

12	Juara 2 Lomba kedokteran	Platform Olimpiade Update	2021
13	Juara 2 MTQ KOTA SERANG	LPTQ Kota Serang	2022
14	Juara 1 MHQ 10 Juz	Universitas Muhammadiyah Jakarta	2022
15	Juara 1 Lomba desain poster	IDDKP	2022
16	Juara 1 MHQ - Nuclears	Nurul Fikri Bogor	2022
17	Juara 2 OSN Matematika	OSN	2022
18	Juara 1 Nasyid	Aresta Husnul Khotimah	2022
19	Juara 2 Da'I Camp	Dai Muda	2022
20	Medali Emas Olimpiade Sejarah Yapresindo	Yapresindo	2022
21	Medali Perunggu OSN Fisika Daring	NSSC.ID	2022
22	Medali Perunggu OSN	Gloбал Youth Action	2022
23	Juara 2 Kejuaraan Pencaksilat	Satria Timur Open 3	2022
24	Juara 1 Tahfidz 30 Juz	Provinsi Banten	2019
25	Juara 2 Tafsir Bahasa Arab 30 Juz	Provinsi Banten	2019
26	Juara 2 Lomba Cerdas Cermat Agama	Provinsi Banten	2020
27	Juara 2 MHQ 30 Juz + Tafsir Arab	Gubernur Maluku	2022

B. Hasil Penelitian

1. Proses Perencanaan Budaya Unggul Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia

Budaya unggul yang dimiliki oleh Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia adalah tahfidz Al-Qur'an yang memiliki karakteristik dan merupakan sebuah nilai-nilai yang telah lama diterapkan secara terus menerus. Hal ini sesuai dengan apa yang di jadikan sebagai visi misi serta tujuan dari Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia. Budaya tahfidz Al-Qur'an ini diawali dengan proses tahsin (perbaikan bacaan Al-Qur'an) dan setelah itu akan dilanjutkan ke tahfidz Al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Sarmadan selaku Kepala Bidang Tahfidz, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Betul dq ini memang terkenal dengan program tahfidz nya, sesuai dengan namanya yaitu Darul Qur’an yaitu rumahnya Al-Qur’an. Akan tetapi seluruh santri yang baru masuk tidak langsung menghafal Al-Qur’an. Santri baru yaitu kelas 7 sebelum mereka menghafal, mereka ada program khususnya dulu, namanya program tahsin. Karena kan sulit ketika kita ingin menghafal Al-Qur’an tapi kalo bacaan Al-Qur’an nya masih kurang benar. Jadi kita dahulukan dan perbaiki dulu masalah bacaan santri kelas 7 tersebut. Untuk teknisnya sama seperti program tahfidz, jadi santri itu dibagi menjadi beberapa halaqoh, yang nantinya di setiap bulannya ada ujian tahsin, ujian inilah yang akan menentukan si santri ini dapat melanjutkan ke program tahfidz atau tidak”⁵⁶

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh Bapak Sarmadan, budaya tahfidz ini memang sudah menjadi karakteristik dari Pesantren Terpadu Darul Qur’an Mulia, akan tetapi tahfidz disini tidak hanya mencakup kegiatan yang berhubungan dengan menghafal saja, melainkan ada persiapan khusus yang telah direncanakan oleh pihak pesantren yaitu program tahsin, sebagai upaya pesantren untuk mempersiapkan santri dalam menghafal Al-Qur’an. Adanya program tahsin ini sebelum program tahfidz ini juga dijelaskan oleh Bapak Fahrurroji selaku Wakil Kepala Bidang Tahfidz, dalam wawancara beliau mengatakan:

“sebelum tahfidz itu ada yang namanya program tahsin, jadi santri yang baru masuk ke pesantren ini tidak langsung mengikuti program tahfidz. Program tahsin ini tujuannya untuk memperbaiki bacaan para santri”⁵⁷

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat terlihat bahwa budaya tahfidz yang ada di Pesantren Terpadu Darul Qur’an Mulia ini tidak hanya terfokus terhadap hafalan santri, akan tetapi juga focus terhadap kualitas bacaan santri, yang

⁵⁶ Hasil Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

⁵⁷ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fahrurroji, (Wakil Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

mana sudah direncanakan adanya program tahsin sebelum santri itu masuk ke dalam program tahfidz.

Perencanaan budaya unggul tahfidz di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia dimulai dengan pembentukan halaqoh di awal tahun. Halaqoh ini menjadi langkah pertama dalam membangun rutinitas hafalan bagi santri, sekaligus menanamkan kedisiplinan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini. Setiap santri ditempatkan dalam kelompok kecil yang dipimpin oleh seorang pembimbing atau musyrif, yang bertugas memantau perkembangan hafalan, membimbing tajwid dan makhraj, serta memberikan motivasi kepada para santri. Melalui halaqoh ini, pesantren menciptakan lingkungan yang mendukung santri dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan, serta membiasakan mereka dengan pola belajar yang intensif dan penuh fokus. Pembentukan halaqoh di awal tahun ini adalah dasar dari perencanaan budaya tahfidz yang berkelanjutan, memastikan setiap santri memiliki awal yang kokoh untuk mencapai target hafalan dengan kualitas yang baik dan pemahaman yang mendalam.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sarmadan, dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“setiap kurang lebih 1 minggu sebelum santri itu masuk, kami bidang tahfidz akan membagikan kelompok halaqoh, agar nanti ketika santri itu masuk, mereka sudah mengetahui halaqoh nya masing-masing dan dibimbing oleh ustadz siapa”⁵⁸

wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan budaya tahfidz di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia dimulai dengan langkah persiapan yang

⁵⁸ Hasil Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

matang, yakni pembagian kelompok halaqoh sekitar satu minggu sebelum kedatangan santri. Dengan pembagian ini, santri akan langsung mengetahui kelompok halaqoh dan pembimbingnya begitu mereka tiba, sehingga kegiatan tahfidz dapat berjalan efektif sejak awal. Proses ini mencerminkan komitmen pesantren dalam membangun sistem pembinaan hafalan yang terstruktur dan disiplin, yang memastikan setiap santri siap mengikuti program tahfidz dengan optimal.

Perencanaan terkait budaya unggul tahfidz ini setiap tahun dilakukan oleh pihak Pesantren terutama bidang tahfidz. Perencanaan dilakukan guna untuk mempersiapkan segala sesuatunya mulai dari teknis, sumber daya, sarana dan prasarana, dan segala hal yang berkaitan dan diperlukan dalam menjalankan segala program tahfidz ini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sarmadan, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“untuk perencanaan, jadi sebelum santri masuk itu di setiap awal tahunnya kita dari bidang tahfidz mengadakan rapat yang memang setiap awal tahun kita laksanakan guna sebagai awal untuk kita memulai sesuatu yang akan kita lakukan di tahun itu,”⁵⁹

Terkait hal ini juga dikuatkan oleh bapak fahrurroji, dalam wawancaranya beliau juga menjelaskan:

“kurang lebih 1 minggu sebelum santri masuk kita dari bagian tahfidz mengadakan agenda rapat terkait perencanaan yang harus dihadiri oleh para ustadz yang memang terlibat dalam program tahfidz kita”⁶⁰

⁵⁹ Hasil Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

⁶⁰ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fahrurroji, (Waakil Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

wawancara terkait perencanaan tersebut yang dilakukan oleh bidang tahfidz Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia. Dapat dipahami bahwa bidang tahfidz mengadakan perencanaan berupa rapat di setiap awal tahun ajaran, hal ini dilakukan sebelum kegiatan di pesantren itu berjalan. Dengan adanya agenda ini diharapkan bisa mempermudah dalam mengimplementasikan budaya tahfidz di tahun ajaran berikutnya.

Dengan tujuan yang baik terkait dengan hafalan santri, tentu harus ditunjang dengan adanya SDM yang mumpuni. Karena peran para ustadz ini sangat berpengaruh bagi santri dalam menjalankan budaya tahfidz ini. Oleh karena itu Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia berupaya untuk terus mempersiapkan para ustadz tahfidz yang kompeten sesuai dengan bidangnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sarmadan, dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“kompetensi dari setiap ustadz itu sangat di perhatikan, kita bidang tahfidz memiliki beberapa syarat khusus yang memang sudah disetujui sebelumnya untuk dijadikan sebagai kriteria ustadz tahfidz. ustadz tahfidz diwajibkan untuk memiliki hafalan, akan tetapi tidak diwajibkan hafal 30 Juz”⁶¹

Hal tersebut juga dijelaskan juga oleh Bapak Fahrurroji, dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“dalam menerima ustadz untuk bisa mengajar tahfidz disini, kitapun memiliki beberapa kriteria untuk hal itu, dan itu kita lakukan untuk menyiapkan SDM yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidang yang diambil nya”⁶²

⁶¹ Hasil Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

⁶² Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fahrurroji, (Waakil Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

Perihal kompetensi ustadz pun juga dijelaskan oleh Bapak Syauqi selaku ustadz yang memegang halaqoh sekaligus sebagai alumni pertama di pesantren ikut menguatkan, beliau dalam wawancara mengatakan:

“sebenarnya syarat itu memang ada, jadi ustadz tahfidz disini memang harus memiliki hafalan, jadi kebanyakan ustadz disini itu lulusan dari pesantren semua”⁶³

Seluruh ustadz yang diamanahi untuk menjaga halaqoh, diwajibkan untuk memiliki hafalan, walaupun belum semua ustadz yang ada di Pesantren Terpadu Darul Qur’an Mulia ini tersertifikasi hafal 30 juz. Akan tetapi pada tahap perencanaan ini akan disesuaikan hafalan ustadznya dengan santri yang diamanahi kepadanya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sarmadan, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“wajib untuk ustadz yang diamanahi halaqoh untuk memiliki hafalan, tapi untuk 30 juz mungkin baru beberapa persen ustadz yang tersertifikasi atau memiliki syahadah 30 juz, tapi nanti ada penyesuaian penempatan ustadz, jadi nanti kita sesuaikan ustadz yang punya hafalan lebih banyak akan kita amanahi santri yang memiliki hafalan banyak juga”⁶⁴

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Syauqi, dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“saya dan ustadz-ustadz yang diamanahi pada tahfidz ini dijamin memiliki hafalan, kalo saya kan sudah jelas alumni dari sini, dan untuk ustadz ustadz yang lain juga dipastikan sih mereka memiliki hafalan rata rata dari mereka alumni dari pesantren”⁶⁵

⁶³ Hasil Wawancara oleh Bapak Syauqi Muzhoffar, (Ustadz halaqoh Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

⁶⁴ Hasil Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

⁶⁵ Hasil Wawancara oleh Bapak Syauqi Muzhoffar, (Ustadz halaqoh Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

Peneliti melihat bahwa memang ustadz yang senior itu diamanahi untuk membimbing santri yang lebih senior juga, karena dari kualitas hafalan nya pun akan berbeda dengan para santri yang baru masuk, dan ustadz ustadz muda cenderung diamanahi untuk membimbing santri yang ada di kelas 7 atau 8.⁶⁶

Selain dengan syarat-syarat yang ada, bidang tahfidz juga menyadari bahwa demi terwujudnya budaya thafidz yang unggul dan mampu menunjang percepatan hafalan santri, oleh karena itu bidang tahfidz merasa bahwa dibutuhkannya sebuah pelatihan khusus untuk para ustadz yang mana untuk dijadikan sebagai sarana menjaga kualitas SDM yang turut andil dalam program tahfidz ini.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Sarmadan, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“selain syarat dan kriteria khusus kita juga akan mengadakan pelatihan serta program khusus untuk para ustadz tahfidz. yang akan kita adakan secara berkala”⁶⁷

Terkait rencana diadakannya pelatihan untuk para ustadz tahfiidz, hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Fahrurroji, dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“pelatihan itu kita memang khususkan untuk para ustadz tahfidz, dan juga nantinya akan ada program khusus juga terkait upaya peningkatan kualitas bacaan serta hafalan ustadz, seperti hal nya santri yang memiliki budaya tahfidz, ustadz pun juga memilkinya, agar semua jadi relevan nantinya”⁶⁸

⁶⁶ Hasil Observasi Terkait penyesuaian penempatan ustadz Halaqoh, Bogor, 2 Agusturs 2024

⁶⁷ Hasil Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

⁶⁸ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fahrurroji, (Waakil Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

Hal ini juga dikuatkan oleh Bapak Syauqi, dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“kita sebagai ustadz juga ada pelatihannya, kita juga punya pembimbing di bidang tahfidz ini. Yang mana kita juga turut dimintai pertanggung jawaban mengenai hafalan dan bacaan Al-Qur’an kita”⁶⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, pihak Pesantren Terpadu Darul Qur’an Mulia khususnya bidang tahfidz dalam merencanakan dan mempersiapkan para ustadz untuk bisa dikatakan sebagai ustadz yang kompeten, mereka terus berupaya untuk meningkatkan kualitas bacaan serta hafalan dari para ustadz. Kompetensi ustadz yang menjaga halaqoh tahfidz ini sangat diperhatikan, budaya tahfidz bukan hanya ditanamkan pada para santri melainkan berlaku untuk para ustadz.

Dengan adanya upaya peningkatan kualitas ustadz ini, tentu akan sangat mempengaruhi output yang akan dihasilkan nantinya, santri akan menghafal Al-Qur’an dengan diawasi oleh ustadz yang memiliki kapasitas dalam hal tersebut, sehingga santri pun nantinya bisa mencontoh dan ustadz pun dapat memberikan motivasi seputar dengan hafalan Al-Qur’an.

Selain adanya peningkatan kualitas dari para ustadz, sarana dan prasarana juga tidak kalah penting karena hal ini yang digunakan untuk menunjang setiap proses pelaksanaan budaya unggul tahfidz Al-Qur’an. Sarana prasarana ini

⁶⁹ Hasil Wawancara oleh Bapak Syauqi Muzhoffar, (Ustadz halaqoh Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

merupakan salah satu faktor penting yang tentu harus dipersiapkan dan diperhatikan. Karena akan mempengaruhi kenyamanan bagi para santri dan para ustadz dalam proses tahfidz ini. Bapak Sarmadan menjelaskan terkait dengan sarana prasarana ini, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“untuk sarana dan prasarana itu sendiri, kita dari pihak tahfidz mengusahakan untuk terus berkomunikasi terkait ini pada pihak yayasan, karena sarana dan prasarana ini kan juga akan mempengaruhi proses pelaksanaan program, tapi alhamdulillah sih pihak pesantren terus berupaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, terutama masjid ya, karena kita kan kebanyakan melakukan aktifitas tidak jauh dari lingkup masjid”⁷⁰

hal ini kemudian dikuatkan oleh Bapak Syauqi, selaku ustadz tahfidz dan alumni pertama di Pesantren Terpadu Darul Qur’an Mulia, dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“beda banget sih dari jaman saya dulu masih mondok sampe sekarang sudah menjadi ustadz, Darul Qur’an ini sudah sangat pesat pembangunannya kalo dulu kan biasanya kalo hujan air suka masuk ke masjid. Sekarang alhamdulillah sudah tidak lagi. Tapi kalo yang saya lihat ya emang setiap tahun sih pasti ada Pembangunan ya”⁷¹

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa pihak Pesantren Terpadu Darul Qur’an Mulia telah mempersiapkan serta merencanakan semuanya dengan sangat baik. Terutama untuk sarana dan prasarana ini yang sangat mempengaruhi bagaimana budaya tahfidz ini dapat dijalankan dengan baik. Dengan sarana dan prasarana tentu akan mempermudah keberlangsungan budaya tahfidz di Pesantren Terpadu Darul Qur’an Mulia, kenyamanan pun akan tercipta karenanya.

⁷⁰ Hasil Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

⁷¹ Hasil Wawancara oleh Bapak Syauqi Muzhoffar, (Ustadz halaqoh Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

Budaya tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia dirancang sebagai upaya untuk mencetak generasi yang memiliki kedalaman ilmu agama sekaligus kemampuan menghafal Al-Qur'an secara sempurna. Perencanaan budaya tahfidz ini bertujuan untuk membentuk karakter santri yang unggul dalam hafalan, memahami makna serta mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pribadi yang mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

budaya ini mencakup beberapa tahapan inti, mulai dari metode pengajaran, hingga pengawasan perkembangan santri. Kurikulum tahfidz disusun secara sistematis untuk memudahkan santri dalam mencapai target hafalan.

Adapun untuk bentuk bentuk budaya unggul tahfidz yang telah direncanakan oleh pihak pesantren yang diperuntukkan bagi santri, sesuai yang dijelaskan oleh Bapak Sarmadan, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Budaya tahfidz kita disini ada banyak bentuknya ya, seperti halaqoh tahsin dan tahfidz, khotmil Qur'an, MHQ, ujian tahfidz, dan yang paling besar itu event tahunan kita wisuda Al-Qur'an”⁷²

Hal ini dikuatkan juga oleh Bapak Fahrurroji, dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“karena kita pesantren tahfidz jadi segala bentuk program yang jadi budaya disini tidak akan jauh dari berinteraksi dengan Al-Qur'an. Seperti adanya halaqoh tahfidz, kemudian ada khotmil Qur'an, ujian tahfidz, MHQ, dan disini kita selain ada wisuda akademik, kita juga mengadakan wisuda Al-Qur'an.”⁷³

⁷² Hasil Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

⁷³ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fahrurroji, (Waakil Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia memiliki beragam bentuk budaya unggul tahfidz yang bertujuan untuk membina kedekatan santri dengan Al-Qur'an. Program-program ini, seperti halaqoh tahsin dan tahfidz, khotmil Qur'an, Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ), serta ujian tahfidz, menjadi rutinitas yang mendorong santri untuk terus meningkatkan hafalan dan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Kegiatan puncak seperti wisuda Al-Qur'an menjadi simbol penghargaan atas pencapaian para santri dalam menghafal Al-Qur'an, menunjukkan komitmen pesantren dalam membentuk lingkungan yang interaktif dan penuh makna dengan Al-Qur'an sebagai pusat aktivitas pendidikan. Hal ini bertujuan memperkuat serta memupuk semangat santri dalam menjaga hafalan. Dengan demikian, pesantren menciptakan lingkungan yang kaya interaksi dengan Al-Qur'an, mendukung pengembangan karakter santri yang berlandaskan nilai-nilai islami.

Dengan adanya berbagai budaya unggul tahfidz ini, Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang tidak hanya mendorong santri untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memperdalam pemahaman serta menghayati nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Program-program ini membentuk generasi santri yang memiliki ikatan erat dengan Al-Qur'an, sekaligus memperkuat karakter islami mereka. Pesantren ini berkomitmen untuk terus mempertahankan serta mengembangkan budaya yang mendukung hafalan dan pemahaman Al-Qur'an, menjadikan santri tidak hanya sebagai penghafal, tetapi juga pengamal Al-Qur'an yang siap menebar manfaat di tengah masyarakat.

2. Pelaksanaan budaya unggul tahfidz Al-Qur'an untuk percepatan hafalan santri di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia.

Pelaksanaan budaya unggul tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia merupakan wujud nyata komitmen pesantren dalam mendidik generasi yang mencintai Al-Qur'an sekaligus mampu menghafal dan mengamalkan isinya. Budaya tahfidz ini tidak hanya berfokus pada kemampuan hafalan, tetapi juga mencakup pembinaan karakter dan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Qur'ani. Pelaksanaan ini diawali dengan adanya penerimaan ustadz yang kompeten di bidang tahfidz. Pelaksanaan budaya unggul tahfidz di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia diawali dengan proses seleksi dan penerimaan ustadz yang kompeten di bidang tahfidz. Ustadz-ustadz ini dipilih melalui serangkaian tes ketat yang meliputi kemampuan hafalan, pemahaman tajwid, makhraj, serta pengalaman dalam mengajar tahfidz. Kualifikasi ini penting karena ustadz tahfidz tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga berperan sebagai pembimbing spiritual yang mendukung perkembangan karakter santri.

Dengan bimbingan ustadz yang ahli dan berdedikasi, santri tidak hanya diarahkan untuk mencapai target hafalan, tetapi juga dibina agar memahami serta mencintai nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Penerimaan ustadz yang kompeten ini menjadi landasan penting bagi keberhasilan budaya tahfidz di pesantren, memastikan bahwa setiap santri mendapatkan bimbingan terbaik untuk menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an dengan benar, sehingga budaya unggul tahfidz ini dapat terus terjaga dan berkembang.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Sarmadan, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“proses penerimaan ustadz tahfidz di pesantren kami memang sangat selektif. Kami menyadari bahwa kualitas ustadz sangat berpengaruh pada keberhasilan program tahfidz. Karena itu, setiap calon ustadz harus mengikuti beberapa tahapan seleksi, terutama tes hafalan,”⁷⁴

Terkait hal ini juga dikuatkan oleh Bapak Fahrurroji, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Selain kemampuan teknis dalam tahfidz, kami juga melihat aspek kepribadian dan komitmen mereka terhadap Al-Qur’an. Ustadz di sini bukan hanya pengajar, tetapi juga pembimbing yang akan menjadi panutan bagi santri. Jadi kami memastikan bahwa mereka memiliki akhlak yang baik, kesabaran, dan dedikasi tinggi dalam mendidik santri.”⁷⁵

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia memiliki proses seleksi ketat dalam penerimaan ustadz tahfidz untuk mendukung pelaksanaan budaya unggul tahfidz. Kualifikasi ustadz mencakup kemampuan hafalan, pemahaman tajwid dan makhraj, kemampuan mengajar, serta akhlak dan komitmen terhadap Al-Qur'an. Ustadz yang diterima tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga berperan penting dalam membimbing dan membina karakter santri agar mencintai dan menghargai Al-Qur'an. Dengan adanya ustadz yang kompeten dan berdedikasi, pesantren memastikan setiap santri mendapatkan

⁷⁴ Hasil Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

⁷⁵ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fahrurroji, (Waakil Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

pendidikan tahfidz berkualitas yang membentuk karakter Qur'ani, sehingga budaya unggul tahfidz dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.



Gambar 4. 1: Kegiatan Matrikulasi untuk Ustadz tahfidz

Untuk memastikan kualitas dan konsistensi dalam membimbing santri, Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia juga menyelenggarakan pelatihan rutin bagi para ustadz tahfidz. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kompetensi pengajaran, pemahaman tajwid yang mendalam, serta kemampuan dalam memotivasi dan membina santri secara efektif. Dalam pelatihan ini, para ustadz dibekali metode terbaru dalam mengajarkan hafalan dan pendekatan pembinaan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani. Melalui pelatihan yang berkelanjutan ini, pesantren memastikan bahwa para ustadz tidak hanya memiliki standar tinggi dalam hafalan dan pengajaran, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung santri dalam mencapai target hafalan secara efektif dan bermakna. Pelaksanaan pelatihan ustadz ini menjadi bagian integral dari

pelaksanaan budaya unggul tahfidz, menjamin bahwa setiap santri mendapatkan bimbingan terbaik dari para pengajar yang berkualitas.

Sebagaimana yang diterangkan oleh Bapak Sarmadan, dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“pelatihan ustadz tahfidz di pesantren kami dilaksanakan secara rutin setiap awal tahun sebelum santri itu masuk, pelatihan ini untuk memastikan bahwa setiap ustadz memiliki keterampilan dan serta kompetensi yang dibutuhkan dalam membimbing santri. Pelatihan ini mencakup beberapa aspek, mulai dari penguatan hafalan, bacaan Al-Qur’an serta Teknik bagaimana membimbing santri di halaqoh”⁷⁶

Terkait pelatihan ini juga dijelaskan oleh Bapak Fahrurroji, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“ustadz pun setiap tahun kita tes Kembali mengenai hafalan dan bacaannya, ada juga pelatihan untuk ustadz ustadz. Karena kan ga mungkin kalau kita ingin santri itu baik bacaannya dan lancar hafalannya tapi ustadz nya tidak seperti itu”⁷⁷

Hal ini juga dikuatkan oleh Bapak Syauqi, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“kita ustadz pun ada pelatihannya dan juga ada ujiannya. Setiap awal tahun itu kita mengikuti pelatihan yang biasanya diisi oleh ustadz-ustadz senior. Kemudian kita juga ada program seperti halaqoh juga, tapi untuk ustadz jadi kita diharuskan untuk menyetorkan hafalan kita”⁷⁸

⁷⁶ Hasil Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

⁷⁷ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fahrurroji, (Waakil Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

⁷⁸ Hasil Wawancara oleh Bapak Syauqi Muzhoffar, (Ustadz halaqoh Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

Dilihat dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia sangat menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan kompetensi ustadz tahfidz sebagai bagian dari budaya unggul tahfidz. Pelatihan ini diadakan secara rutin setiap awal tahun, mencakup aspek penguatan hafalan, pembacaan Al-Qur'an, dan teknik membimbing santri di *halaqoh*. Selain pelatihan, ustadz juga diuji ulang hafalan dan bacaannya untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar kualitas yang tinggi. Program ini bahkan melibatkan halaqoh khusus bagi ustadz, di mana mereka diharuskan menyetorkan hafalan secara berkala. Dengan langkah-langkah ini, pesantren memastikan bahwa ustadz memiliki kualitas bacaan dan hafalan yang baik, sehingga mampu memberikan bimbingan terbaik kepada santri dan mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang efektif dan berkualitas tinggi.



Gambar 4.2: Pelaksanaan Pelatihan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an ustadz tahfidz, Bogor, 25 Agustus 2024

Sesuai dengan apa yang di observasi oleh peneliti, peneliti menemukan data terkait kegiatan para ustadz tahfidz yang mana ustadz memiliki kewajiban untuk mengikuti halaqoh yang dikhususkan untuk para ustadz yang dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam seminggu, hal ini dilakukan untuk menjaga serta meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an serta hafalannya. dengan ini budaya halaqoh memang sudah ditanamkan bukan hanya kepada para santri melainkan juga kepada para ustadz⁷⁹

⁷⁹ Hasil Observasi terkait pelatihan serta halaqoh ustadz tahfidz, Bogor, 2 Agustus 2024

Untuk mendukung pelaksanaan budaya unggul tahfidz, Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia juga memperhatikan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai bagi para ustadz dan santri. Fasilitas ini mencakup ruang halaqoh yang nyaman dan kondusif, masjid yang luas, sehingga santri dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap bacaan Al-Qur'an secara lebih efektif. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap, pesantren memastikan bahwa kebutuhan para ustadz dan santri dalam melaksanakan program tahfidz dapat terpenuhi, mendukung terciptanya lingkungan yang mendukung keberhasilan dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sarmadan, dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“pengadaan sarana prasarana kami lakukan setiap tahunnya tentu ini bekerjasama dengan pihak Yayasan, seperti pengadaan Al-Qur'an. Walaupun memang setiap santri baru itu akan mendapatkan Al-Qur'an dari pihak pesantren, Cuma terkadang santri itu banyak yang hilang Al-Qur'annya, makanya kita juga tetap menyediakan Al-Qur'an yang kita sebar di rak-rak masjid”⁸⁰

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Syauqi, dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“sarpras di pesantren ini tentu dari tahun ke tahun makin banyak peningkatan, contoh saja masjid yang makin lebar, sehingga bisa muat untuk dijadikan tempat menjalankan kegiatan halaqoh, karena banyaknya santri jadi ga semua itu ada di masjid, tapi juga ada yang diarahkan melaksanakan halaqoh di ruang ruang kelas”⁸¹

⁸⁰ Hasil Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

⁸¹ Hasil Wawancara oleh Bapak Syauqi Muzhoffar, (Ustadz halaqoh Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia berkomitmen untuk terus meningkatkan sarana dan prasarana demi mendukung kegiatan tahfidz santri. Berdasarkan penjelasan Bapak Sarmadan dan Bapak Syauqi, pengadaan fasilitas dilakukan secara rutin dan bekerja sama dengan pihak yayasan. Setiap santri baru memang diberikan Al-Qur'an, namun pihak pesantren juga menyediakan Al-Qur'an tambahan di masjid untuk mengantisipasi kehilangan. Selain itu, peningkatan kapasitas masjid dan ruang halaqoh di kelas-kelas juga menunjukkan upaya berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah santri.

Ada banyak sekali budaya unggul yang ada di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia, yang tentunya berkaitan dengan tahfidz Al-Qur'an. Budaya tahfidz ini sendiri sudah lama diterapkan yang bertujuan untuk mempermudah pihak pesantren dalam mencapai tujuannya yaitu mencetak para penghafal Al-Qur'an. Banyaknya bentuk budaya tahfidz yang ada di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Bapak Sarmadan selaku Kepala Bidang Tahfidz, dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

“kegiatan tahfidz yang ada disini itu macem-macem ya, ada yang rutin sekali kita laksanakan setiap harinya, kemudian ada yang setiap bulannya, lalu ada juga yang dilakukan di setiap semesternya, dan ada juga kegiatan kita yang dilakukannya itu secara fleksibel waktunya”⁸²

Hal ini dijelaskan juga oleh Bapak Fahrurroji selaku Wakil Kepala Bidang Tahfidz, dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

⁸² Hasil Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

“yang utama sih disini yaitu kegiatan halaqoh, kegiatan halaqoh ini yang selalu kita lakukan setiap harinya. Kemudian masih ada lagi beberapa kegiatan terkait Al-Qur’an ini yang kurun waktu pelaksanaannya itu sebulan sekali sampai ada yang setahun sekali juga.”⁸³

Seperti yang telah disampaikan diatas, bahwa Pesantren Terpadu Darul Qur’an Mulia ini memiliki banyak budaya unggul tahfidz yang skala waktu pelaksanaannya itu berdeba beda, ada yang setiap harinya dilakukan, setiap bulan, bahkan ada yang setiap tahun. Budaya tahfidz ini yang sudah lama diterapkan dari tahun ke tahun, sehingga sudah amat terbiasa bagi santri untuk berkegiatan yang selalu berkaitan dengan Al-Qur’an.

Adapun untuk rincian seperti apa saja bentuk-bentuk budaya tahfidz yang ada di Pesantren Terpadu Darul Qur’an Mulia ini, sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Sarmadan, dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“untuk kegiatan harian itu sendiri yaitu halaqoh tahfidz, di halaqoh ini santri dituntut untuk menghafal serta memurojaah hafalan dan setiap halaqoh ada ustadz yang mendampingi”⁸⁴

Terkait halaqoh ini juga dikuatkan oleh Bapak Syauqi selaku Alumni serta Ustadz yang memegang halaqoh, dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“kegiatan harian kita sebagai ustadz yang bertanggung jawab pada halaqoh itu setiap harinya adalah menjaga halaqoh santri, jadi kegiatan halaqoh ini memang setiap hari kita lakukan, kecuali di hari libur yaitu hari minggu”⁸⁵

⁸³ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fahrurroji, (Waakil Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

⁸⁴ Hasil Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

⁸⁵ Hasil Wawancara oleh Bapak Syauqi Muzhoffar, (Ustadz halaqoh Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

Dari penjelasan wawancara diatas, halaqoh ini menjadi budaya paling dasar dan yang paling sering dilakukan di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia, karena skala peelaksanaannya adalah setiap hari, peneliti melihat adanya halaqoh ini adalah sebagai bentuk pembiasaan bagi para santri untuk dididik untuk terus berinteraksi dengan Al-Qur'an. Halaqoh ini sudah menjadi keseharian bagi para santri untuk bisa mencapai cita-citanya menjadi penghafal Al-Qur'an, dan peneliti pun melihat halaqoh ini benar benar dilakukan oleh para santri dengan otomatis tanpa harus dipaksa oleh para ustadz yang ada.⁸⁶

Adapun budaya yang selalu dilakukan selama satu bulan sekali ialah sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sarmadan, dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“kemudian ada khotmil Qur'an yang kita laksanakan sebulan sekali, kegiatan ini lumayan bermanfaat buat menguji mental para santri untuk tampil di depan umum”⁸⁷

Hal ini dikuatkan oleh Bapak Fahrurroji, dalam wawancaranya beliau juga menjelaskan:

“ada program unggulan juga yang kita lakukan setiap bulannya, yaitu khataman bulanan. Dan nantinya di malam hari ada yang namanya malam apresiasi untuk santri yang hafalan selama sebulan nya ini terbanyak”⁸⁸

⁸⁶ Hasil Observasi terkait Halaqoh Tahfidz, Bogor, 2 Agustus 2024

⁸⁷ Hasil Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

⁸⁸ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fahrurroji, (Waakil Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

Skala pelaksanaan khotmil Al-Qur'an ini ialah sebulan sekali yang dengan dilanjut dengan malam apresiasi untuk santri yang memiliki hafalan tambahan yang paling banyak, hal ini tentu bisa meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, kemudian terkait budaya yang selalu dilakukan setiap semester nya ialah sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sarmadan, dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“kalo untuk budaya yang selalu kita laksanakan setiap semester nya itu adaalah MHQ, perlombaan internal yang kita sebagai bidang tahfidz adakan untuk para santri dengan berbagai macam kategori, ini bertujuan juga untuk memotivasi santri, dan juga membiasakan santri untuk berani tampil di depan orang banyak”⁸⁹

Terkait MHQ ini juga dikuatkan oleh Bapak fahrurroji, dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“setiap sesemsternya kita ada MHQ, ini bukan setiap tahun ya. MHQ ini kita adakan setiap semesternya. Disini kita melatih mental para santri untuk berani tampil dengan kategori juz yang mereka lombakan”⁹⁰

Kemudian Bapak Syauqi juga menjelaskan dalam wawancaranya, beliau menjelaskan:

“MHQ ini dilakukan tidak wajib untuk diikuti oleh seluruh santri, karena kita sebagai ustadz juga melihat terkadang ada santri yang memang pemalu. Tapi kalo dari atasan kita di amanahi untuk diusahakan membujuk para santri kita untuk mau ikut dalam MHQ ini, karena kan ada hadiah nya juga”⁹¹

⁸⁹ Hasil Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

⁹⁰ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fahrurroji, (Waakil Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

⁹¹ Hasil Wawancara oleh Bapak Syauqi Muzhoffar, (Ustadz halaqoh Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

Dalam wawancara diatas, peneliti melihat bahwa MHQ yang dilakukan setiap semesternya bertujuan membentuk mental santri untuk berani tampil di depan umum. Kemudian juga dapat dijadikan sebagai sarana santri untuk memperkuat hafalannya dan juga bisa dijadikan sebagai motivasi bagi santri itu sendiri. Walaupun tidak diwajibkan bagi seluruh santri untuk mengikuti MHQ ini, akan tetapi bidang tahfidz berupaya dengan memberi tugas kepada para ustadz untuk bisa membujuk santrinya yang memang belum mau untuk terjun dalam MHQ ini. Dan adanya MHQ ini bisa dijadikan sebagai hiburan bagi para santri setelah selama 1 semester menghafal Al-Qur'an karena MHQ ini diadakan di setiap akhir semesternya setelah para santri itu menjalani ujian-ujian yang ada.

Sesuai dengan data yang didapat oleh peneliti bahwa kategori tafsir arab dan tafsir inggris itu baru diadakan pada tahun 2015 dikarenakan pada saat itu ketua pelaksana menyadari akan potensi para santri dalam penguasaan Bahasa Arab dan Inggris, kemudia juga melihat dari cabang ini sangat populer dilombakan diluar pesantren, jadi upaya ini dilakukan untuk membiasakan santri sekaligus melatih para santri agar dapat mempersiapkan santri yang kompeten dalam mengikuti perlombaan cabang itu diluar sana.⁹²

Kemudian selain diadakannya MHQ ini, ada satu budaya lagi yang skala pelaksanaannya yaitu setiap semester, sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Sarmadan, dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

⁹² Hasil Observasi terkait kegiatan MHQ, Bogor, 04 Juni 2024

“di setiap semester juga kita adakan ujian tahfidz, guna untuk membantu santri dalam memuroja’ah hafalannya, karena sayang jika hafalan ini tidak dijaga dengan baik”⁹³

Adanya ujian tahfidz ini juga di benarkan oleh Bapak Fahrurroji, dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“ujian tahfidz kita jadwal kan itu sebelum adanya MHQ disetiap semesternya, ujian tahfidz ini sifatnya wajib diikuti oleh seluruh santri sama seperti ujian semester Cuma bedanya ini diadakan oleh bidang tahfidz”⁹⁴

Kemudian dikuatkan oleh Bapak Syauqi, dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“ujian tahfidz ini memang sudah ada dari saya masih jadi santri disini, terkadang kita lebih pusing untuk melaksanakan ujian tahfidz ini. Semua snatri wajib mengujikan segala yang sudah dihafalkan sebelumnya di ujian tahfidz ini”⁹⁵

Ujian tahfidz yang dilakukan di setiap semesternya ini bersifat wajib untuk diikuti oleh seluruh santri di Pesantren Terpadu Darul Qur’an Mulia. Hal ini diadakan guna untuk menjadi sarana santri dalam menjaga hafalannya, kemudian dengan adanya ujian ini juga menjadikan identitas bahwa Pesantren Terpadu Darul Qur’an Mulia sangat serius dalam mencetak penghafal Al-Qur’an yang memiliki kualitas hafalan yang baik.

⁹³ Hasil Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

⁹⁴ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fahrurroji, (Waakil Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

⁹⁵ Hasil Wawancara oleh Bapak Syauqi Muzhoffar, (Ustadz halaqoh Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

Adapun untuk budaya yang dilaksanakan kurun waktunya adalah tahunan, yaitu sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sarmadan, dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

“event tahunan kita itu ada wisuda Qur’an, tentu ini event kita yang paling besar dari bidang tahfidz. Jadi di Darul Qur’an Mulia ini selain ada wisuda untuk sekolahnya juga ada wisuda untuk Al-Qur’an nya”⁹⁶

Terkait wisuda ini juga dijelaskan oleh Bapak Fahrurroji, dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

“wisuda Qur’an ini memang sudah jadi event tahunan disini, alhamdulillah setiap tahunnya Darul Qur’an Mulia ini mewisuda kurang lebih 100 wisudawan yang telah menyelesaikan hafalannya 30 juz”⁹⁷

Wisuda Qur’an menjadi acara tahunan yang rutin dilaksanakan oleh Pesantren Terpadu Darul Qur’an Mulia, wisuda Qur’an ini diperuntukkan khusus untuk para santri yang telah menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz, dengan adanya wisuda ini diharapkan santri lainnya memiliki motivasi yang lebih untuk bisa menyelesaikan hafalannya.

Kemudian ada budaya yang dilaksanakan secara fleksibel akan tetapi ini juga sudah melekat dengan Pesantren Terpadu Darul Qur’an Mulia, budaya ini juga merupakan suatu hal yang memiliki pengaruh terhadap hafalan santri. sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Bapak Sarmadan, dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

⁹⁶ Hasil Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

⁹⁷ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fahrurroji, (Waakil Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

“jadi kita mengharuskan untuk para ustadz itu ketika santri telah menyelesaikan hafalannya setiap juz nya, santri harus di tes dahulu, sekiranya sudah lancar ketika di tes, baru santri itu boleh melanjutkan hafalan juz yang baru”⁹⁸

Terkait hal ini juga dikuatkan oleh Bapak Syauqi, dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“kita sebagai ustadz yang diamanahi memegang halaqoh diwajibkan untuk memperhatikan hafalan santri, salah satunya ketika santri berhasil menyelesaikan juz yang dihafal, nanti harus kita tes lagi dengan metode di tanyakan beberapa ayat di dalam juz tersebut kemudian nanti santri disuruh untuk melanjutkan, ketika santri itu berhasil melanjutkan ayat yang ditanyakan barulah santri itu boleh melanjutkan hafalannya di juz yang baru”⁹⁹

Dari pemaparan diatas ada banyak sekali bentuk bentuk budaya unggul yang berkaitan dengan tahfidz Al-Qur’an. Budaya itulah yang telah lama melekat pada Pesantren Terpadu Darul Qur’an Mulia, dan tentu budaya yang diterapkan itu merupakan bagian dari upaya Pesantren untuk bisa membimbing santri dalam menghafal Al-Qur’an.

Budaya yang diterapkan di Pesantren Terpadu Darul Qur’an Mulia ini memiliki skala pelaksanaan yang berbeda beda, ada yang setiap hari dilakukan, kemudian setiap bulan, setiap semester bahkan ada yang setiap tahun dan ada yang bersifat fleksibel. Harapannya dengan adanya budaya ini, Pesantren Terpadu Darul

⁹⁸ Hasil Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

⁹⁹ Hasil Wawancara oleh Bapak Syauqi Muzhoffar, (Ustadz halaqoh Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

Qur'an Mulia bisa mencetak banyak penghafal Al-Qur'an yang berkualitas dari segi hafalannya serta bacaannya, sesuai dengan apa yang telah dijadikan sebagai tujuan. Dengan ada banyaknya bentuk-bentuk budaya unggul tahfidz Qur'an yang ada di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia, tentu akan ada perbedaan dari segi pelaksanaan di setiap budaya yang diterapkan tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sarmadan, selaku Kepala Bidang Tahfidz dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

“untuk pelaksanaan dari setiap budaya yang ada di sini tentu berbeda. Sebagaimana yang sudah saya jelaskan tadi, mungkin kita mulai dari halaqoh tahfidz dan tahsin. Ini kita lakukan setiap harinya kecuali hari libur. Disini kita bagi setiap halaqohnya ada 13 santri dan di pegang oleh 1 ustadz”¹⁰⁰

Terkait pelaksanaan halaqoh ini juga dijelaskan oleh Bapak Fahrurroji selaku Wakil Kepala Bidang Tahfidz, dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

“kita laksanakan halaqoh ini sebanyak 3 kali dalam sehari, ada di waktu setelah subuh, kemudian setelah ashar sama setelah maghrib, disetiap waktunya itu kurang lebih 1 jam”¹⁰¹

Kemudian dibenarkan juga terkait kegiatan halaqoh ini oleh Bapak Syauqi selaku ustadz halaqoh dan alumni Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia, dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“benar jadi kita setiap ustadz itu diamanahi 13 santri, kita ada 3 waktu halaqoh. Setiap waktu itu berbeda-beda fungsinya, jadi di waktu abis subuh itu santri bisa menyetorkan hafalan barunya minimal 1 halaman, kemudian di waktu abis ashar santri boleh menyetorkan hafalannya yang lalu atau memurojaah hafalannya, kemudian di waktu setelah maghrib santri diharuskan untuk

¹⁰⁰ Hasil Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

¹⁰¹ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fahrurroji, (Wakil Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

mempersiapkan hafalannya untuk disetorkan dipagi hari besoknya”¹⁰²

Peneliti melihat bahwa halaqoh Qur’an adalah merupakan budaya yang dilaksanakan setiap harinya di Pesantren Terpadu Darul Qur’an Mulia, didalamnya santri dituntut untuk bisa terus berinteraksi dengan Al-Qur’an. Halaqoh di Pesantren Terpadu Darul Qur’an Mulia memiliki 2 jenis, yaitu halaqoh tahfidz dan tahsin. Tahsin dikhususkan untuk santri yang baru masuk dan bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an, sedangkan tahfidz adalah tahapan selanjutnya setelah santri lulus dari halaqoh tahsin, dan bertujuan untuk santri mulai menghafal A-Qur’an.¹⁰³

Pada dasarnya seluruh santri yang baru masuk harus melewati tahap halaqoh tahsin terlebih dahulu, kemudian setiap bulannya akan diadakan ujian tahsin, setiap halaqohnya mengirim beberapa utusan yang dipilih oleh ustadz pembimbing halaqoh untuk bisa ikut ujian tahsin. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sarmadan, dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“untuk memasuki ke halaqoh tahfidz, santri itu harus melewati ujian tahsin yang setiap bulannya kita adakan. Nanti seluruh halaqoh mendaftarkan santrinya untuk ikut dalam ujian tersebut sesuai dengan yang didaftarkan oleh ustadz halaqoh masing-masing”¹⁰⁴

Hal ini juga kemudian di tegaskan oleh Bapak Syauqi, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

¹⁰² Hasil Wawancara oleh Bapak Syauqi Muzhoffar, (Ustadz halaqoh Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

¹⁰³ Hasil Observasi Terkait Halaqoh Tahfidz, Bogor, 2 Agustus 2024

¹⁰⁴ Hasil Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

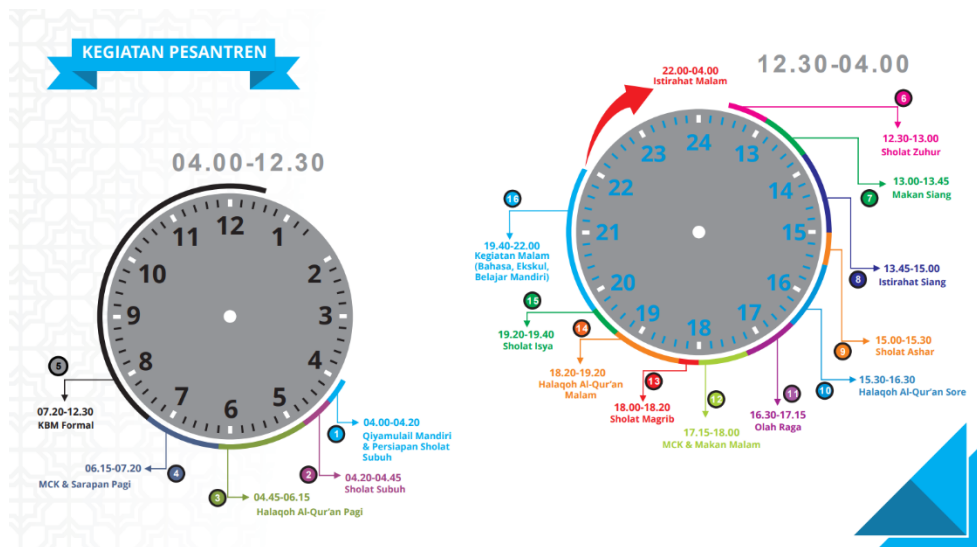
“ga semua santri bisa mengikuti ujian tahsin itu. Kita ustadz halaqoh akan ngetes dulu bacaan santri di dalam halaqoh kita, kemudian sekiranya bagi kita santri itu layak untuk ikut ujian, maka akan kita daftarkan”¹⁰⁵

Tahapan ujian tahsin ini dilaksanakan dan telah menjadi aturan baku di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia guna mengantisipasi santri yang sekiranya masih kurang dari segi bacaan Al-Qur'an. Hal ini juga nantinya yang akan mempermudah santri itu dalam proses menghafal. Karena Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia menyadari bahwa tahapan menghafal Al-Qur'an itu adalah proses yang panjang. Setelah memasuki tahapan halaqoh tahfidz, santri ini baru diperkenankan untuk menghafal.

Dalam Halaqoh tahfidz ini, Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia terkhusus bidang tahfidz, mergetkan atau memberikan peta pelaksanaan halaqoh guna untuk mempermudah santri dalam mengatur waktunya, Adapun untuk penjelasannya sesuai dengan apa yang sudah disampaikan diatas sebagai berikut:

- 1) Halaqoh setelah shubuh digunakan untuk menyetorkan hafalan baru
- 2) Halaqoh setelah ashar untuk memurojaah hafalan yang telah lalu
- 3) Halaqoh setelah maghrib untuk mempersiapkan hafalan baru yang akan disetorkan di esok hari
- 4) Setiap kenaikan juz wajib untuk di tes terlebih dahulu oleh para ustadz halaqoh.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara oleh Bapak Syauqi Muzhoffar, (Ustadz halaqoh Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024



Gambar 4.3: Jadwal Kegiatan¹⁰⁶

Setiap bulannya Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia, terutama bidang tahfidz mengadakan Khotmil Qur'an yang kemudian dilanjutkan pada malamnya diadakan malam apresiasi santri berprestasi. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Sarmadan, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Khotmil Qur'an yang kita lakukan selama sebulan sekali, kegiatan tersebut juga menantang santri karena Khotmil Qur'an ini dilakukan santri tanpa boleh melihat Al-Qur'an”¹⁰⁷

Kemudian dikuatkan oleh Bapak Fahrurroji, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

¹⁰⁶ Hasil Telaah Profil Pesantren, Bogor, 2 Agustus 2024

¹⁰⁷ Hasil Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

“ada juga budaya unggulan kita yaitu khataman bulanan, ini dilaksanakan setiap awal bulan atau akhir bulan, dan dilakukan dalam sehari untuk mengkhataamkan Al-Qur’an secara hafalan, kemudian malamnya kita ada malam apresiasi untuk santri yang paling banyak hafalan barunya (ziyadah) nanti ada hadiahnya dari kita”¹⁰⁸

Budaya ini diyakini cukup menantang para para santri, karena santri diminta untuk sukarela mendaftarkan dirinya, kemudian 30 juz itu dibagi ke beberapa santri dan akan dibacakan sesuai pembagian juznya dan dibacakan secara hafalan bukan membaca. Kemudian malamnya dilanjut malam apresiasi yang bertujuan untuk bisa terus memotivasi santri dalam menghafalkan Al-Qur’an. Dengan adanya budaya tersebut menunjukkan bahwa Pesantren Terpadu Darul Qur’an Mulia sangat memperhatikan bagaimana santri itu bisa terus memotivasi dirinya untuk dapat menghafalkan Al-Qur’an.

Budaya unggul ini juga digunakan untuk hasil evaluasi serta upaya Pesantren Terpadu Darul Qur’an Mulia untuk membuat santri mampu menjaga hafalannya dengan baik, hafalan yang bukan hanya di hafal melainkan juga di muroja’ah, upaya tersebut dilakukan dengan diadakannya ujian tahfidz pada setiap semesternya. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Bapak Sarmadan terkait ujian tahfidz ini, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“untuk setiap semesternya kita selain ada ujian sekolah, Darul Qur’an ini juga mengadakan yang namanya ujian tahfidz, yang kita laksanakan setelah ujian sekolah, dan ujian tahfidz ini diwajibkan untuk seluruh santri”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fahrurroji, (Waakil Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

¹⁰⁹ Hasil Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

Terkait ujian tahfidz ini juga dijelaskan oleh Bapak Fahrurroji, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“ujian tahfidz wajib untuk seluruh santri mendaftarkan seluruh juz yang telah mereka hafal, di masa ujian ini nanti santri wajib menyetorkan hafalan yang telah mereka hafal, boleh dicicil minimal setengah juz”¹¹⁰

Hal ini juga dikuatkan oleh Bapak Syauqi, dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“saat ujian tahfidz kita diamanahi untuk menerima setoran total 60 juz, dan santri boleh mencicil setorannya minimal sebanyak setengah juz, disetiap kesalahan yang dilakukan akan ada pengurangan nilai”¹¹¹

Peneliti menyadari bahwa ujian tahfidz ini diwajibkan untuk diikuti oleh seluruh santri, seperti halnya ujian sekolah, ujian tahfidz ini juga tidak kalah penting adanya di Pesantren Terpadu Darul Qur'an mulia, dengan adanya ujian tahfidz ini dapat membuat para santri untuk bisa lebih bertanggung jawab dengan apa yang sudah mereka hafalkan sebelumnya. Dan juga peneliti melihat disaat pelaksanaan ujian tahfidz ini, para santri terlihat lebih serius dan sering berada di masjid untuk memuroja'ah hafalannya untuk diujikan¹¹²

Setelah diadakannya ujian tahfidz, Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia juga mengadakan lomba internal antar santri atau yang sering disebut dengan MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur'an) perlombaan ini dikhususkan untuk internal santri,

¹¹⁰ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fahrurroji, (Waakil Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

¹¹¹ Hasil Wawancara oleh Bapak Syauqi Muzhoffar, (Ustadz halaqoh Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

¹¹² Hasil Observasi Terkait Ujian Tahfidz, 30 Mei 2024

yang bersifat tidak wajib akan tetapi dianjurkan untuk ikut serta. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Sarmadan, dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“setelah ujian tahfidz disetiap semesternya kita mengadakan MHQ, ini bertujuan untuk kita sediakan panggung untuk para santri dari yang memiliki hafalan sedikit sampai yang paling banyak”¹¹³

MHQ ini juga dijelaskan lebih rinci oleh Bapak Fahrurroji, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“MHQ yang kita laksanakan setiap semesternya ini memiliki banyak kategori, mulai dari 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, 30 juz, tafsir arab dan tafsir inggris”¹¹⁴

MHQ ini telah menjadi budaya yang sangat menempel di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia, tak sedikit santri yang ikut serta dalam ajang ini, pembagian kategorinyapun cukup beragam bertujuan untuk memberikan panggung bagi seluruh santri entah itu yang baru masuk sampai yang sudah senior dengan banyak hafalannya, dan juga dengan adanya MHQ ini semoga bisa menjadi ajang kaka kelas untuk memberikan contoh kepada adik kelasnya terhadap kualitas hafalannya yang baik. Sehingga ekosistem tahfidz ini dapat terus berjalan dan terus tumbuh menciptakan penerus yang semakin baik kualitas hafalannya.

MHQ menjadi ajang pembuktian santri terhadap hafalannya, dan pembentukan santri untuk berani berkompetisi di hadapan orang banyak, tak lupa dengan adanya MHQ ini menciptakan banyak prestasi diluar sana mulai dari

¹¹³ Hasil Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

¹¹⁴ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fahrurroji, (Waakil Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

nasional sampai ke internasional, kemudian apa yang telah di pertanggung jawabkan oleh para santri, semua akan di apresiasi dengan adanya Wisuda Qur'an.

Peneliti melihat bahwa snatri sangat antusias dalam mengikuti rangkaian acara MHQ ini, dikarenakan MHQ ini dilaksanakan setelah santri itu melewati ujian tahfidz, sehingga dengan adanya MHQ ini dapat dijadikan sebagai hiburan yang bermanfaat bagi santri itu sendiri. Dengan banyaknya kategori lomba, dapat memberikan lebih banyak lagi kesempatan untuk para santri berkompetisi sehingga santri yang masih sedikit hafalannya pun tetap bisa mengikuti MHQ ini.¹¹⁵

Sama hal nya seperti ujian, acara wisuda di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia ini juga selain adanya wisuda akademik yaitu kelulusan kelas 12, tapi juga ada Wisuda Qur'an yang diperuntukkan bagi siapa saja yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sarmadan, dalam wawancara nya beliau menjelaskan:

“di akhir semester 2 kita selalu mengadakan wisuda Qur'an, ini khusus untuk para santri yang telah menyelesaikan hafalannya dari kelas berapapun itu”¹¹⁶

Kemudian dijelaskan juga oleh Bapak Fahrurroji, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“selain MHQ, wisuda ini menjadi event terbesar kita, karena banyak yang kita libatkan dalam event wisuda Qur'an ini, kurang lebih konsepnya sama seperti wisuda kelulusan biasa”¹¹⁷

¹¹⁵ Hasil Observasi Terkait MHQ, Bogor, 4 Juni 2024

¹¹⁶ Hasil Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

¹¹⁷ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fahrurroji, (Waakil Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

Wisuda Qur'an ini menjadi event terbesar dan terpenting serta bergengsi bagi para santri di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia, karena sejatinya wisuda Qur'an inilah yang menjadi bukti ketekunan santri dalam menghafal di Pesantren, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sarmadan, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“wisuda Qur'an ini menjadi bergengsi di mata santri karena, memang Darul Qur'an ini terkenal dengan tahfidznya yang bagus, jadi seperti kurang afdhol saja ketika santri menghabiskan masa pendidikannya di Darul Qur'an ini tapi tidak sampai selesai hafalannya, terutama yang 6 tahun disini”¹¹⁸

Budaya tahunan yang rutin dilaksanakan oleh Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia yaitu Wisuda Qur'an yang menjadi event besar dan bergengsi di mata para santri, hal ini lah yang pada dasarnya menjadi tujuan para santri untuk memotivasi diri mereka untuk menghafal Al-Qur'an.

Wisuda ini menjadi salah satu upaya Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia dalam proses pembentukan para penghafal Al-Qur'an. Banyak santri yang menjadikan ini sebagai motivasi dirinya untuk bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya, karena di dalam rangkaian wisuda tersebut ada beberapa ceremonial yang bersifat dramatis.

Peneliti melihat bahwa adanya wisuda ini hanya menjadi salah satu dorongan untuk para santri meningkatkan ketekunannya dalam menghafal Al-Qur'an, walau sejatinya semua santri di didik untuk mampu memperbaiki bacaan serta hafalannya bukan semata mata untuk mengikuti atau memenangkan suatu

¹¹⁸ Hasil Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

perlombaan atau mencatatkan namanya termasuk ke dalam peserta wisuda Qur'an, melainkan santri juga terus di berikan pemahaman bahwa banyak keutamaan di mata Allah bagi siapa saja yang mampu menghafal, menjaga serta menghafalkan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, sebagaimana yang telah Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia ini jadikan sebagai landasan.¹¹⁹

3. Evaluasi budaya unggul tahfidz Al-Qur'an untuk percepatan hafalan santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia

Adapun dalam setiap pelaksanaan yang baik pasti akan ada kendala atau kekurangannya, maka dari itu evaluasi terhadap pelaksanaan budaya unggul ini menjadi hal yang tidak kalah penting untuk dilakukan. Evaluasi ini pun dapat dijadikan sebagai sebuah pembelajaran untuk kedepannya. Untuk mempertahankan dan meningkatkan budaya unggul tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia, evaluasi yang berkesinambungan sangat diperlukan. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek penting yang berperan dalam keberhasilan program tahfidz, seperti efektivitas kualitas bimbingan ustadz serta evaluasi terhadap perilaku santri sehari-hari.

Salah satu fokus evaluasi adalah pada kualitas halaqoh dan efektivitas kegiatan-kegiatan seperti khotmil Qur'an, Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ), ujian tahfidz, dan wisuda. Evaluasi ini dapat mencakup umpan balik dari santri dan ustadz untuk memahami bagaimana halaqoh dijalankan dan bagaimana kegiatan tersebut memotivasi santri dalam proses menghafal.

¹¹⁹ Hasil Observasi terkait Pelaksanaan Wisuda Qur'an

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sarmadan selaku Kepala Bidang

Tahfidz terkait evaluasi ini, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“terkadang itu problemnya ada pada ustadz yang kurang disiplin, karena kan SDM sangat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan disini, jadi ada saja ustadz yang mungkin sering telat ketika jam halaqoh, ada juga yang sering tidak masuk tanpa keterangan, jadi hal inilah yang nantinya kita akan jadikan sebagai bahan evaluasi sehingga kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi”¹²⁰

Terkait evaluasi ini juga disampaikan oleh Bapak Fahrurroji selaku Wakil Kepala

Bidang Tahfidz, dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“kalo evaluasi yang saya lihat dari santri itu kebanyakan masih ada yang kurang motivasinya dalam menghafal dikarenakan masih banyak juga santri yang masuk pesantren ini sesuai dengan perintah orang tuanya bukan kemauannya sendiri. Kemudian dari ustadz-ustadz tahfidz ini juga ada yang kurang perhatian terhadap santri, sehingga santri jadi kurang semangat dan motivasinya dari para ustadz”¹²¹

Kemudian terkait evaluasi ini juga di jelaskan oleh Bapa Syauqi selaku Ustadz

Tahfiz, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“menurut saya sebagai ustadz yang diamanahi di halaqoh, masi banyak dari santri itu yang sering terlihat mengantuk bahkan tertidur saat halaqoh berlangsung. Kita ustadz pun sudah sering menegur Cuma mungkin karena padatnya kegiatan di pesantren yang bisa bikin mereka susah untuk menahan ngantuknya itu, dan juga sepenglihatan say aitu santri masih banyak yang suka begadang makanya saat halaqoh mereka pada mengantuk”¹²²

¹²⁰ Hasil Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

¹²¹ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fahrurroji, (Waakil Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

¹²² Hasil Wawancara oleh Bapak Syauqi Muzhoffar, (Ustadz halaqoh Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

Berdasarkan wawancara terkait evaluasi budaya unggul tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama berasal dari sisi kedisiplinan tenaga pendidik dan motivasi santri. Kepala Bidang Tahfidz, Bapak Sarmadan, mengungkapkan bahwa kedisiplinan ustadz dalam hadir tepat waktu dan konsistensi mengajar menjadi salah satu fokus evaluasi. Ketidakhadiran atau keterlambatan ustadz mempengaruhi kelancaran halaqoh dan berpotensi menurunkan kualitas pengajaran.

Selain itu, Wakil Kepala Bidang Tahfidz, Bapak Fahrurroji, menyoroti rendahnya motivasi sebagian santri dalam menghafal, yang disebabkan oleh dorongan eksternal dari orang tua. Ketika santri kurang memiliki kemauan sendiri, hal ini berdampak pada semangat mereka dalam mengikuti kegiatan tahfidz. Di sisi lain, beberapa ustadz kurang memberikan perhatian khusus terhadap santri, sehingga motivasi santri untuk menghafal pun berkurang.

Bapak Syauqi juga menambahkan bahwa banyak santri yang sering mengantuk dan bahkan tertidur selama halaqoh. Hal ini, menurutnya, terjadi karena padatnya kegiatan di pesantren yang membuat santri kesulitan menjaga fokus dan energi. Kesimpulannya, evaluasi ini menyoroti perlunya perbaikan dalam kedisiplinan dan peran aktif para ustadz, serta pendekatan yang lebih efektif untuk membangun motivasi santri agar kegiatan tahfidz dapat berjalan optimal.

Peneliti membenarkan bahwa tantangan yang dihadapi dalam menjaga kedisiplinan dan motivasi santri merupakan fenomena nyata yang membutuhkan perhatian serius. Dalam beberapa kesempatan observasi, saya melihat bahwa sebagian ustadz tampak kurang konsisten dalam menjalankan jadwal halaqoh,

terkadang datang terlambat atau tidak hadir tanpa keterangan. Ketidakhadiran atau keterlambatan ini berimbas langsung pada pola belajar santri yang membutuhkan pembimbingan rutin dan terstruktur untuk mencapai target hafalan yang diharapkan. Fenomena santri yang sering mengantuk selama halaqoh juga bukan hal yang asing. Dari pengamatan peneliti, terlihat bahwa jadwal kegiatan yang padat mempengaruhi kondisi fisik santri, yang pada akhirnya mengurangi konsentrasi dan semangat santri dalam menghafal. Seringkali, santri terpaksa menahan rasa kantuk atau bahkan tertidur selama halaqoh, meskipun ustadz sudah berusaha menegur dan mengingatkan.¹²³

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, khususnya pada guru, Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia mengadakan beberapa program diawal tahun berupa uji kompetensi Ustadz, khususnya ustadz Tahfidz, uji kompetensi ini dilakukan guna menjadi evaluasi bagi para ustadz untuk bisa terus memaksomalkan segala kompetensinya dalam ranah tahfidz ini.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sarmadan, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“kompetensi dari setiap ustadz itu sangat di perhatikan, setiap tahun itu dilakukan uji kompetensi untuk ustadz tahfidz, karena sebelum diturunkan ke santri kita harus memulai dulu dari yang menjaga santrinya, kita perhatikan dari bagaimana hafalannya kemudian kualitas bacaannya”¹²⁴

¹²³ Hasil Observasi terkait evaluasi

¹²⁴ Hasil Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

Kemudian hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Fahrurroji, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“ustadz pun setiap tahun kita tes Kembali mengenai hafalan dan bacaannya, ada juga pelatihan untuk ustadz ustadz. Karena kan ga mungkin kalau kita ingin santri itu baik bacaannya dan lancar hafalannya tapi ustadz nya tidak seperti itu”¹²⁵

Kemudian dikuatkan oleh Bapak Syauqi, dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“setiap awal tahun kita ustadz ada uji kompetensi lagi, seperti uji kompetensi guru pada biasanya, Cuma ini khusus untuk ustadz tahfidz, nanti itu menentukan kemampuan kita dan untuk disesuaikan kita akan diamanahi santri kelas berapa”¹²⁶

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia memberikan perhatian besar terhadap kompetensi para ustadz, khususnya ustadz Tahfidz, melalui program uji kompetensi dan pelatihan tahunan. Uji kompetensi ini bertujuan untuk memastikan kualitas hafalan dan bacaan para ustadz agar sesuai standar, sebelum mereka membimbing para santri. Selain itu, pelatihan dan program halaqoh bagi ustadz juga diadakan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan menjaga kualitas hafalan mereka.

Langkah-langkah ini mencerminkan komitmen Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan terstruktur, di mana para pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu tahfidz tetapi juga terus mengembangkan kemampuan diri. Dengan adanya uji kompetensi dan pelatihan yang diadakan secara rutin, pesantren ini ingin

¹²⁵ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fahrurroji, (Waakil Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

¹²⁶ Hasil Wawancara oleh Bapak Syauqi Muzhoffar, (Ustadz halaqoh Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

memastikan bahwa para ustadz memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi tantangan dalam membimbing santri dengan baik dan efektif.

Selain itu, program-program seperti halaqoh khusus bagi ustadz menciptakan suasana saling belajar dan membangun kedisiplinan hafalan yang berkesinambungan. Hal ini diharapkan dapat memperkuat motivasi para ustadz untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan mereka, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif bagi santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia berharap para ustadz tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga role model bagi santri dalam menjaga hafalan dan memahami nilai-nilai Al-Qur'an.

Kebijakan yang diterapkan ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya fokus pada hasil hafalan para santri tetapi juga proses pembelajaran yang bermutu, mulai dari kompetensi guru hingga metode pengajaran. Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia berharap melalui upaya yang berkelanjutan ini, para santri akan tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya hafal Al-Qur'an tetapi juga memahami dan mengamalkan isinya, sementara para ustadz juga terus berkembang sebagai pembimbing yang kompeten dan berintegritas.

C. Temuan Hasil Penelitian

1. Proses Perencanaan Budaya Unggul Tahfidz Al-Qur'an Untuk Percepatan Hafalan Santri di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia

a. Perencanaan Budaya Tahfidz yang Sistematis

Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia menerapkan budaya tahfidz Al-Qur'an yang sangat terstruktur. Program tahfidz ini mencakup tahapan-tahapan

yang jelas dimulai dari tahsin (perbaikan bacaan) untuk santri baru. Tahapan ini memastikan santri memiliki bacaan yang baik dan benar sebelum memulai proses menghafal. Budaya tahfidz ini menjadi karakteristik utama pesantren yang telah lama diterapkan sebagai bagian dari visi dan misi pesantren untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

b. Perencanaan Kelompok Halaqoh

Perencanaan pembentukan halaqoh dilakukan sekitar satu minggu sebelum santri masuk. Halaqoh merupakan kelompok kecil yang terdiri dari beberapa santri di bawah bimbingan seorang ustadz. Sistem halaqoh ini bertujuan untuk memantau perkembangan hafalan dan memberikan pembinaan secara intensif. Pembentukan halaqoh juga menjadi langkah awal dalam membangun kedisiplinan dan rutinitas hafalan, sehingga setiap santri siap mengikuti program tahfidz dengan optimal.

c. Perencanaan Kompetensi Ustadz

Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia memberi perhatian besar pada kompetensi ustadz tahfidz. Setiap ustadz yang membimbing halaqoh wajib memiliki hafalan yang memadai, meskipun belum seluruhnya tersertifikasi 30 juz. Penempatan ustadz disesuaikan dengan tingkat hafalan santri agar terjadi keseimbangan dalam pembinaan. Selain itu, pesantren juga mengadakan pelatihan dan program khusus secara berkala untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan para ustadz. Hal ini menunjukkan komitmen pesantren dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten di bidang tahfidz.

d. Perencanaan Sarana dan Prasaran Pendukung

Fasilitas yang memadai menjadi perhatian utama dalam menunjang keberhasilan program tahfidz. Pesantren terus berupaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, seperti masjid dan ruang untuk halaqoh, untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi santri dan ustadz dalam menjalankan kegiatan tahfidz. Ketersediaan sarana yang baik berperan penting dalam mendukung kegiatan hafalan dan pembelajaran Al-Qur'an yang intensif.

e. Perencanaan Program dan Kegiatan Pendukung Budaya Tahfidz

Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia memiliki beragam program pendukung budaya tahfidz, termasuk halaqoh tahsin dan tahfidz, khotmil Qur'an, Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ), ujian tahfidz, dan wisuda Al-Qur'an. Program-program ini mendorong santri untuk terus meningkatkan hafalan dan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Puncak dari kegiatan ini adalah wisuda Al-Qur'an, yang menjadi penghargaan atas pencapaian santri dan menumbuhkan semangat dalam menjaga hafalan.

2. Pelaksanaan Budaya Unggul Tahfidz Al-Qur'an Untuk Percepatan Hafalan Santri di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia

a. Penerimaan Ustadz yang kompeten di bidang tahfidz

Tahapan ini bersifat baku terhadap siapa saja yang akan terlibat dalam program tahfidz ini, aspek kepribadian dan komitmen terhadap Al-Qur'an sangat diperhatikan disini. Karena para ustadz tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang menjadi teladan bagi santri dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an. Proses seleksi yang mendalam ini memastikan bahwa ustadz yang diterima memiliki akhlak yang baik, kesabaran, dan dedikasi

tinggi dalam mendidik santri. Oleh karena itu ada kegiatan matrikulasi bagi para ustadz baru.

b. Pelaksanaan Pelatihan Para Ustadz

Pelatihan bagi ustadz tahfidz diadakan rutin setiap awal tahun dan mencakup aspek-aspek seperti penguatan hafalan, pembacaan Al-Qur'an yang benar, serta teknik membimbing santri dalam halaqoh. Selain pelatihan, para ustadz diwajibkan mengikuti tes hafalan dan pembacaan Al-Qur'an secara berkala untuk memastikan mereka memenuhi standar tinggi yang diharapkan pesantren. Selain itu, pesantren juga menyelenggarakan halaqoh khusus untuk ustadz sebanyak dua kali seminggu, di mana para ustadz diharuskan menyetorkan hafalan mereka. Program ini tidak hanya memastikan kualitas hafalan dan bacaan yang baik pada ustadz, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan profesional di mana ustadz menjadi teladan bagi para santri dalam hal dedikasi terhadap Al-Qur'an.

c. Pengadaan Sarana Prasarana

upaya peningkatan fasilitas dilakukan secara rutin dengan bekerja sama dengan pihak yayasan. Setiap santri baru diberikan Al-Qur'an untuk keperluan pribadi, dan pesantren juga menyediakan Al-Qur'an tambahan di masjid yang disebar di rak-rak guna mengantisipasi hilangnya Al-Qur'an santri. Selain itu, terdapat peningkatan kapasitas dan kualitas fasilitas seperti masjid dan ruang halaqoh yang semakin luas dan nyaman. Masjid yang diperluas mampu menampung lebih banyak santri dalam kegiatan halaqoh, meskipun beberapa santri juga diarahkan untuk melaksanakan halaqoh di ruang-ruang kelas yang telah

disiapkan. Dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, pesantren memastikan bahwa kebutuhan para ustadz dan santri dalam melaksanakan program tahfidz dapat terpenuhi, mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan santri dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.

d. Bentuk Bentu Budaya Tahfidz dan pelaksanaannya

berbagai budaya unggul tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia sebagai upaya mencetak para penghafal Al-Qur'an dengan kualitas hafalan yang baik. Budaya ini dilaksanakan dengan berbagai skala waktu, mulai dari kegiatan harian, bulanan, semesteran, hingga tahunan, serta kegiatan yang bersifat fleksibel, adapun rinciannya sebagai berikut:

1) Kegiatan Harian

menjadi aktivitas harian yang diikuti seluruh santri, dimana mereka diawasi oleh ustadz yang memandu proses penghafalan dan murojaah. Halaqoh ini dilaksanakan tiga kali sehari: setelah subuh untuk hafalan baru, setelah ashar untuk murojaah hafalan yang lalu, dan setelah maghrib untuk mempersiapkan hafalan esok harinya. Sistem ini dianggap efektif membiasakan santri berinteraksi terus-menerus dengan Al-Qur'an.

2) Kegiatan Bulanan

Khotmil Qur'an Bulanan merupakan kegiatan khataman Al-Qur'an yang dilakukan secara hafalan tanpa melihat mushaf. Acara ini dilanjutkan dengan Malam Apresiasi, memberikan penghargaan bagi santri dengan hafalan terbanyak, guna meningkatkan motivasi santri.

3) Kegiatan Semesteran

- a) Ujian Tahfidz. Seluruh santri wajib mengikuti ujian tahfidz, yang bertujuan untuk menjaga hafalan mereka. Ujian ini dilaksanakan setelah ujian sekolah, dan memerlukan santri menyetorkan hafalan secara bertahap minimal setengah juz setiap kali setoran.
- b) HQ (Musabaqah Hifdzil Qur'an). Ajang kompetisi internal tahfidz ini memiliki berbagai kategori sesuai tingkat hafalan, mulai dari 5 hingga 30 juz, serta tafsir dalam bahasa Arab dan Inggris. Perlombaan ini tidak wajib namun dianjurkan, dan bertujuan untuk membentuk mental santri agar berani tampil.

4) Kegiatan Tahunan

Wisuda Qur'an. Wisuda khusus tahfidz ini diadakan setiap tahun bagi santri yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz, diadakan secara berbeda dengan wisuda sekolah. Acara ini menjadi momen penghargaan tertinggi bagi santri, serta memberikan motivasi kepada yang lain untuk menyelesaikan hafalan.

5) Kegiatan Fleksibel

Ujian kenaikan juz. Setiap santri yang menyelesaikan hafalan juz baru harus melalui tes hafalan sebelum melanjutkan juz berikutnya. Tes ini dilakukan oleh ustadz yang bertanggung jawab pada halaqoh, guna memastikan hafalan tersebut benar-benar lancar dan siap dilanjutkan ke juz baru.

3. Evaluasi Budaya Unggul Tahfidz Al-Qur'an Untuk Percepatan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia

a. Kedisiplinan Ustadz

Ditemukan bahwa kedisiplinan ustadz dalam menjalankan jadwal halaqoh sangat berpengaruh pada proses pembelajaran santri. Ketidakhadiran atau keterlambatan ustadz menjadi kendala yang menyebabkan ketidakkonsistenan dalam kegiatan halaqoh. Hal ini berdampak pada pola belajar santri yang membutuhkan bimbingan rutin agar dapat mencapai target hafalan yang ditetapkan.

b. Motivasi dan Semangat Santri

Sebagian santri menunjukkan rendahnya motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, yang sering kali dipicu oleh kurangnya kemauan pribadi dan motivasi yang hanya berasal dari dorongan orang tua. Faktor ini membuat santri kurang memiliki semangat dalam menjalani kegiatan tahfidz, yang seharusnya merupakan proses yang didorong oleh keinginan pribadi untuk mencapai tujuan hafalan.

c. Padatnya Kegiatan Santri

Banyak santri yang mengantuk atau tertidur selama halaqoh berlangsung. Dari hasil wawancara, terungkap bahwa kegiatan pesantren yang cukup padat turut memengaruhi kondisi fisik santri sehingga mereka kesulitan untuk mempertahankan fokus dan semangat dalam mengikuti proses hafalan.

d. Uji Kompetensi dan Pembinaan Ustadz

Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia telah menerapkan program uji kompetensi tahunan dan pelatihan bagi para ustadz tahfidz untuk memastikan kualitas hafalan dan bacaan mereka. Program ini juga melibatkan halaqoh khusus bagi ustadz, yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan hafalan serta bacaan

mereka sebagai model bagi para santri. Dengan program ini, diharapkan para ustadz tidak hanya memiliki kompetensi mengajar yang baik tetapi juga mampu menjadi teladan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan para informan terkait, peneliti melakukan tindak lanjut terhadap proses perencanaan, bentuk bentuk, dan pelaksanaan budaya unggul tahfidz Al-Qur'an untuk percepatan hafalan santri di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia Bogor, Jawa Barat. Selain itu, penelitian ini juga di dokumentasikan dengan baik untuk mendukung temuan peneliti. Berikut adalah pembahasan hasilnya:

A. Proses Perencanaan Budaya Unggul Tahfidz Al-Qur'an Untuk Percepatan Hafalan Santri di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia

Kebudayaan adalah suatu kesatuan yang saling terkait, di mana di dalamnya terdapat ilmu, keyakinan, seni, etika, peraturan, kebiasaan, serta keterampilan dan pembiasaan lain yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat.¹²⁷ Budaya madrasah adalah kumpulan nilai, prinsip, tradisi, dan kebiasaan yang terbentuk melalui perjalanan sejarah madrasah. Budaya ini diterapkan secara bertahap dan memerlukan waktu yang cukup panjang untuk dijadikan pedoman serta diyakini oleh seluruh warga madrasah, sehingga mampu mendorong munculnya sikap dan perilaku yang sesuai dari setiap anggotanya.¹²⁸

Budaya unggul adalah budaya yang sehat, memiliki keterkaitan kuat dengan prestasi serta motivasi siswa untuk berprestasi, sikap dan dorongan kerja

¹²⁷ Soerjono Soekanto, "*Sosiologi Suatu Pengantar*," (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990,) n.d. h 188-189

¹²⁸ Zamroni, "*Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural*," (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011.) h 87

guru, serta produktivitas dan semangat kinerja guru.¹²⁹ Budaya unggul madrasah mencerminkan tipe madrasah yang progresif, yaitu madrasah yang mampu menjaga keseimbangan antara mempertahankan budaya positif dan melakukan pengembangan yang berkesinambungan secara selektif.¹³⁰

Dengan melihat pada definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya unggul yang ada di dalam pesantren itu merupakan ragam bentuk tingkah laku ataupun tindakan dalam kehidupan yang mencangkup nilai-nilai utama dan diyakini oleh pesantren dengan korelasi yang tinggi terhadap prestasi, menghasilkan yang terbaik, berkemajuan dan menjaga budaya positif dan melakukan pengembangan terus menerus secara selektif dan berkelanjutan. Dengan demikian budaya unggul dapat diinterpretasikan sebagai kumpulan nilai yang melandasi segala perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, maupun simbol-simbol yang dipraktikan.

Berdasarkan definisi terkait budaya unggul yang telah diuraikan sebelumnya serta dengan melalui tinjauan serta temuan data dalam penelitian ini, pada dasarnya budaya unggul yang dipilih dan diimplementasikan oleh Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia ialah budaya unggul tahfidz Al-Qur'an yang didasari dengan adanya tujuan pesantren yaitu menjadikan pesantren sebagai pencetak penghafal Al-Qur'an

Perencanaan memainkan peran penting dalam administrasi suatu organisasi atau program. Dalam konteks suatu organisasi, perencanaan menjadi sangat penting dan bukan hanya karena ia mendominasi fungsi-fungsi lainnya,

¹²⁹ Zamroni, "*Paradigma Pendidikan Masa Depan*," (Jakarta: Bigaf Publishing, 2003.)

¹³⁰ Nanang Fattah, "*Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*," (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). h 114-115

tetapi juga karena ia berfungsi sebagai landasan bagi pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Yang pada hakikatnya adalah pelaksanaan keputusan-keputusan perencanaan.¹³¹

Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia merupakan suatu lembaga pendidikan yang bermodel pesantren berada di Gunung Sindur, Bogor. Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia sesuai dengan namanya yang mengisyaratkan bahwa pesantren ini adalah tempatnya para penghafal Al-Qur'an serta pengalamannya sejak tahun 2007 lalu yang berfokus terhadap pendidikan Al-Qur'an meliputi bacaan serta hafalan Al-Qur'an.¹³²

Dari banyaknya pesantren yang ada di Indonesia, Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia ini memilih program Tahfidz ini sebagai budaya unggulan yang diterapkan didalamnya. Sesuai dengan tujuan, Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia ingin mencetak banyak penghafal Al-Qur'an, yang siap mempraktikannya kedalam kehidupan sehari-hari dan dimulai dari pembiasaan untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Budaya yang memang sudah disiapkan dengan baik segala sesuatunya diharapkan dapat berjalan secara sistematis, seperti halnya pembentukan serta penunjukan para ustadz halaqoh yang memang sudah dibentuk dari sebelum dimulainya tahun ajaran baru, kurang lebih dalam kurun waktu 1 minggu, bidang tahfidz mengadakan pelatihan awal tahun bagi para ustadz.

¹³¹ Aini, "Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadhoroh 'Ilmiyah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi," (Jurnal Taqdir Vol.7, n.d.), h 181-187

¹³² Hasil Observasi Pesantren, Bogor, 17 Juli 2024

Salah satu teori menyatakan bahwa program unggulan sekolah merupakan inisiatif atau kegiatan terbaik yang dirancang dengan tujuan untuk mengembangkan institusi menjadi lebih maju dan membentuk generasi yang terdidik. Keunggulan dari program ini bervariasi, tergantung pada kepala sekolah sebagai pengelola dan guru sebagai pembimbing.¹³³

Hal ini berkaitan dengan adanya budaya unggul tahfidz Al-Qur'an ini. Pihak pesantren tidak meniadakan kegiatan pendidikan formal sesuai dengan yang telah diberlakukan oleh pemerintah, pihak pesantren khususnya bidang tahfidz ini sudah merancang bagaimana budaya tahfidz ini bisa berjalan beriringan dengan kegiatan sekolah formal, dengan itu pihak pesantren benar benar telah merencanakan apa yang nantinya akan diimplementasikan dalam kehidupan santri di pesantren.

Budaya unggul di setiap instansi berbeda-beda, seperti halnya yang sudah dijelaskan pada teori diatas bahwa budaya unggul yang diberlakukan didalam sekolah itu bervariasi karena segala hal bentuk budaya yang diterapkan itu adalah bentuk inisiatif penuh dari pihak instansi, dan dengan adanya budaya unggul ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sarana kemajuan bagi instansi, sebagaimana Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia menjadikan budaya tahfidz ini sebagai sarana dalam mendidik santri untuk bisa menjadi penghafal Al-Qur'an yang baik dalam segi bacaan, dan hafalannya.

¹³³ Ahmad Zarkasyi, "Konsep Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam," Jurnal Al-Makrifat Vol 1 (2016).

Untuk mengimplementasikan budaya unggul dengan baik butuh beberapa komponen yang setidaknya harus disiapkan dengan baik, salah satunya adalah SDM yang mumpuni yang dapat menopang serta dapat membantu melancarkan pesantren dalam proses pelaksanaan budaya unggul yang ada di pesantren tersebut.

SDM yang berkualitas sangat mempengaruhi terciptanya siswa yang berkualitas, Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia berupaya untuk terus bisa meningkatkan kualitas dari para ustadz baik itu kualitas bacaan serta hafalan. Pihak pesantren terus berupaya untuk menguatkan barisan SDM untuk meningkatkan kecepatan serta kualitas hafalan Al-Qur'an para santri.

Dengan hal itu Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia memiliki kriteria tersendiri dalam proses penerimaan para ustadz yang akan mendampingi santri di dalam menjalankan budaya unggul tahfidz ini. Semua ustadz yang akan diberikan amanah pada pelaksanaan budaya tahfidz ini diharuskan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik serta memiliki hafalan Al-Qur'an.¹³⁴

Pentingnya SDM yang memiliki kualitas pada bidangnya ini juga sesuai dengan pendapat yang ada, bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul merupakan kekayaan utama bagi sebuah organisasi. SDM yang unggul memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, serta memiliki motivasi dan dedikasi yang tinggi terhadap tujuan organisasi.¹³⁵ Sumber daya manusia yang berkualitas ditandai oleh penguasaan

¹³⁴ Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

¹³⁵ Widiastuti, Ika, Julhidayat, dan Pandu, "Analisis Pentingnya Pembangunan Pendidikan Karakter Siswa Dalam Mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di SMP Muhammadiyah Surakarta.," (Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 2021.) h 255-262

ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi, keterampilan di bidangnya, komitmen yang kuat, serta nilai dan sikap positif terhadap kemajuan. Mereka bertanggung jawab atas bidang kerja yang dijalani, memiliki kecakapan sosial yang baik, serta kepribadian dan keimanan yang kokoh.¹³⁶

Sarana pendidikan menurut PP No.19 pendidikan , media pendidikan , buku dan serta sumber belajar lainnya , bahan habis pakai serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sarana pendidikan menurut pengertian ini tidak secara tegas dan jelas memasukkan unsur kebutuhan lahan dan jelas bangunan menjadi bagian dari sarana pendidikan.¹³⁷

Selain SDM, tentu untuk bisa menyukseskan budaya unggul yang ada di pesantren dibutuhkannya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan tahfidz yang dilakukan setiap harinya. Dalam pelaksanaan budaya tahfidz ini tentu dibutuhkan Al-Qur'an sebagai benda pokok bagi santri dalam proses menghafalnya, kemudian adanya tempat untuk santri melaksanakan budaya tahfidz ini.

Walaupun di awal masuk pesantren santri itu diberikan masing-masing 1 Al-Qur'an, akan tetapi masih banyak santri yang kurang peka terhadap barangnya sehingga Al-Qur'an itu hilang, hal ini yang di antisipasi pihak pesantren sehingga pihak pesantren juga menyediakan Al-Qur'an yang disebar di seluruh rak masjid. Jadi hal ini juga sangat diperhatikan oleh pihak pesantren.

¹³⁶ Sukadi, "Penyusunan Standar Minimal Laboratorium Jurusan Pendidikan NonMIPA Di Lingkungan IKIP Negeri Singaraja Dalam Upaya Meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan," (Seminar P3AI, 2005.)

¹³⁷ depdiknas, "Pedoman Analisis Kebutuhan Sarana Pendidikan," (Jakarta, 2003.)

Selain itu, pesantren juga menyediakan ruang-ruang khusus yang nyaman dan kondusif untuk kegiatan tahfidz, baik di masjid maupun di ruang-ruang belajar lainnya. Hal ini bertujuan agar santri dapat fokus menghafal dan memurajaah hafalannya tanpa gangguan. Pihak pesantren juga melengkapi ruang-ruang tersebut dengan fasilitas yang memadai, seperti ventilasi yang baik, pencahayaan yang cukup, serta suasana yang tenang agar santri merasa nyaman dan tidak mudah merasa lelah atau bosan.

Selain sarana fisik, pesantren juga menyediakan jadwal yang teratur dan pembimbing tahfidz yang berkompeten untuk mendampingi santri dalam proses menghafal. Pembimbing ini berperan penting dalam memberikan bimbingan, evaluasi, serta motivasi kepada para santri agar mereka bisa mencapai target hafalan yang ditetapkan. Pembimbing juga memberikan metode dan teknik menghafal yang efektif sesuai dengan kemampuan masing-masing santri sehingga proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Dengan adanya dukungan sarana, prasarana, serta bimbingan yang baik, pesantren diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung terciptanya budaya tahfidz yang kuat. Melalui budaya ini, pesantren berharap dapat melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya hafal secara lisan, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pelaksanaan Budaya Unggul Tahfidz Al-Qur'an Untuk Percepatan Hafalan Santri di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia

Pesantren adalah salah satu model pendidikan yang didukung dengan kegiatan berasma, dan pendidikan merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari kebudayaan, sebagai produk dari kebudayaan manusia dan bagian yang integral

darinya. Inti utama pendidikan adalah upaya untuk mewariskan dan melanjutkan nilai-nilai luhur kebudayaan yang terus berkembang. Selain itu, pendidikan juga memiliki misi untuk mentransformasikan nilai-nilai budaya agar tercapai kemajuan, baik bagi individu maupun masyarakat. Pendidikan memegang peran sentral dalam pengembangan dan pengkajian kebudayaan, serta dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses membangun karakter siswa, salah satu pendekatan efektif adalah melalui pembudayaan di lingkungan sekolah dengan menciptakan budaya sekolah.

Keberhasilan sekolah tidak hanya dinilai dari aspek yang terlihat, terukur, dan dapat dikuantifikasi. Ada pula aspek yang meliputi nilai, keyakinan, budaya, dan norma perilaku. Faktor ini memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja individu maupun organisasi sekolah yang unggul. Budaya sekolah terbentuk dari lingkungan fisik, sosial, nilai-nilai yang berkembang di dalamnya, serta teladan yang diberikan. Membangun budaya unggul juga dipengaruhi oleh pengembangan fisik sekolah yang rapi, bersih, sejuk, serta lingkungan sosial yang harmonis.¹³⁸

Dari teori ini, selaras dengan Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia yang memfokuskan penanaman nilai-nilai budaya yang selalu berkaitan dengan Al-Qur'an. Budaya yang selalu diterapkan dan berkembang didalamnya adalah budaya tahfidz, Dimana seluruh santri dan para ustadz itu dituntut untuk terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an.¹³⁹

¹³⁸ Muhaimin, dan Mujib, "*Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofi Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*," (Bandung: Trigenda Karya, 1993.)

¹³⁹ Hasil Observasi Pesantren, Bogor, 17 Juli 2024

Pada awalnya budaya sekolah dibentuk dalam jaringan yang sifatnya formal. Dalam perkembangannya, secara perlahan budaya ini tertanam melalui jaringan kultural yang informal. Siapa pun yang masuk ke dalam wilayah sekolah, mereka harus menyesuaikan diri dengan budaya yang berlaku di dalamnya. Hampir semua sekolah memiliki serangkaian keyakinan, nilai, norma, dan kebiasaan yang menjadi ciri khasnya serta senantiasa disosialisasikan dan ditransmisikan melalui berbagai media. Dengan berjalannya waktu, proses tersebut telah membentuk suatu iklim budaya tertentu dalam lingkungan sekolah. Iklim tersebut secara langsung menggambarkan perasaan-perasaan, dan pengalaman-pengalaman moral yang ada di sekolah¹⁴⁰

Dari sini, bisa dilihat bahwa kebudayaan yang telah lama di terapkan disuatu tempat harus dipatuhi oleh setiap orang yang ada di tempat itu. Dengan ini sesuai dengan yang ada di Pesantren Terpadu Darul Qur'an bahwa setiap santri yang baru masuk itu diharapkan bisa menyesuaikan diri nya untuk terbiasa mengikuti budaya tahfidz ini, yang mana budaya atahfidz ini sudah menjadi ciri khas tersendiri dari Pesantren Terpadu Darul Qur'an mulia.

Pembiasaan ini juga didukung langsung oleh pihak pesantren, yang mana telah menyiapkan segala sesuatu nya dengan sistematis, seperti halnya para santri baru tidak langsung diikut sertakan dalam proses halaqoh tahfidz melainkan para santri baru ini harus mengikuti program halaqoh tahsin terlebih dahulu, di halaqoh tahsin ini santri dibimbing dalam ranah perbaikan bacaan Al-Qur'an. Ini adalah

¹⁴⁰ Peterson, "How Leaders Influence the Culture of Schools," *Journal Educational Leadership*, 1998.

proses pembiasaan yang dikhususkan oleh pesantren bagi santri yang baru masuk ke pesantren.¹⁴¹

Sekolah yang unggul perlu memiliki misi untuk menciptakan budaya sekolah yang berkualitas, menantang, menyenangkan, adil, kreatif, terintegrasi, dan berdedikasi dalam mencapai visi. Untuk menghasilkan lulusan berkualitas tinggi, sekolah harus memiliki budaya unggul yang mencakup: (1) ketakwaan, (2) kejujuran, (3) kreativitas, (4) kemampuan menjadi teladan, (5) kerja keras, (6) toleransi dan kecakapan dalam memimpin, serta (7) kemampuan menghadapi tantangan dalam pengembangan sumber daya manusia yang mampu berkontribusi pada kemajuan Iptek dengan landasan Imtak.¹⁴² Pada dasarnya budaya sekolah berkaitan dengan pemupukan harapan untuk berprestasi pada semua warga sekolah. Karakteristik ini berkenaan dengan penciptaan etos positif yang dapat mendorong peserta didik berprestasi. Harapan yang tinggi yang berperan dalam meningkatkan ekspektasi peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik¹⁴³

Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia menjadikan segala misinya untuk bisa mencapai segala visinya serta tujuannya dalam membentuk lulusan yang unggul dan sholih, yang mencakup ketakwaan serta kejujuran, dan mampu menjadi teladan di masyarakat, kemudian terkait dengan pemupukan harapan dalam budaya unggul tahfidz yang di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia ini, dalam upaya nya menciptakan dan membiasakan para santri untuk terbiasa berkompetisi dan tampil

¹⁴¹ Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor 5 Agustus 2024

¹⁴² Deal and Peterson, "*Shaping School Culture: Pitfall, Paradoxes, and Promises*," (San Francisco: Joses-Bass, 2009.)

¹⁴³ Mulyasa, "*Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.)

di depan umum, Pesantren Darul Qur'an Mulia mengadakan kegiatan yaitu MHQ (Musabaqoh Hifdzil Qur'an) yang sifatnya adalah perlombaan antar internal santri. dari diadakannya budaya ini yang setiap tahunnya dilaksanakan, telah banyak santri yang berhasil meraih prestasi di bidang Al-Qur'an.¹⁴⁴

Kemudian budaya yang diterapkan untuk menjadikan santri itu kerja keras adalah diadakannya ujian tahfidz yang mana santri bukan hanya dituntut untuk berjuang untuk menghafal semua isi ayat Al-Qur'an melainkan santri juga dituntut untuk menjaga hafalannya, yang mana nantinya setiap semester itu akan diujikan, dari budaya ini pihak pesantren juga berharap bisa mencetak lulusan yang baik bacaan Al-Qur'annya dan juga kuat hafalannya.

Budaya sekolah adalah kumpulan nilai yang menjadi dasar bagi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah. Budaya ini mencakup keyakinan, kebijakan, norma, dan kebiasaan yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipertahankan di lingkungan sekolah. Budaya ini telah terbentuk melalui kolaborasi warga sekolah dalam jangka waktu yang panjang. Pengaruhnya mencakup tidak hanya pada kegiatan, tetapi juga pada motivasi dan semangat. Budaya ini diterima bersama dan dilaksanakan dengan kesadaran penuh, dibentuk oleh lingkungan yang mendukungnya.¹⁴⁵

Selain adanya MHQ, dan ujian tahfidz, ada budaya yang dijadikan sebagai tradisi yang dipraktikkan setiap bulannya yaitu khotmul Qur'an, dimana khotmil Qur'an ini dilakukan atas kemauan santri itu sendiri tanpa paksaan, dikarenakan

¹⁴⁴ Hasil Telaah Profil Pesantren, Bogor 2 Agustus 2024

¹⁴⁵ Daryanto, "Mengelola Budaya Dan Iklim Sekolah," (Yogyakarta: Gava Media, 2015.)

khotmil Qur'an ini dilakukan dengan tanpa melihat Al-Qur'an, dari sini juga menjelaskan bahwa budaya ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur santri untuk bisa berani dan memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan.

Kemudian terdapat juga kegiatan yang dijadikan sebagai motivasi bagi santri untuk terus semangat dalam menghafal Al-Qur'an, kegiatan itu dilakukan setiap tahunnya, yaitu wisuda Al-Qur'an, hal ini yang mungkin dijadikan tujuan dan motivasi bagi santri setelah menempuh pendidikannya di pesantren, yaitu bisa maju sebagai wisudawan yang berhasil menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya.

Pelaksanaan merujuk pada aktivitas yang dijalankan oleh suatu organisasi secara terencana, teratur, dan terarah dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan. Pendekatan dasar dalam implementasi program harus sesuai dengan kondisi yang ada dan mencakup aspek praktis serta teoritis. Tahap implementasi ini adalah wujud penerapan oleh lembaga atas apa yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁴⁶

Penerapan budaya tahfidz ini adalah bukti nyata dari upaya dan usaha Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia untuk mencapai tujuannya, yakni mencetak generasi penghafal Al-Qur'an, yang siap terjun ke masyarakat bukan hanya dengan bacaan Al-Qur'annya yang baik melainkan juga dengan hafalannya yang kuat. Terkait implementasi ini sesuai dengan teori Bilson, yang menyatakan bahwa implementasi adalah tindakan nyata untuk menerapkan ide, rencana, atau metode

¹⁴⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*," (Jakarta: Balai Pustaka, 2001.)

dalam praktik. Hal ini mencakup langkah-langkah konkret untuk merealisasikan atau mengaktualisasikan konsep atau gagasan yang telah direncanakan.¹⁴⁷

Pelaksanaan ini sesuai dengan rencana serta tujuan pesantren yang telah disusun sebelumnya. Penting untuk dicatat bahwa pengadaan budaya unggul tahfidz ini dilaksanakan tanpa menghilangkan kegiatan belajar formal yang sudah diatur oleh pemerintah, akan tetapi dengan adanya budaya unggul tahfidz ini di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia dapat dijadikan sebagai value tersendiri yang dapat dilihat oleh masyarakat luas terhadap pesantren serta santri-santrinya.

Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia telah bertahun-tahun menerapkan budaya tahfidz ini sebagai pendekatan utama dalam membentuk santri penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, implementasinya telah sangat diprioritaskan untuk memastikan kualitas serta keefektifan hafalan santri. Misalnya, dalam pengaturan kelompok halaqoh tahfidz, setiap kelompok halaqoh itu diisikan 13 santri yang mana setiap halaqoh ini terdiri dari satu ustadz yang akan mendampingi.

Pada pelaksanaan halaqoh ini, pihak pesantren khususnya bidang tahfidz telah mengatur dan membagi jam pelaksanaan halaqoh ini kedalam 3 waktu, yang pertama yaitu di waktu setelah solat shubuh, kemudian yang kedua di waktu setelah ashar, dan yang ketiga adalah di waktu setelah maghrib, setiap waktu ini dilaksanakan kurang lebih 1 jam. Dan pembagian waktu ini sudah disesuaikan dengan jam sekolah formal santri, jadi dengan adanya kegiatan halaqoh ini tidak mempengaruhi santri untuk bisa ikut sekolah formal.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Simamora, Bilson, *“Implementasi Kebijakan Publik: Kajian Konsep Dan Teori,”* (Jakarta, n.d.)

¹⁴⁸ Hasil Telaah Profil Pesantren, Bogor, 2 Agustus 2024

Dalam upaya agar hafalan santri itu berkualitas, pihak tahfidz memiliki beberapa sistem yang sudah baku, yang mana segala yang dijalankan dalam halaqoh ini harus sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan, seperti halnya ketika santri itu berhasil menyetorkan hafalannya sebanyak 1 juz, kemudian santri itu akan dites terlebih dahulu dengan diberikan beberapa soal berupa sambung ayat yang ada di juz yang sudah dihafalkan tersebut, sekiranya santri itu bisa dan lulus menurut ustadznya, maka baru diperbolehkan untuk melanjutkan hafalannya dengan menghafal juz setelahnya.¹⁴⁹

Hal ini dilakukan dengan harapan bisa mendidik santri untuk memperkuat hafalannya, agar hafalan yang sudah mereka hafalkan itu bukan hanya sekedar hafal lalu hilang, melainkan juga dapat diingat sampai akhir hayat. Oleh karena itu juga sistem halaqoh ini sangat baku, seperti pembagian 3 waktu halaqoh yang sudah dijelaskan. Adanya 3 waktu ini juga sudah dipetakan untuk waktu shubuh itu diperuntukkan untuk santri menyetorkan hafalan barunya minimal 1 halaman, kemudian untuk di waktu setelah ashar itu santri dipersilahkan untuk memuroja'ah hafalannya, lalu di waktu habis maghrib itu untuk dijadikan sebagai waktu santri menyiapkan hafalannya yang ingin disetorkan di esok pagi.

Pelaksanaan halaqoh ini dibagi menjadi 2, yaitu halaqoh tahsin dan tahfidz. Tahsin dikhususkan untuk santri yang baru masuk ke pesantren guna untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya, didalam halaqoh tahsin santri hanya di bolehkan untuk membaca Al-Qur'an tidak untuk menghafalkannya, halaqoh tahsin

¹⁴⁹ Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), 2 Agustus 2024

ini dilakukan sama seperti halaqoh tahfidz, yaitu 3 waktu setiap harinya, akan tetapi biasanya halaqoh tahsin ini dilakukan dengan ustadz memanggil satu per satu santri, untuk maju dan di suruh membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang diperintahkan, kemudian baru setelah itu ustadz akan mengoreksi dari setiap bacaan santri, sebagaimana yang dikatakan dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda yang artinya: "Orang yang mahir (membaca) Al-Qur'an, dia bersama para malaikat yang mulia lagi jujur, dan orang yang membacanya sambil terbata-bata serta mengalami kesulitan, maka dia mendapatkan dua pahala"¹⁵⁰

kemudian setiap bulannya akan diadakan ujian tahsin, yang mana setiap halaqoh akan mengirimkan beberapa santri perwakilannya, kemudian akan dites langsung bacaannya oleh ustadz-ustadz senior, lalu akan diumumkan sebanyak 13 santri yang akan lolos ke halaqoh tahfidz, di halaqoh tahfidz ini barulah santri dibolehkan untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya dengan selalu dibimbing oleh ustadz masing-masing.

Pelaksanaan halaqoh inilah yang menjadi dasar bagi para santri untuk mencapai cita-citanya menjadi penghafal Al-Qur'an, dengan adanya halaqoh ini santri dibiasakan untuk terus berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap harinya, budaya tahfidz ini yang nantinya menjadi value tersendiri bagi pesantren dan santri. Halaqoh ini yang menjadi peran utama dalam tercapainya tujuan pesantren untuk mencetak penghafal Al-Qur'an.

¹⁵⁰ Bagian dari hadits riwayat Muslim dan hadits Aisyah Radhiyallahu 'anha No. 244-(898), Kitab Shalah Al-Musafirin wa Qashruha, bab 38

Dalam pelaksanaan budaya tahfidz ini santri tidak hanya di biasakan untuk menghafal Al-Qur'an seorang diri, melainkan juga santri juga dididik untuk bisa tampil berani membacakan hafalan Al-Qur'annya di depan umum salah satunya adalah dengan diadakannya khotmil Qur'an yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali. Yang mana khotmil Qur'an yang biasanya dilakukan dengan membaca Al-Qur'an, kali ini dimodifikasi oleh bidang tahfidz dengan melaksanakan khotmil Qur'an ini tanpa membaca Al-Qur'an. Dan pelaksanaan ini dilakukan dengan sukarela dari santri itu sendiri, yang mana tidak sedikit dari santri yang mendaftarkan dirinya untuk ikut serta dalam khotmil Qur'an ini. Di penghujung acaranya akan diadakan doa khotmil bersama-sama, dan diadakannya malam apresiasi bagi santri yang berprestasi pada bulan itu.¹⁵¹

Selain adanya khotmil Qur'an ini, pihak tahfidz juga memberikan panggung untuk para santri agar dapat terlatih mentalnya untuk berani tampil didepan umum, dengan mempertanggung jawabkan hafalan yang dipunya olehnya. setiap semesternya Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia mengadakan perlombaan Al-Qur'an antara internal santri pesantren, yang biasa disebut dengan MHQ (Musabaqoh Hifdzil Qur'an), kegiatan ini sudah dijadikan tradisi yang idlakukan setiap semesternya, dari MHQ ini banyak santri yang berhasil tembus untuk ikut serta dalam MHQ tingkat nasional sampai internasional. dalam MHQ ini santri dianjurkan untuk mengikutinya, dengan harapan seluruh santri di fasilitasi panggung untuk bisa tampil. Dalam pelaksanaannya ini MHQ dibagi menjadi

¹⁵¹ Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Ahmad Fahrurroji (Wakil Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 2 Agustus 2024

berbagai macam kategori, yang mana untuk bisa diikuti oleh seluruh santri, dari yang paling muda sampai yang paling tua. Pembagian kategori lomba ini mulai dari 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, dan 30 juz dan juga tafsir arab dan tafsir inggris.¹⁵²

Sebagaimana sesuai dengan teori dari Hidayatullah, Manajemen selaku proses perencanaan, pengorganisasian pengisian staf, pimpinan, dan pengontrolan guna optimasi pemakaian sumber- sumber pelaksanaan tujuan organisasi secara efisien serta efektif.¹⁵³ Pelaksanaan ini dilakukan dengan sebaik mungkin, dengan dibentuknya ketua pelaksana serta dengan panitia yang dipilih dari jajaran ustadz, dalam pelaksanaan MHQ ini seluruh panitia bekerja sama dengan organisasi santri untuk bisa mengkoridiner para santri.

MHQ ini dibuat se proper mungkin dengan adanya sound dan panggung yang disediakan kemudian dengan juri-juri juga yang sudah ditugaskan menilai. Diharapkan atmosfer yang diciptakan pada MHQ ini bisa menjadi gambaran bagi para santri kalua MHQ diluar sana pun akan kurang lebih sama seperti yang pernah mereka rasakan di pesantren. MHQ ini pun juga dilengkapi dengan adanya hadiah dari setiap kategori, mulai dari piala serta hadiah lainnya, hal ini juga yang diharapkan untuk para santri bisa termotivasi untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, berlomba-lomba dalam meraih cita-citanya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.¹⁵⁴ Sesuai juga dengan yang dikatakan oleh Wesley mengemukakan adanya program budaya unggul yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan

¹⁵² Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

¹⁵³ Hidayatullah, "*Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa,*" (Yuma Pustaka, 2010.)

¹⁵⁴ Hasil Observasi Pesantren, Bogor, 4 Juni 2024

prestasi peserta didik. Terdapat dua dampak dari budaya unggul yaitu dari segi keilmuan dan non keilmuan. Kedua hal tersebut mampu mempengaruhi peserta didik untuk terus berprestasi.¹⁵⁵

Budaya unggul yang harus terus dijalankan untuk bisa dikembangkan dan diinovasikan untuk menjadi lebih baik dalam membentuk karakter siswa. Budaya unggul harus tertata dengan baik dan harus selalu dijaga dan dikelola, sehingga siswa dapat berprestasi.¹⁵⁶ Selaras dengan pernyataan diatas bahwa Pesantren Darul Qur'an Mulia terus menjalankan budaya tahfidz ini dan juga menjaga budaya ini untuk bisa membentuk karakter santri dan membuat santri itu dapat mencapai prestasinya.

Pembentukan karakter yang dilakukan oleh Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia ini disesuaikan dengan napa yang dijadikan sebagai tujuan pesantren. diadakannya budaya yaitu ujian tahfidz yang dilaksanakan di setiap semesternya guna untuk membentuk karakter santri yang hafal Al-Qur'an bukan sekedar hafal melainkan juga dapat menjaga dan bertanggung jawab atas apa yang sudah dihafalkan olehnya. Dan juga dapat membentuk santri ini untuk bisa mencapai prestasinya baik itu di dunia maupun nanti di akhirat. Sebagaimana yang disebutkan didalam hadits dari Abdullah bin Amr, Rasulullah SAW bersabda yang artinya: Dikatakan kepada orang yang membaca (menghafalkan) Al Qur'an nanti : 'Bacalah dan naiklah serta tartillah sebagaimana engkau di dunia mentartilnya. Karena

¹⁵⁵ Muh Farid, Bawasyir, & Muhammad Sholeh, "Mplementasi Budaya Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di SMA Al Hikmah Surabaya.," (Inspirasi Manajemen Pendidikan, 2018).

¹⁵⁶ Muhammad Walid, and Luthfiyah Qomaril uyun, "Managing School Culture on Excellent Elementary School in East Java Indonesia," (Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru MI, 2020.)

kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca (hafal).” (HR.Abu Daud dan Tirmidzi).¹⁵⁷

Prestasi yang dapat diartikan disini ialah bukan semata mata prestasi yang dapat diraih didunia dan dibanggakan dimata manusia, melainkan hal hal yang akan dapat bisa dibanggakan nantinya sebagai bekal para santri untuk mempersiapkan diri masing-masing dalam mempertanggung jawabkan apa yang sudah di berikan oleh Allah berupa hafalannya. Dengan adanya ujian tahfidz ini yang dilakukan rutin setiap semesternya, dapat juga dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk para santri dan para ustadz, bagaimana bisa terlihat selama 1 semester itu santri dapat menghafalkan berapa juz. Dikarenakan ujian tahfidz ini sifatnya adalah wajib untuk seluruh santri mendaftarkan seluruh hafalannya untuk bisa disetorkan kepada para penguji, seminimal minimalnya itu sekali setoran sebanyak setengah juz.

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Haryadi bahwa budaya unggul sekolah tercermin dalam hal-hal berikut: Pertama, Nilai Prestasi hal ini terbukti dengan adanya program MHQ yang bertujuan untuk mendidik santri untuk terbiasa berkompetisi, sehingga tidak sedikit dari santri yang berhasil mendapatkan prestasi dibidang Al-Qur'an di tingkat nasional maupun internasional. Kedua, Nilai Kefektifan, keefektifan terlihat dari adanya beberapa bentuk budaya yang ada mampu memberikan sebuah transformasi bagi pesantren dan juga santri itu sendiri. Bahkan budaya tersebut dijalankan dengan baik atas dukungan seluruh elemen masyarakat yang ada di pesantren. serta adanya inovasi terkait budaya yang dilakukan oleh pihak pesantren khususnya bidang tahfidz. keefektifan pelaksanaan

¹⁵⁷ HR. Abu Daud no. 1464 dan Tirmidzi no. 2914, shahih kata Syaikh Al Albani

budaya ini juga di dukung dengan adanya jadwal yang terstruktur dari masing-masing pembiasaan yang ada di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia, seperti jadwal halaqoh yang memang sudah memiliki sistem yang baku. Ketiga, Nilai Kedisiplinan dapat dilihat dari berbagai bentuk penerapan disiplin, baik disiplin waktu, maupun disiplin kegiatan, Keempat, Nilai Kemandirian, terlihat dari sikap para santri yang memang sudah terkenal dengan kedisiplinannya, karena sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwa pesantren itu mendidik santri nya untuk bisa disiplin dikarenakan segala sesuatunya memiliki aturan didalamnya. Terakhir, Nilai Pretise (kebanggan), terlihat dari pihak pesantren yang dimana ketika ada santri-santrinya yang meraih juara atau prestasi semua warga pesantren menaruh penghargaan yang setinggitingginya pada para santri yang berprestasi. Selain itu wujud kebanggaan lainnya yaitu ketika setiap ada santri-santri yang telah berhasil meraih prestasi maka namanya akan dipampang di akun Instagram pesantren, guna untuk memberikan apresiasi serta rasa bangga, juga ketika santri itu berhasil menghafalkan seluruh isi ayat Al-Qur'an pihak pesantren mengadakan wisuda Al-Qur'an, wisuda ini sudah dilaksanakan disteiap tahunnya dan khusus diadakan bagi santri yang sudah hafal Al-Qur'an dari kelas berapapun dan umur berpapun.¹⁵⁸

Wisuda yang dilakukan di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia ini pertanda kebanggaan yang dirasakan oleh pihak pesantren, dan khususnya bagi para santri yang telah berhasil berjuang dalam menghafal, wisuda Qur'an ini menjadi acara paling bergengsi terutama bagi para santri, dikarenakan memang tujuan

¹⁵⁸ Hasil Observasi Pesantren, Bogor, 2 Agustus 2024

mereka masuk ke Pesantren Darul Qur'an Mulia ini tidak lain untuk menghafalkan Al-Qur'an. Begitupun harapan dari para orang tua mereka tentu ingin mempunyai anak yang dapat menyelesaikan hafalannya, jadi dengan adanya wisuda ini dapat juga dijadikan sebagai ajang pemberian motivasi untuk santri lainnya yang masih berjuang menghafalkan Al-Qur'an untuk bisa terus semangat dalam perjuangannya, untuk bisa terus berusaha dan berani mengorbankan suatu hal yang memang pada dasarnya harus dikorbankan demi mencapai tujuan.

Pembiasaan merupakan perilaku yang dengan kesadaran diri dilaksanakan secara berkesinambungan dan berulang dengan tujuan perilaku tersebut menjadi keseharian. Inti dari pembiasaan adalah pengamalan. Sesuatu yang biasa dilakukan merupakan pengamalan. Sedangkan inti dari kebiasaan yaitu pengulangan.¹⁵⁹ Bahwasannya proses pengamalan itu tidak hanya terjadi satu ataupun dua kali tetapi berulang-ulang. Karena hal tersebut, sebagai sebuah awal dan ujung tombak pendidikan, sebuah pembiasaan adalah pilihan yang tepat. Sedari lahir seorang anak sudah selayaknya dididik dengan perbuatan dan kebiasaan baik sesuai tuntunan agama dan nilai serta norma yang ada di masyarakat. Tujuannya agar nantinya anak sudah terbentuk dan terbiasa melakukan hal baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat¹⁶⁰

Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia sebagai salah satu pesantren yang mempunyai andil penting dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an, sudah selayaknya menciptakan budaya pesantren yang kondusif sehingga dapat terwujud

¹⁵⁹ Heri Gunawan, "*Pendidikan Karakter*," (Bandung: Alfabeta, 2014.)

¹⁶⁰ M. Ngali Purwanto, "*Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*," (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.)

karakter santri yang ingin dibentuk sesuai visi, misi dan tujuan pesantren untuk mencetak para penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu budaya tahfidz inilah yang dipilih serta di implementasikan didalam kehidupan seluruh masyarakat yang ada di pesantren guna untuk menanamkan pembiasaan yang mana santri diharapkan sudah terbiasa untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap harinya.

C. Evaluasi Budaya Unggul Tahfidz Al-Qur'an Untuk Percepatan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia

Setelah perencanaan sudah disusun dengan baik, pasti akan memiliki kekurangan. Maka dari itu, evaluasi terhadap pengimplementasian budaya unggul tahfidz ini hal yang penting untuk dilakukan. Evaluasi ini pun dapat menjadi pembelajaran dan motivasi untuk kedepannya, sehingga segalanya dapat disiapkan dengan lebih baik agar suatu yang menjadi kekurangan dapat dikurangi, dan sesuatu yang menjadi kelebihan dapat dikembangkan. Berkaitan dengan adanya evaluasi, evaluasi program dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan telah terpenuhi. Ini merupakan usaha sadar untuk menggunakan informasi yang tepat secara fakta, guna menilai sejauh mana pencapaian inisiatif saat ini atau sebelumnya.¹⁶¹

Evaluasi program dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan sekolah telah tercapai. Ini berarti menggunakan informasi faktual yang akurat secara sengaja. Evaluasi menjadi penting untuk dilakukan di setiap organisasi, terutama di lembaga pendidikan¹⁶² Budaya unggul yang dimiliki Pesantren Terpadu Darul

¹⁶¹ Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin, dan Abdul Jabar, "Evaluasi Program Pendidikan," Jakarta: Bumi Akasara, 2011.) h 1

¹⁶² Saputra, Aidil, "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP," (Jurnal Genta Mulia, 2022.)

Qur'an Mulia, tentu ada evaluasi khusus yang dilakukan oleh pihak pesantren untuk meningkatkan kualitas dari tahun ke tahun. Evaluasi ini menjadi tolak ukur bagi pesantren untuk terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas budaya unggul tahfidz Al-Qur'an. Terlepas dari banyaknya kelebihan yang ada, Pesantren Terpadu Darul Qur'an mulia memiliki evaluasi tersendiri untuk dapat mewujudkan peningkatan kualitas budaya unggul tahfidz Al-Qur'an untuk persepatan hafalan santri. Salah satu kekurangannya ada pada kinerja para ustadz, hal ini masih menjadi masalah tersendiri bagi pesantren. Salah satu hal yang perlu di evaluasi yaitu pada kinerja ustadz yang dinilai kurang maksimal dalam menjalankan kewajibannya sebagai ustadz halaqoh, Yang mana akan berakibat ke santri yang kurang diperhatikan dalam proses menghafalnya, dan juga masih banyak dari ustadz yang kurang bisa mengayomi santrinya di dalam halaqoh, sehingga santri itu dapat lebih termotivasi dan semangat dalam menghafal.¹⁶³

Evaluasi kinerja ustadz yang sering terlambat atau tidak hadir dalam halaqoh menjadi langkah penting yang diambil oleh Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia untuk menjaga kualitas dan keberhasilan program tahfidz. Sebagai pembimbing utama dalam proses hafalan santri, kehadiran ustadz di halaqoh memiliki peran yang sangat penting. Ketika ustadz datang terlambat atau bahkan tidak hadir tanpa pemberitahuan yang jelas, hal ini dapat memberikan dampak negatif pada suasana belajar dan menurunkan motivasi santri. Santri yang bergantung pada bimbingan ustadz untuk memurajaah dan memperbaiki hafalannya

¹⁶³ Hasil Observasi Pesantren, Bogor 2 Agustus 2024

akan merasa kurang diperhatikan, yang pada akhirnya menghambat kemajuan hafalan mereka.

Melalui evaluasi ini, pihak pesantren berupaya memahami penyebab di balik keterlambatan atau ketidakhadiran ustadz. Pesantren mengadakan diskusi terbuka dengan ustadz yang bersangkutan untuk mengetahui apakah ada kendala pribadi atau profesional yang memengaruhi konsistensi kehadiran mereka. Hal ini penting untuk dilakukan agar pesantren dapat menemukan solusi yang tepat tanpa langsung memberikan penilaian negatif.

Sebagai bagian dari evaluasi, pesantren juga menetapkan sistem kehadiran dan disiplin yang lebih ketat bagi para ustadz. Ustadz diharapkan memberikan pemberitahuan yang jelas jika memang tidak bisa hadir, sehingga pihak pesantren dapat mengatur pengganti sementara agar halaqoh tetap berjalan dengan baik. Selain itu, pesantren akan lebih sering melakukan pemantauan terhadap waktu kedatangan dan kehadiran ustadz di setiap halaqoh untuk memastikan bahwa setiap sesi pembelajaran dapat berlangsung secara konsisten. Selain aspek kedisiplinan, evaluasi juga difokuskan pada pemahaman ustadz tentang peran mereka sebagai panutan bagi santri. Pesantren berharap agar ustadz menyadari bahwa ketepatan waktu dan konsistensi mereka tidak hanya berpengaruh pada pembelajaran, tetapi juga menjadi contoh yang akan diikuti oleh santri. Ketika ustadz menunjukkan tanggung jawab dan keteladanan dalam menjalankan tugasnya, santri akan lebih termotivasi untuk menghargai waktu dan menjalani proses tahfidz dengan disiplin yang sama.

Melalui evaluasi ini, pihak pesantren berharap dapat mengatasi masalah keterlambatan dan ketidakhadiran ustadz dengan pendekatan yang solutif dan konstruktif. Pesantren berkomitmen untuk mendukung setiap ustadz dalam meningkatkan kinerja mereka melalui pelatihan, pemantauan, dan diskusi yang berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan halaqoh dapat berjalan lebih teratur, santri mendapatkan bimbingan yang optimal, dan budaya unggul tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia dapat terwujud secara konsisten dan berkelanjutan.¹⁶⁴

Upaya untuk mengatasi permasalahan pada SDM, khususnya ustadz-ustadz tahfidz. Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia menyelenggarakan uji kompetensi serta pelatihan ustadz. Program ini diadakan guna untuk dijadikan sebagai tolak ukur terhadap kinerja serta hafalan dan bacaan para ustadz dan diadakan setahun sekali untuk menjaga kualitas ustadz serta membahas kembali pemahaman-pemahaman terkait bagaimana memotivasi santri. Dalam upaya mempersiapkan SDM yang berkualitas pada bidang tahfidz, pihak pesantren selalu mengadakan evaluasi yang diadakan sebelum dimulainya tahun ajaran baru, dan juga diadakan pelatihan terkait bacaan, hafalan kemudian terkait bagaimana ustadz itu mengayomi santri dalam proses tahfidz tersebut. Kemudian pihak pesantren juga memperhatikan serta mengevaluasi setiap kinerja ustadz. Ustadz juga dituntut untuk menyetorkan hafalannya pada ustadz-ustadz senior.¹⁶⁵

¹⁶⁴ Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Sarmadan Rambe, (Kepala Bidang Tahfidz), Bogor, 5 Agustus 2024

¹⁶⁵ Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Syauqi Muzhoffar, (Ustadz Halaqoh Tahfidz), Bogor 2 Agustus 2024

Bukan hanya dari ustadz, evaluasi ini juga di adakan dalam sudut santri yang mungkin masih banyak santri yang masih kurang memiliki arah, yang motivasi dalam dirinya itu masih setengah-setengah, termasuk masih banyak santri baru yang memang mereka masuk pesantren itu bukan dari keinginannya melainkan permintaan orang tuanya, jadi santri itu tidak menjalankan kewajibannya sebagai seorang santri dengan baik. Dengan ini pihak pesantren terus berupaya merencanakan serta mengevaluasi segala hal terkait budaya tahfidz ini, dengan harapan budaya ini dapat terus berjalan dengan baik, dan yang menjalankannya pun bisa menjalankan dengan penuh kesadaran dari hati agar bisa saling bekolaborasi antara ustadz dan santri untuk bisa mensukseskan budaya yang sudah ada dan ditetapkan oleh pihak pesantren.¹⁶⁶ Evaluasi terhadap santri yang sering mengantuk dalam halaqoh menjadi perhatian penting bagi Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia, terutama berkaitan dengan padatnya jadwal yang harus dijalani setiap harinya. Salah satu kendala yang dihadapi oleh sebagian santri adalah kelelahan akibat kegiatan yang terus-menerus tanpa ada waktu istirahat yang cukup. Jadwal yang padat, mulai dari tahfidz, pembelajaran agama, hingga kegiatan rutin lainnya, menyebabkan beberapa santri merasa kehabisan energi dan mengakibatkan mereka sering mengantuk saat halaqoh berlangsung.

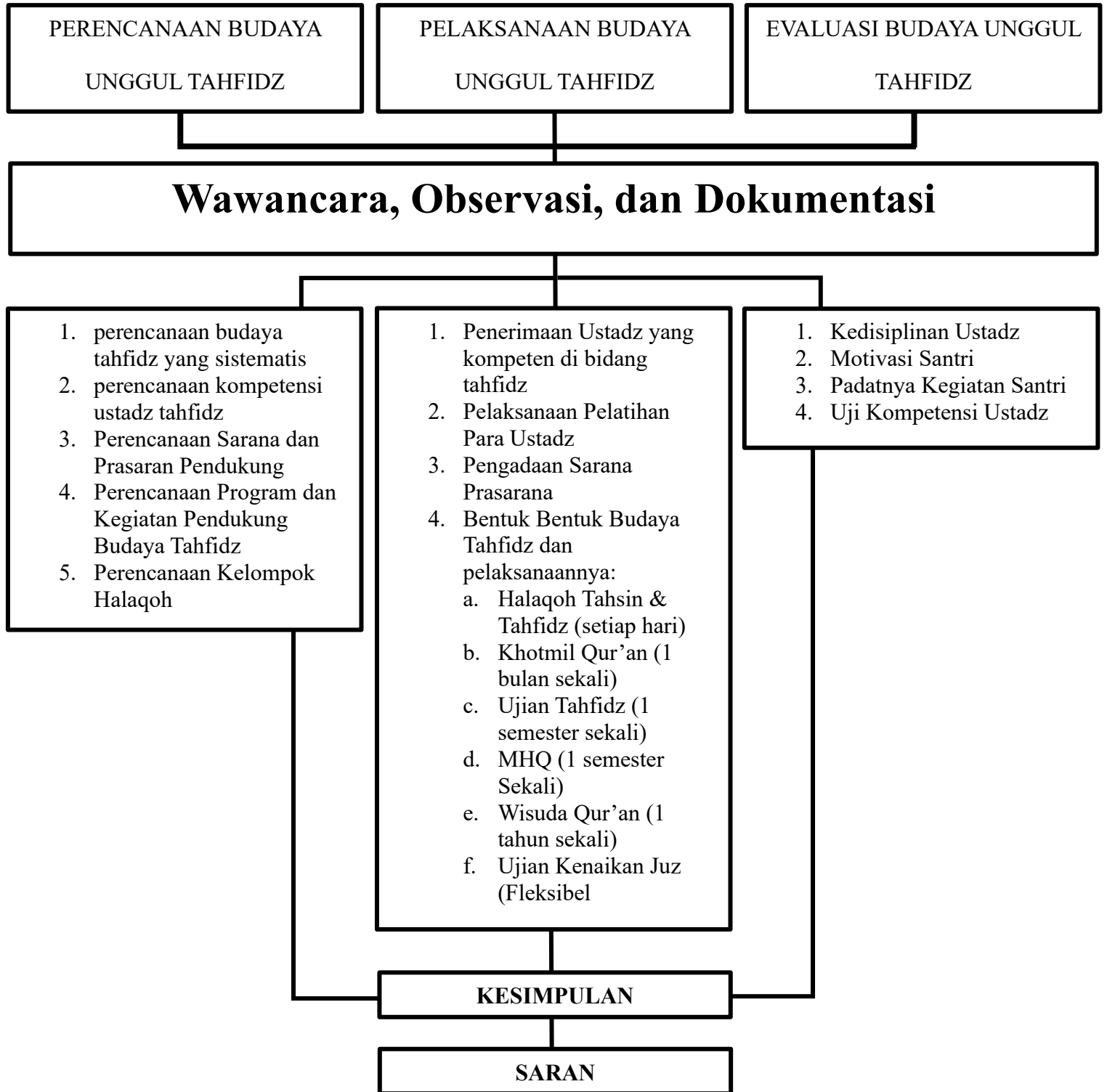
Masalah ini tentu berdampak pada proses hafalan dan pemahaman yang ingin dicapai. Ketika santri mengantuk, konsentrasi mereka terganggu, dan kesempatan untuk mendalami materi serta menjaga hafalan menjadi berkurang.

¹⁶⁶ Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Syauqi Muzhoffar, (Ustadz Halaqoh Tahfidz), Bogor 2 Agustus 2024

Selain itu, rasa kantuk yang berlarut-larut dapat menurunkan semangat dan motivasi santri dalam mengikuti proses tahfidz, yang seharusnya menjadi momen yang penuh antusiasme dan keberkahan. Pihak pesantren pun menyadari bahwa masalah ini tidak hanya terkait dengan kelelahan fisik, tetapi juga pentingnya pengelolaan waktu yang lebih efektif. Oleh karena itu, evaluasi terhadap jadwal kegiatan santri perlu dilakukan secara lebih komprehensif. Selain itu, evaluasi terhadap pola istirahat santri juga menjadi bagian dari perhatian pesantren. waktu tidur yang tidak cukup dapat memperburuk kondisi fisik santri, yang berujung pada rasa kantuk saat halaqoh. Untuk itu, pesantren juga berencana mengingatkan santri untuk menjaga pola tidur yang teratur. Penting pula untuk melibatkan ustadz dalam memberikan motivasi kepada santri yang sering mengantuk. Ustadz bisa memberikan perhatian lebih kepada santri yang menunjukkan tanda-tanda kelelahan, serta memberikan arahan untuk mengatur waktu dan energi dengan bijak.

Melalui pendekatan yang lebih personal dan penuh perhatian, diharapkan santri dapat lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental agar proses hafalan tetap berjalan dengan lancar. Dengan langkah-langkah evaluasi yang tepat, diharapkan masalah kelelahan dan kantuk yang sering dialami santri dapat teratasi. Selain itu, ini juga menjadi pembelajaran bagi pesantren untuk terus mengadaptasi dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi fisik dan psikologis santri, sehingga mereka dapat mencapai tujuan tahfidz dengan optimal tanpa mengorbankan kesehatan dan semangat mereka.

D. Hasil Temuan



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan manajemen budaya unggul tahfidz Al-Qur'an untuk percepatan hafalan santri yang disusun oleh Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia, yaitu
 - a) Dimulai dengan penyusunan tujuan pesantren untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an.
 - b) pengadaan rapat diawal tahun guna untuk mempersiapkan segalanya terkait budaya unggul tahfidz
 - c) Fokus tujuan pesantren ada pada budaya tahfidz Al-Qur'an dan tujuan ini disesuaikan dengan visi dan misi pesantren.
 - d) Untuk meningkatkan efektifitas budaya yang diterapkan didalamnya, pesantren memulainya dengan pembentukan kualitas para ustadz.
 - e) perencanaan sarana dan prasarana
 - f) Penetapan sistem yang baku, terkait kompetensi ustadz maupun pelaksanaan budaya tahfidz.
 - g) pembagian kelompok halaqoh diawal tahun disesuaikan dengan kompetensi ustadz yang mendampingi.

2. Pelaksanaan budaya unggul tahfidz Al-Qur'an untuk percepatan hafalan santri yang sudah dibentuk dan dijadikan sebagai identitas bagi pesantren itu sendiri. Dengan adanya bentuk bentuk budaya ini diharapkan dapat menunjang keberhasilan pesantren dalam pencapaian tujuannya, dan juga dapat dijadikan wadah bagi santri untuk bisa menggali potensinya di bidang Al-Qur'an dan tentu untuk mencapai cita-cita santri itu sendiri yaitu menajadi penghafal Al-Qur'an. Adapun untuk pelaksanaan budaya unggul tahfidz yang ada di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia adalah yaitu: a) Adanya halaqoh tahsin

dan tahfidz sebagai dasar dari budaya yang ada. b) Adanya kegiatan khotmil Qur'an untuk kegiatan bulanannya bertujuan untuk menguji seberapa jauh mental para santri untuk berani tampil di depan umum. c) Ujian Tahfidz guna untuk membentuk santri yang dapat bertanggung jawab atas hafalannya. d) MHQ (Musabaqoh Hifdzil Qur'an) dengan adanya MHQ ini dijadikan sebagai ajang kompetisi antar santri. e) Wisuda Qur'an yang dijadikan sebagai acara terbesar guna untuk ajang apresiasi pesantren terhadap santri yang telah menyelesaikan hafalannya. dan diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi bagi santri yang lainnya untuk berusaha dan giat dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Evaluasi budaya unggul tahfidz Al-Qur'an untuk percepatan hafalan santri di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia merupakan bukti nyata komitmen pesantren dalam mencapai tujuannya untuk menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an. a) evaluasi terkait kinerja para ustadz tahfidz yang masih banyak kurang disiplin b) pengadaan uji kompetensi terkait hafalan serta bacaan ustadz c) banyaknya santri yang mengantuk ketika sedang melaksanakan halaqoh d) evaluasi terhadap kegiatan kegiatan santri yang terlalu padat e) Kerjasama dengan pihak asrama terkait pola tidur santri

B. Saran

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti memeberikan beberapa saran, adapun sarannya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Berdasarkan penelitian Manajemen Budaya Unggul Tahfidz Al-Qur'an untuk Percepatan Hafalan Santri ini, peneliti menekankan bahwa sangat pentingnya kualitas SDM, yang mana dengan SDM ini nantinya akan mempengaruhi output yang dihasilkan, dan juga agar segalanya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Secara Praktis

Menindaklanjuti dari permasalahan yang ada, peneliti menyarankan untuk pihak sekolah dapat memperhatikan SDM nya dan terus dilakukannya program untuk meningkatkan kualitas SDM dalam hal tahfidz Al-Qur'an ini. Kemudian terus mempertahankan sistem yang baku dan kuat terkait budaya tahfidz ini, agar dapat menjadi identitas tersendiri serta dapat dijadikan sebagai sarana dalam pembentukan kualitas hafalan para santri

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, bahwa penelitian ini masih bisa dikembangkan dengan tema terkait tahfidz Al-Qur'an di sekolah maupun pesantren. Skripsi ini lebih membahas terkait manajemen budaya. Selain itu, peneliti juga sangat terbuka bagi peneliti selanjutnya dalam menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi dan pengetahuan tambahan

DAFTAR PUSTAKA

- Acim, Subhan Abdullah. "Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an." *Bantul: Ladang Kata*, 2022.
- Ahmad Hatta. "Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi Asbabunnuzul & Tarjamah." *Jakarta: Lentera Hati*, 2004.
- Ahmad Susanto. "Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi Dan Implementasinya." *Jakarta: Kencana*, 2016.
- Ahmad Zarkasyi. "Konsep Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Makrifat* 1 (2016).
- Ahsin Al-Hafidz. "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an." *Jakarta: Bumi Akasara*, 2005.
- Aini. "Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadhoroh 'Ilmiyah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi." *Jurnal Taqdir Vol.7*, n.d.
- Anslem Staruss, and Juliet Corbin. "Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah Dan Teknik-Teknik Teoritis Data." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, n.d., 2013.
- Ary H. Gunawan. "Sosiologi Pendidikan." *Jakarta: PT Rineka Cipta*, 2006.
- Boyle, Helen N. "Quranic Schools Agents of Preservation and Change." *London: Routledge Falmer*, 2004.
- Chiar, M. "Budaya Sekolah Unggul." *I. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*., 2009.

- Choirul Fuad Yusuf. "Budaya Sekolah Dan Mutu Pendidikan." *Jakarta: Pena Citrasatria*, 2008.
- Daryanto. "Mengelola Budaya Dan Iklim Sekolah." *Yogyakarta: Gava Media*, 2015.
- Deal and Peterson. "Shaping School Culture: Pitfall, Paradoxes, and Promises." *San Francisco: Joses-Bass*, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." *Jakarta: Balai Pustaka*, 2001.
- depdiknas. "Pedoman Analisis Kebutuhan Sarana Pendidikan." *Jakarta*, 2003.
- Dhulkifli, Muhammad Luthfi. "Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory," 2020.
- Djoko Widagdho. "Ilmu Budaya Dasar." *Jakarta: Bumi Akasara*, 1994.
- Farid Wajdi. "Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)." *Tesis*, 2008.
- H. Malayu S.P. Hasibuan. "Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah." *Jakarta: Bumi Akasara*, 2007.
- Hamruni. "Strategi Pembelajaran." *Jogjakrta: Insan Madani*, 2012.
- Hasrian Rudi Setiawan. "Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Umum)." *Medan: Umsu Press*, 2021.
- Henry L. Sisk. "Principles Of Management: A System Approach to the Management Process." *England: South-Western Publishing Company*, 1999.
- Heri Gunawan. "Pendidikan Karakter." *Bandung: Alfabeta*, 2014.

- Herwibowo, Bobby. "Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum." *Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia*, 2014.
- Hidayah, Nurul, Royana Afwani. "Rancang Bangun Aplikasi Bantu Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir Berbasis Android." *J-COSINE* 3 (2019).
- Hidayat, Adi. "Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Alquran Metode At-Taisir." *Bekasi: Institut Quantum Akhyar*, 2018.
- Hidayatullah. "Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa." *Yuma Pustaka*, 2010.
- Huni, Muhammad. "Budaya Sekolah Dan Peningkatan Mutu Pendidikan." *El-Qudwah*, 2014.
- James A.F Stoner, dkk. "Manajemen Terjemahan Alexander Sindoro." *Jakarta: Prenhallindo*, 1996, n.d.
- John M. Echols, and Hassan Shadily. "An English-Indonesian Dictionary." *Jakarta: PT. Gramedia*, 2003.
- Leonardo, Budi H. "Manajemen Budaya Organisasi." *Jurnal Stie Semarang : Edisi Oktober*, 2014.
- M. Ngalim Purwanto. "Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2006.
- Mahfudhon, Ulin Nuha. "Jalan Penghafal alQur'an." *Jakarta: Elexmedia Komputer*, 2017.
- Mahmud Yunus. "Kamus Arab-Indonesia." *Jakarta: Hidakarya Agung*, 1990.
- Miles, Huberman, and Saldana. "Qualitative Data Analysis," n.d.

Moh. Pabundu Tika. "Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan." *Jakarta: Bumi Akasara*, 2006.

Moleong, and Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2007.

Muh Farid, Bawasyir, & Muhammad Sholeh. "Mplementasi Budaya Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di SMA Al Hikmah Surabaya." *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2018.

Muhaimin, dan Mujib. "Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofi Dan Kerangka Dasar Operasionalnya." *Bandung: Trigenda Karya*, 1993.

Muhaimin, dkk. "Manajemen Pendidikan, Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah." *Jakarta: Prenada Media Group*, 2009.

Muhammad Walid, and Luthfiyah Qomaril uyun. "Managing School Culture on Excellent Elementary School in East Java Indonesia." *Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2020.

Mulyasa. "Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2011.

Musfirotun Yusuf. "Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar." *Yogyakarta: Andi Offset*, 2005.

Nanang Fattah. "Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2004.

———. "Landasan Manajemen Pendidikan." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 1999.

———. “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.” *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2013.

Norman K. Denkin. “Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.” *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2007.

Nurul Hidayah. “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan,” *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2016.

Oemar, Hamalik. “Manajemen Pengembangan Kurikulum.” *UPI Dan Remaja Rosdakarya, Bandung*, 2006.

Peterson. “How Leaders Influence the Culture of Schools.” *Journal Educational Leadership*, 1998.

Peterson, C, and Park, N. “Character Stenghts: Research and Practice.” *Journal of College Character*, 2009.

Sa’dulloh. “9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an.” *Jakarta: Gema Insani*, 2008.

Salafudin. “Ngaji Metal Metode Talqin.” *Jakarta: Wali Pustaka*, 2018.

Saputra, Aidil. “Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP.” *Jurnal Genta Mulia*, 2022.

Sastrapratedja. “Budaya Sekolah.” *Dinamika Pendidikan*, 2001.

Schoen, and Tefy La. “Conceptualizing, Describing, And Contrasting School Cultures: A Comparative Case Study Of School Improvement Processes.” *A Dissertation, USA: Louisiana State University*, 2005.

Simamora, Bilson. “Implementasi Kebijakan Publik: Kajian Konsep Dan Teori.” *Jakarta*, n.d.

Sintia, Dita, Hardivizion, Nurma Yunita. *Al Huda: Journal Of Qur'anic*, 2022.

Soerjono Soekanto. "Sosiologi Suatu Pengantar." *Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990*, n.d.

stolp, stephen, smith, and stuart c. "Tranforming School Culture Stories. Symbols, Values and Leader Role." *Oregon: Eugene OR:ERIC Clearing House on Educational Management. University of Oregon, 1995*.

Suharmini Arikunto, and Cepi Safruddin Abdul Jabar. "Evaluasi Program Pendidikan." *Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004*.

Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin, dan Abdul Jabar. "Evaluasi Program Pendidikan." *Jakarta: Bumi Akasara, 2011*.

Sukadi. "Penyusunan Standar Minimal Laboratorium Jurusan Pendidikan NonMIPA Di Lingkungan IKIP Negeri Singaraja Dalam Upaya Meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan." *Seminar P3AI, 2005*.

Sumadi Suryabrata. "Psikologi Pendidikan." *Yogyakarta: PT Grafindo Persada, 1993*.

Tim Peneliti BKN. "Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan Pegawai Negeri Sipil." *Http: //WWW. BKN. Go.Id/ 08072010/*, n.d.

W., Ahsin. . ". Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran." *Yogyakarta: Diva Press, 2014*.

Wahyudi. "Budaya Sekolah Unggul." *Pontianak: Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2009*.

Widiastuti, Ika, Julhidayat, dan Pandu. “Analisis Pentingnya Pembangunan Pendidikan Karakter Siswa Dalam Mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di SMP Muhammadiyah Surakarta.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 2021.

Zaenal Arifin. “Tahfidzul Qur’an Program at SDIT Fajrul Islam Wiradesa Pekalongan Centre of Java Indonesia,.” *Journal Of Social Sciences and Humanities*, 2015.

Zamroni. “Dinamika Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Yogyakarta: Gavin Kalam Utama*, 2011.

———. “Paradigma Pendidikan Masa Depan.” *Jakarta: Bigaf Publishing*, 2003.

———. “Paradigma Pendidikan Masa Depan.” *Jakarta: Bigaf Publishing*, 2003.

———. “Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural.” *Yogyakarta: Gavin Kalam Utama*, 2011.

LAMPIRAN

Hasil Wawancara

No	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1	Sarmadan Rambe, M.Pd.I	Bagaimana proses perencanaan manajemen budaya unggul tahfidz Qur'an dalam percepatan hafalan santri?	Sebelum santri datang di setiap awal tahun itu para ustadz sudah banyak mengikuti kegiatan yang kita tujukan untuk mempersiapkan para ustadz, dalam, kurang lebih selama satu minggu sebelum santri datang hal itu rutin diadakan, mulai dari pelatihan para ustadz sampai ke perencanaan terkait tahfidz di pesantren ini, seperti kita memulai pembentukan kelompok kelompok halaqoh, sudah kita rencanakan dan kita bagi setiap ustadz itu diamanahi santri kelas berapa saja.
		Ketika proses implementasi budaya unggul tersebut, bagaimana peran guru maupun stakeholder lainnya dalam program ini?	Menurut saya ustadz itu perannya sangat penting ya, dikarenakan karena kita model nya adalah pesantren jadi setiap ustadz bukan hanya bertanggung jawab ketika di halaqoh saja, melainkan juga didalam kehidupan santri. Terutama ustadz halaqoh itu bukan hanya sekedar menerima setoran melainkan juga ustadz harus bisa memberikan contoh baik dan beberapa motivasi sehingga santri itu bisa selalu bersemangat dalam menghafal sehingga hasil nantinya akan sesuai dengan yang ditargetkan oleh santri

			itu sendiri maupun oleh pesantren.
		Apa saja factor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pelaksanaan budaya unggul tersebut?	Faktor yang paling berpengaruh tentu sdm yang ada, karena dengan adanya ustadz ustadz yang disiplin serta kompeten itu akan melahirkan santri-santri yang hebat, kemudian juga dari segi sarana dan prasarana juga, hal ini juga sangat penting tentunya dikarenakan kita kan juga butuh tempat untuk menjalankan kegiatan kita, jadi dengan adanya sarana prasarana ini dapat mempengaruhi seberapa efektif budaya tahfidz ini berjalan di pesantren.
		Apakah budaya unggul tahfidz Al-Qur'an dapat dilakukan secara efektif beriringan dengan adanya kegiatan sekolah?	Semua kegiatan yang ada di pesantren ini sudah diatur, seperti dengan adanya kegiatan sekolah dipesantren ini tidak akan mengganggu keefektifan kegiatan halaqoh, dikarenakan halaqoh dilakukan diluar jam sekolah, dan santri pun jadi sudah mengetahui kapan jadwalnya mereka sekolah dan kapan jadwalnya mereka halaqoh.
		Apa saja bentuk bentuk budaya unggul tahfidz Al-Qur'an yang ada di Pesantren Darul Qur'an Mulia?	Budaya tahfidz disini ada banyak sekali bentuknya, mulai dari kegiatan yang kita lakukan setiap harinya seperti halaqoh, kemudian ada khotmil qur'an yang dilakukan tiap sebulan sekali, ada ujian tahsin, ujian tahfidz yang kita lakukan setiap semesternya kemudian ada MHQ, lalu ada kegiatan puncak kita yang kita lakukan setiap setahun sekali

			yaitu wisuda qur'an. Budaya yang ada disini tidak jauh dengan kegiatan Al-Qur'an hal ini bertujuan untuk membiasakan santri berinteraksi dengan Al-Qur'an
		Kendala atau hambatan apa saja yang terdapat pada manajemen budaya unggul tersebut?	Kendala yang sering terjadi, masih banyak santri yang kurang semangat dalam menghafal, santri yang masih sering tidak masuk halaqoh dengan alasan yang sering dibuat buat, kemudian ada beberapa ustadz yang masih suka telat ketika masuk halaqoh atau banyak yang sering tidak masuk tanpa keterangan, sehingga itu yang menghambat santri untuk bisa menyetorkan hafalannya, kami dari bidang tahfidz pun selalu mengawasi terkait hal ini agar segala sesuatunya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan dan tujuan
		Apa tujuan utama pesantren terhadap adanya budaya unggul tahfidz Al-Qur'an tersebut?	Tujuan utama pesantren tentu untuk mencetak para peghafal Al-Qur'an, tujuan ini pun di iringi dengan keinginan pesantren dalam membentuk generasi Rabbani dan Qur'ani yang mana akan melanjutkan kepemimpinan di negeri ini, penghafal disini bukan sebatas dihafal melainkan pesantren ini ingin para santri untuk bisa mengamalkan segala yang sudah dihafalkan, kemudian dapat menjaga hafalannya hingga akhir hayatnya

		<p>Evaluasi apa yang dilakukan terhadap terlaksananya budaya unggul tahfidz ini</p>	<p>Evaluasi yang sering kita lakukan tentu terhadap para ustadz, jadi disetiap tahunnya ustadz itu akan melaksanakan uji kompetensi ustadz, disitu para ustadz dinilai baik itu dari bacaannya maupun hafalannya, kemudian evaluasi yang sering kita temukan juga yaitu evaluasi terkait kinerja para ustadz yang masih ada yang suka telat untuk datang ke halaqohnya, kemudian dari para santri masih banyak dari santri yang terlihat tertidur di halaqoh sehingga halaqoh menjadi kurang efektif dan kondusif hal ini yang kita jadikan bahan evaluasi untuk terlaksananya budaya tahfidz ini dengan lebih baik lagi</p>
2	Ahmad Fahrurroji, S.Ud.	<p>Dengan adanya budaya unggul tersebut, di tahun keberapa rata rata santri dapat menyelesaikan hafalannya?</p>	<p>Kebanyakan santri yang berhasil menyelesaikan ahafalan nya tentu di tahun terakhir mereka, karena memang karena basic kita adalah tahfidz, jadi benar benar yang dijadikan sorotan disini yaitu tahfidznya, karena terlihat sayang kalau sudah lama menghabiskan tahun pendidikan nya disini akan tetapi tidak selesai dalam hafalannya</p>
		<p>Apa saja factor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pelaksanaan budaya unggul tersebut?</p>	<p>Pertama mungkin dari ustadz yang memang tugasnya membimbing para santri dalam prosesnya menghafal Al-Qur'an, kemudian santri itu sendiri, karena mereka lah yang menjadi output dari adanya budaya tahfidz ini, dengan semakin santri itu dapat disiplin dalam</p>

			mengamalkan budaya ini, maka akan semakin efektif pula budaya ini dalam pelaksanaannya
		Prestasi apa saja yang sudah pesantren dapatkan dari sebuah manajemen budaya unggul tahfidz Al-Qur'an tersebut?	Prestasi kita alhamdulillah mulai dari daerah, sampai ke internasional ada, dan bukan hanya dari Al-Qur'an saja melainkan dari bidang ekstrak yang lain juga alhamdulillah Darul Qur'an ini tetap eksis dalam mengikuti perlombaan
		Ketika proses implementasi budaya unggul tersebut, bagaimana peran guru maupun stakeholder lainnya dalam program ini?	Perannya tentu sangat berpengaruh karena ustadz inilah yang nantinya kita beri amanah dalam menjalankan budaya tahfidz ini, karena ustadz ustadz itulah yang akan setiap harinya berinteraksi dengan para santri, sehingga dapat membangun bonding tersendiri antar ustadz dan santri sehingga santri pun dapat nyaman dan betah di pesantren, sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses yang akan mereka lalui
		Apa saja bentuk bentuk budaya unggul tahfidz Al-Qur'an yang ada di Pesantren Darul Qur'an Mulia?	Budaya yang memang turun temurun kita lakukan setiap tahunnya itu ada wisuda Al-Qur'an, kemudian ada MHQ, lalu ujian tahfidz yang kita adakan guna untuk menjaga hafalan para santri, lalu budaya yang menjadi dasar dari semuanya yang setiap hari dilaksanakan yaitu Halaqoh
		Ada berapa jumlah santri yang di wisuda tiap tahunnya?	Kurang lebih setiap tahunnya Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia meluluskan 100 wisudawan/ wisudawati yang telah menyelesaikan

			hafalan Al-Qur'annya dan tentunya setelah dilaluinya ujian tahfidz sebanyak 30 juz
3	Muhammad Syauqi Muzhoffar, S.Sos	Dalam perencanaanya, apa adakah aturan baku dalam proses pelaksanaan halaqoh? Mengapa demikian?	Aturan baku setau saya tentu para ustadz tahfidz ini harus memiliki hafalan, kemudian ada bebarpa aturan terkait kenaikan juz santri, setelah santri menyelesaikan hafalannya pada satu juz, maka akan di tes terlebih dahulu dengan diberikan beberapa pertanyaan ayat acak yang ada di juz tersebut, kemudian sekiranya lancar maka snatri baru akan diperkenankan untuk menghafalkan juz selanjutnya
		Apakah benar dalam bentuk pengajarannya, ustadz tahfidz harus memiliki hafalan 30 juz? Lalu mengapa demikian?	Untuk 30 juz sepertinya tidak diwajibkan, sepengetahuan saya hanya saja semua ustadz yang diberikan amanah menjaga halaqoh harus memiliki kemampuan hafalan maupuan bacaan yang baik, tapi tidak harus 30 juz
		Apakah ada Upaya dalam peningkaan kemampuan ustadz tahfidz? Apa bentuknya?	Untuk meningkatkan kemampuan ustadz itu kita sebagai ustadz tahfidz diwajibkan mengikuti pelatihan serta ujian di awal tahun sebelum kegiatan pesantren reguler dilaksanakan, kemudian kita pun juga kelompok halaqoh untuk para ustadz menyetorkan hafalannya dan tentunya kita juga ada pendampingnya, yaitu ustadz ustadz senior yang akan menerima setoran hafalan dari para ustadz ustadz tahfidz

		<p>Apakah semua ustadz di Pesantren ini juga mengajar tahfidz?</p>	<p>Tidak semua ustadz dapat amanah membimbing halaqoh tahfidz, karena disini ada kegiatan sekolah juga jadi ada beberapa ustadz yang mengajar juga di sekolah</p>
		<p>Menurut bapak, apakah budaya unggul ini dapat mempengaruhi kecepatan santri dalam menambah hafalannya?</p>	<p>Tentu sangat berpengaruh ya. Karena dengan adanya budaya ini santri dibiasakan untuk bisa menyetorkan hafalannya setiap hari seminimal minimalnya yaitu 1 halaman per harinya, hal ini memungkinkan santri itu dapat menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz, dan dengan adanya budaya ini juga santri dituntut untuk terus berinteraksi dengan Al-Qur'an jadi memang pembiasaan ini yang nantinya akan mempengaruhi santri dalam proses hafalannya</p>
		<p>Setelah berjalan lama, apa evaluasi tersendiri dari bapak terkait dengan pelaksanaan budaya unggul tersebut?</p>	<p>Evaluasi dari saya sebagai ustadz halaqoh tentu saya melihat banyak santri yang masih suka tidru di halaqoh, ketika dibangunin santri ini tetap susah untuk menahan kantuknya sehingga banyak yang keteteran dalam hafalannya, mungkin perlu lebih diperhatikan lagi kegiatan santri di malam harinya agar tidak berpengaruh terhadap keefektifan pelaksanaan halaqoh di pagi hari</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2531/Un.03.1/TL.00.1/06/2024 27 Juni 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia Bogor
di
Bogor

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Kautsar Ansorulloh
NIM : 200106110132
Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Proposal : **Manjemen Budaya Unggul Tahfidz Al-Qur'an untuk Percepatan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia Bogor, Jawa Barat**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddeмик
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Surat Izin Penelitian



Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia



Suasana Halaqoh Tahfidz



Pelaksanaan MHQ ke-30



Wisuda Al-Qur'an



Wawancara Bersama Ustadz Sarmadan Rambe, M.Pd.I (Kepala Bidang Tahfidz Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia)



Wawancara Bersama Ustadz Ahamd Fahrurroji, S.Ud (Wakil Kepala Bidang Tahfidz Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia)



Wawancara Bersama Ustadz Syauqi Muzhoffar, S.Sos (Ustadz Halaqoh Tahfidz Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia)

RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Kautsar Anzorulloh
NIM : 200106110132
TTL : Tangerang, 02 Juli 2002
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : Jl. Benda Barat 1 c7/8 Pamulang, Tangerang Selatan
Nomor HP : 082125645067
E-mail : kautsaranshor@gmail.com
Nama Orang Tua : -Sofwan Hizbulloh
-Nurul Qomariah
Riwayat Pendidikan : SDIT As-Salaamah (2008-2014)
SMPIT Darul Qur'an (2014-2017)
MA Husnul Khotimah (2017-2020)

Pengalaman Organisasi

- Divisi Keagamaan KAMAJAYA (Keluarga Mahasiswa Jabodetabek Raya) UIN Malang (2022-2023)
- CO Keagamaan KAMAJAYA (Keluarga Mahasiswa Jabodetabek Raya) UIN Malang (2023-2024)